

Katalog: 3102034.74

ISSN: 2776-8422



**INDIKATOR
STATISTIK TERKINI**
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

JANUARI 2024

VOLUME 4, NOMOR 1, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Katalog: 3102034.74

ISSN: 2776-8422

INDIKATOR STATISTIK TERKINI PROVINSI SULAWESI TENGGARA JANUARI 2024

VOLUME 4, NOMOR 1, 2024

<https://sultra.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

INDIKATOR STATISTIK TERKINI PROVINSI SULAWESI TENGGARA JANUARI 2024

VOLUME 4, NOMOR 1, 2024

Katalog: 3102034.74

ISSN: 2776-8422

No. Publikasi: 74000.2401

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: xiv + 141 halaman

Naskah: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Penyunting: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Gambar Kulit: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Diterbitkan oleh: © Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Dicetak oleh: UD. Resky Bersama

Sumber Ilustrasi: www.unsplash.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

TIM PENYUSUN

INDIKATOR STATISTIK TERKINI PROVINSI SULAWESI TENGGARA JANUARI 2024

VOLUME 4, NOMOR 1, 2024

Pengarah:

Agnes Widiastuti, S.Si, ME.

Penanggung Jawab:

Nike Roso Wulandari, S.ST, ME

Penyunting:

Nike Roso Wulandari, S.ST, ME

Penulis Naskah:

Burit Retnowati, S.ST.

Ryan W. Januardi, S.ST.

Penata Letak:

Ryan W. Januardi, S.ST.

<https://sultra.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Indikator Statistik Terkini Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan publikasi BPS Provinsi Sulawesi Tenggara yang diterbitkan setiap bulan, sebagai jembatan informasi statistik terkini kepada publik. Indikator-indikator yang tercatat diharapkan dapat menjadi pelita dan tambahan *insight* bagi pemangku kepentingan.

Publikasi ini merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara setiap bulannya. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang sosial maupun bidang ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara.

Lebih lanjut, keseluruhan data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan statistik resmi (*official statistics*) yang menjadi rujukan resmi bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Apabila masih diperlukan data yang lebih luas dan spesifik untuk sektor tertentu, dipersilakan melihat publikasi BPS lainnya melalui *website* BPS Provinsi Sulawesi Tenggara: <http://sultra.bps.go.id> atau melalui aplikasi **SISERA** yang dapat diunduh secara gratis melalui Google Playstore.

Akhirnya, penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memungkinkan tersusunnya publikasi Indikator Statistik Terkini Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kendari, Januari 2024
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tenggara



AGNES WIDIASTUTI, S.Si., ME.

DAFTAR ISI

INDIKATOR STATISTIK TERKINI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

JANUARI 2024

VOLUME 4, NOMOR 1, 2024

BAB

HALAMAN

TIM PENYUSUN	III
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR GAMBAR	XI
1. HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2023 TAHAP I	1
2. HASIL <i>LONG FORM</i> SENSUS PENDUDUK 2020	13
3. INFLASI DESEMBER 2023	31
4. PDRB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN III-2023	39
5. EKSPOR DAN IMPOR NOVEMBER 2023	47
6. NILAI TUKAR PETANI DESEMBER 2023	57
7. TRANSPORTASI NOVEMBER 2023	65
8. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BINTANG NOVEMBER 2023	73
9. POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN KOMODITAS STRATEGIS 2019	79
10. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA 2023	91
11. KETENAGAKERJAAN AGUSTUS 2023	99
12. KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN PENGELUARAN PENDUDUK MARET 2023	111
13. LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI 2023 (ANGKA SEMENTARA)	123
14. INDEKS KETIMPANGAN GENDER 2022	131
DAFTAR PUSTAKA	139



DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1.1. Jumlah Usaha Pertanian Menurut Jenis Usaha di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2013 dan 2023.	3
1.2. Jumlah Usaha Pertanian Menurut Subsektor dan Jenis Usaha di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023.	7
1.3. Jumlah Petani Umur 19–39 Tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital di Provinsi Sulawesi Tenggara (orang), 2023.	7
3.1. Tingkat Inflasi <i>Month-To-Month (mtm)</i> , <i>Year-To-Date (ytd)</i> , <i>Year On Year (yoy)</i> , <i>Andil Inflasi (mtm)</i> dan <i>Andil Inflasi (yoy)</i> Gabungan 2 Kota IHK Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100), Desember 2023.	34
4.1. Distribusi, Laju Pertumbuhan, dan Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Lapangan Usaha, Triwulan III-2023 (Persen). .	42
4.2. Distribusi, Laju Pertumbuhan, dan Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Pengeluaran, Triwulan III-2023 (Persen).	43
5.1. Perkembangan Ekspor Sulawesi Tenggara, November 2022 dan 2023.	49
5.2. Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara Menurut Sektor, November 2022, Oktober 2023, dan November 2023.	50
5.3. Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara Menurut Negara Tujuan Utama, November 2022 dan 2023.	51
5.4. Nilai Impor Sulawesi Tenggara, November 2022, Oktober 2023, dan November 2023.	52
5.5. Nilai Impor Sulawesi Tenggara Menurut Negara Asal Impor Beserta Kontribusi dan Perubahannya, November 2022, Oktober 2023 dan November 2023.	53
5.6. Neraca Nilai Perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Bulan, 2022-2023 (Juta US\$).	54
6.1. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Sulawesi Tenggara Berdasarkan Subsektor, November 2023 dan Desember 2023 (2018=100)	61
6.2. Perkembangan Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Sulawesi Tenggara Berdasarkan Subsektor, November 2023 dan Desember 2023 (2018=100)	62



7.1.	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara dan Laut Sulawesi Tenggara (Orang), November 2022, Oktober 2023, dan November 2023	67
7.2.	Perkembangan Lalu Lintas Barang Angkutan Domestik/Dalam Negeri di Sulawesi Tenggara, November 2023	69
8.1.	Perkembangan TPK Hotel Bintang di Sulawesi Tenggara, Oktober 2023–November 2023	75
8.2.	Rata-Rata Lama Tamu Menginap dan Persentase Jumlah Tamu Hotel, November 2022, Oktober 2023, dan November 2023	76
11.1.	Dampak COVID-19 terhadap Penduduk Usia Kerja, Februari 2022–Februari 2023	107
12.1.	Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Sulawesi Tenggara Menurut Daerah, Maret 2022-Maret 2023	114
12.2.	Daftar Komoditi yang Memberi Kontribusi Besar terhadap Garis Kemiskinan beserta Kontribusinya (persen), Maret 2023	115
12.3.	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Sulawesi Tenggara Menurut Daerah, Maret 2022-Maret 2023	116
12.4.	Distribusi Pengeluaran Penduduk di Sulawesi Tenggara (persen) Menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2022-Maret 2023	118
14.1.	Perkembangan Indikator-Indikator IKG Sulawesi Tenggara, 2018-2022	134



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

HALAMAN

1.1	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023	4
1.2.	Jumlah Rumah Tangga Usaha Menurut Subsektor di Provinsi Sulawesi Tenggara (rumah tangga), 2013 dan 2023.	4
1.3	Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023	5
1.4	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023.	6
1.5	Jumlah Petani Milenial Umur 19–39 Tahun Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (orang), 2023.	8
1.6	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Urban Farming dan Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Urban Farming Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023	9
1.7	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) pada Sepuluh Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023.	10
2.1	Tren TFR Provinsi Sulawesi Tenggara SP1971–Long Form SP2020	16
2.2	Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur (ASFR) di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil Long Form SP2020 (Per 1.000 kelahiran hidup)	17
2.3	Angka Kematian Penduduk Usia Dini di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (Per 1.000 kelahiran hidup).	18
2.4	Tren Migrasi Seumur Hidup Provinsi Sulawesi Tenggara SP1971–Long Form SP2020 (Persen)	19
2.5	Proporsi Penduduk Berstatus Migran Seumur Hidup Menurut Generasi di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (Persen)	20
2.6	Angka Migrasi Masuk dan Keluar Seumur Hidup Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil Long Form SP2020 (Persen) . . .	20
2.7	Angka Migrasi Neto Seumur Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (Per 100 Penduduk)	21
2.8	Tren Migrasi Risen Provinsi Sulawesi Tenggara SP1980–Long Form SP2020 (Per 100 Penduduk)	22



2.9	Persentase Komuter Menurut Jenis Kelamin dan Generasi di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (Per 100 Penduduk)	23
2.10	Prevalensi Disabilitas Umur 5 Tahun Ke Atas di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (Persen).	24
2.11	Gambaran Penyandang Disabilitas Umur 5 Tahun Ke Atas di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (Persen)	25
2.12	Persentase Penduduk Umur 15+ Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Menurut Wilayah di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (Persen)	26
2.13	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan pada Generasi Milenial, Generasi X, dan Baby Boomer di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (Persen)	26
2.14	Persentase Penduduk dengan Kemampuan Berbahasa Indonesia, Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga dan Tetangga/Kerabat di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (Persen)	27
2.15	Persentase Penduduk Kemampuan Berbahasa Indonesia, Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga dan Tetangga/Kerabat Menurut Generasi di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil <i>Long Form</i> SP2020 (Persen)	28
3.1	Inflasi Gabungan, Inflasi Kota Kendari dan Inflasi Kota Baubau, Desember 2023	33
3.2	Inflasi <i>Month-to-Month</i> Gabungan 2 Kota (Kendari dan Baubau), 2021-2023	35
3.3	Andil Inflasi dan Deflasi <i>Month-to-Month</i> Menurut Jenis Komoditas, Desember 2023	35
3.4	Inflasi <i>Month-to-Month</i> Kota-Kota IHK di Pulau Sulawesi (2018=100), Desember 2023	36
4.1	Perkembangan PDRB Sulawesi Tenggara Beserta Persentase Perubahannya (y-on-y dan q-to-q), Triwulan II-2022, Triwulan I-2023, dan Triwulan II-2023	41
4.2	Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara (<i>q-to-q</i>), Triwulan I-2020 s.d. Triwulan III-2023 (Persen)	43
4.3	Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha, Triwulan III-2023 (Persen)	44
4.4	Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara (<i>q-to-q</i>) Menurut Pengeluaran, Triwulan III-2023 (Persen)	44
5.1	Perkembangan Nilai dan Volume Ekspor Sulawesi Tenggara, 2021-2023.	49



5.2	Struktur Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara, November 2022 dan 2023	50
5.3	Perkembangan Nilai Impor Sulawesi Tenggara, 2021-2023 (Juta US\$).	52
5.4	Struktur Nilai Impor Sulawesi Tenggara, November 2022 dan 2023	53
6.1.	Nilai Tukar Petani (NTP) Sulawesi Tenggara, 2022-2023 (2018=100)	59
6.2.	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Sulawesi Tenggara, 2022-2023 (2018=100).	61
7.1.	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara dan Laut Sulawesi Tenggara (Ribu Orang), Jan 2021-November 2023	68
8.1.	<i>Guest Per Room</i> (GPR) di Hotel Bintang di Sulawesi Tenggara, Januari 2022–November 2023 (orang)	76
9.1.	Pola Utama Distribusi Perdagangan Beras Sulawesi Tenggara, 2019	81
9.2.	Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Beras Menurut Provinsi, 2019	82
9.3.	Pola Utama Distribusi Perdagangan Cabai Merah Sulawesi Tenggara, 2019	83
9.4.	Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Cabai Merah Menurut Provinsi, 2019	84
9.5.	Pola Utama Distribusi Perdagangan Bawang Merah Sulawesi Tenggara, 2019	85
9.6.	Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Bawang Merah Menurut Provinsi, 2019	86
9.7.	Pola Utama Distribusi Perdagangan Daging Ayam Ras Sulawesi Tenggara, 2019.	87
9.8.	Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Daging Ayam Ras Menurut Provinsi, 2019	88
10.1.	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020-2023	93
10.2.	Perkembangan Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020-2023(Tahun).	94
10.3.	Perkembangan Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020-2023 (Tahun)	95
10.4.	Perkembangan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020-2023 (Juta Rupiah)	95



10.5.	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, 2023	96
11.1.	Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2023.....	102
11.2.	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2020- Agustus 2023.....	103
11.3.	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan, Agustus 2023	104
11.4.	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, Agustus 2023	105
11.5.	Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin, Daerah Tempat Tinggal, dan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan (persen), Agustus 2020-Agustus 2023	106
12.1.	Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Tenggara, Maret 2016-September 2023	113
12.2.	Perkembangan <i>Gini Ratio</i> , Maret 2020-Maret 2023.....	118
13.1.	Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Tenggara (ribu hektar), 2022-2023*	125
13.2.	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Sulawesi Tenggara (ribu ton-GKG), 2022-2023*	126
13.3.	Produksi Padi di Sulawesi Tenggara Menurut Kab/Kota (ton GKG), 2022 dan 2023*	126
13.4.	Perkembangan Produksi Beras di Sulawesi Tenggara (Ribu Ton-Beras), 2022-2023*	127
13.5.	Alur Konversi Gabah Menjadi Beras	128
14.1.	Indeks Ketimpangan Gender (IKG), 2018-2022	133
14.2.	Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Kabupaten/Kota, 2021-2022	135



1

**Hasil Pencacahan Lengkap
Sensus Pertanian 2023
Tahap I**

“

Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Tahap I

- Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 349.885 unit atau naik 2,27 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 342.094 unit.
- Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 329.555 rumah tangga, naik 4,20 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 316.262 rumah tangga.
- Rasio Usaha Pertanian Perorangan (UTP) di Provinsi Sulawesi Tenggara terhadap Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) sebesar 1,06, turun 0,02 poin dari tahun 2013 yang sebesar 1,08.
- Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 44 unit, naik 37,50 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 32 unit.
- Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023 sebanyak 51 unit, naik 59,38 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 32 unit.
- Jumlah petani milenial yang berumur 19–39 tahun sebanyak 92.191 orang, atau sekitar 29,87 persen dari petani di Sulawesi Tenggara.
- Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 88 unit.
- Sepuluh komoditas terbanyak yang diusahakan oleh Usaha Pertanian Perorangan (UTP), yaitu: ayam kampung biasa, kelapa, jambu mete, cengkeh, sapi potong, jati, ubi kayu, padi sawah inbrida, kakao, dan lada.



Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Tahap I

Jenis usaha pertanian pada ST2023 meliputi Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL). Hal tersebut sedikit berbeda dengan ST2013 yang mencakup Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP), Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, serta Usaha Pertanian Nonrumah Tangga dan Nonperusahaan (NRT). Satu RTUP dapat terdiri atas satu UTP atau lebih.

Sementara itu, definisi dari konsep NRT pada ST2013 sama dengan konsep UTL pada ST2023. UTL merupakan usaha pertanian yang dikelola oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha pertanian secara bersama pada satu hamparan atau kawasan tertentu. Contoh bentuk entitas usaha pertanian lainnya berupa pondok pesantren, lembaga masyarakat, kantor pemerintah/swasta, kompleks TNI, dan kelompok tani yang usahanya dilakukan secara bersama.

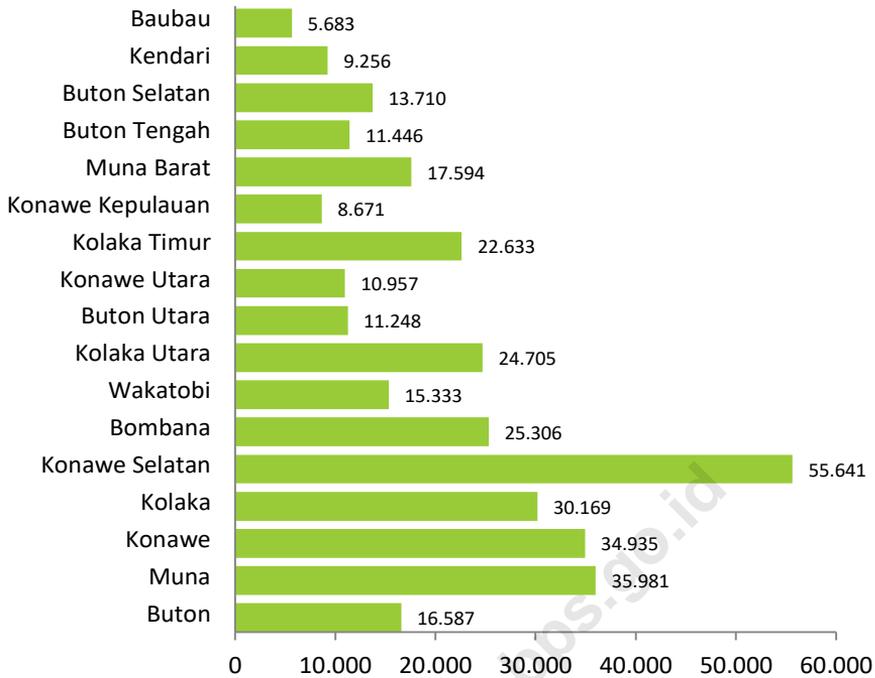
Berdasarkan hasil pencacahan lengkap ST2023, jumlah usaha pertanian di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023 sebanyak 349.950 unit. Jenis usaha pertanian paling banyak berupa UTP sebanyak 349.855 unit (99,97 persen), sedangkan UPB sebanyak 44 unit (0,01 persen), dan UTL sebanyak 51 unit (0,01 persen). Jumlah usaha pertanian tahun 2023 mengalami kenaikan 2,28 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 342.158 unit.

Tabel 1.1. Jumlah Usaha Pertanian Menurut Jenis Usaha di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2013 dan 2023

Jenis Usaha	Jumlah		Perubahan (%)
	2013	2023	
(1)	(2)	(3)	(4)
Usaha Pertanian Perorangan (UTP)	342.094	349.855	2,27
Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)	32	44	37,50
Usaha Pertanian Lainnya (UTL)	32	51	59,38
Jumlah	342.158	349.950	2,28

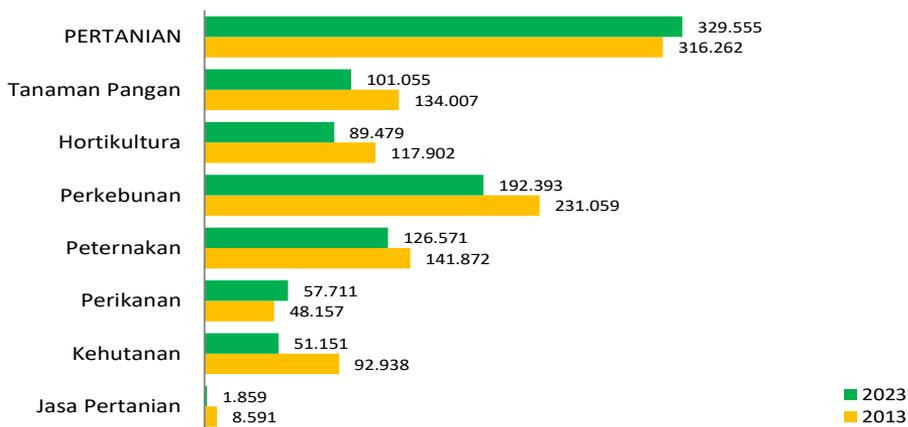
Usaha Pertanian Perorangan (UTP) dan Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP)

UTP di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023 sebanyak 349.855 unit, bertambah 2,27 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 342.094 unit. UTP paling banyak terdapat di Kabupaten Konawe Selatan dengan jumlah 55.641 unit atau 15,90 persen dari UTP di Provinsi Sulawesi Tenggara. Selanjutnya, kabupaten/kota dengan jumlah UTP terbanyak kedua dan ketiga yaitu Kabupaten Muna dan Kabupaten Konawe yang masing-masing sebanyak 35.981 unit (10,28 persen) dan 34.935 unit (9,99 persen). Sementara itu, UTP paling sedikit terdapat di Kota Baubau dengan jumlah 5.683 unit atau 1,62 persen dari UTP di Provinsi Sulawesi Tenggara.



Gambar 1.1 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023

Sementara itu, jumlah RTUP tahun 2023 sebanyak 329.555 rumah tangga atau naik 4,20 persen dibandingkan tahun 2013 yang sebanyak 316.262 rumah tangga. Akan tetapi, beberapa subsektor mengalami penurunan jumlah RTUP. RTUP Tanaman Pangan turun 24,59 persen menjadi 101.055 rumah tangga, RTUP Hortikultura turun 24,11 persen menjadi 89.479 rumah tangga, RTUP Perkebunan turun 16,73 persen menjadi 192.393 rumah tangga, RTUP Peternakan turun 10,79 persen menjadi 126.571 rumah tangga, RTUP Perikanan naik 19,84 persen menjadi 57.711 rumah tangga, RTUP Kehutanan turun 44,96 persen menjadi 51.151 rumah tangga, dan penurunan paling besar terjadi pada RTUP Jasa Pertanian yaitu 78,36 persen menjadi 1.859 rumah tangga.



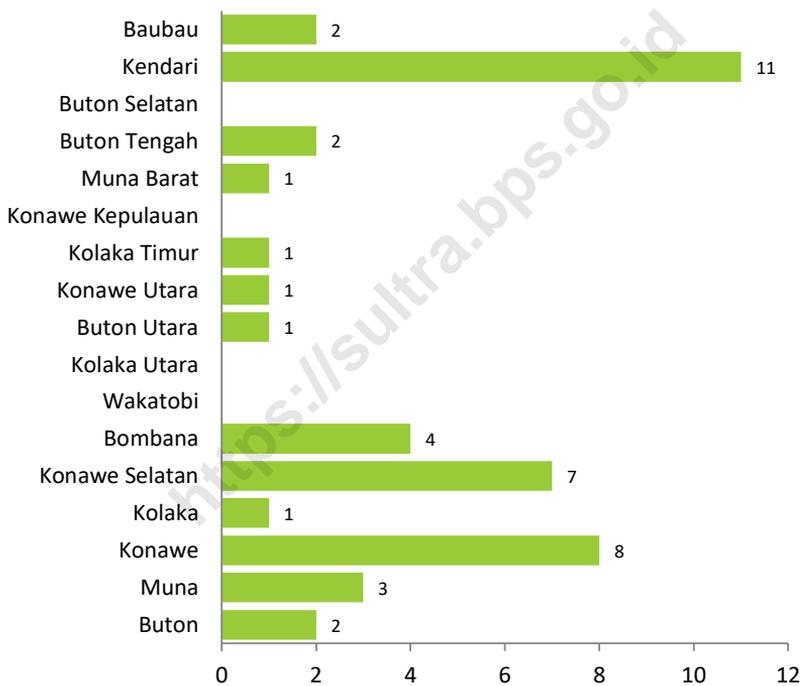
Gambar 1.2. Jumlah Rumah Tangga Usaha Menurut Subsektor di Provinsi Sulawesi Tenggara (rumah tangga), 2013 dan 2023



Rasio UTP terhadap RTUP 2023 sebesar 1,06 yang berarti bahwa pada 100 RTUP akan terdapat 106 UTP. Rasio UTP terhadap RTUP 2023 lebih rendah 0,02 poin daripada tahun 2013 yang sebesar 1,08.

Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)

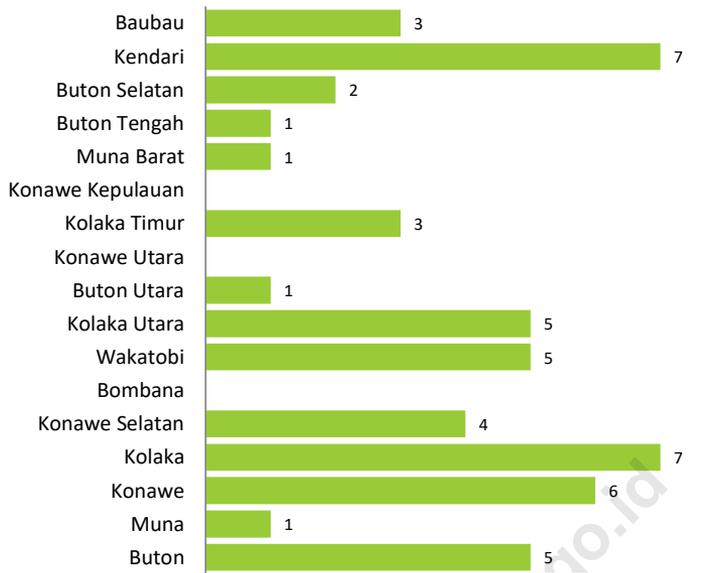
UPB di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023 sebanyak 44 unit, naik 37,50 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 32 unit. UPB paling banyak terdapat di Kota Kendari dengan jumlah 11 unit atau 25,00 persen dari UPB di Provinsi Sulawesi Tenggara. Selanjutnya, kabupaten/kota dengan jumlah UPB terbanyak kedua dan ketiga yaitu Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan yang masing-masing sebanyak 8 unit (18,18 persen) dan 7 unit (15,91 persen). Sementara itu, UPB paling sedikit terdapat di Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Konawe Kepulauan, dan Kabupaten Buton Selatan dengan jumlah 0 unit atau 0 persen dari UPB di Provinsi Sulawesi Tenggara.



Gambar 1.3 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023

Usaha Pertanian Lainnya (UTL)

UTL di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023 sebanyak 51 unit, bertambah 19 unit (59,38 persen) dari tahun 2013 yang sebanyak 32 unit. UTL paling banyak pertama dan kedua terdapat di Kabupaten Kolaka dan Kota Kendari dengan jumlah 7 unit atau 13,73 persen dari UTL di Provinsi Sulawesi Tenggara. Selanjutnya, kabupaten/kota dengan jumlah UTL terbanyak ketiga yaitu Kabupaten Konawe sebanyak 6 unit (11,76 persen). Sementara itu, UTL paling sedikit terdapat di Kabupaten Bombana, Kabupaten Konawe Utara, dan Kabupaten Konawe Kepulauan dengan jumlah 0 unit atau 0 persen dari UTL di Provinsi Sulawesi Tenggara.



Gambar 1.4 Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023

Jumlah Usaha Pertanian Menurut Subsektor di Provinsi Sulawesi Tenggara

Berdasarkan subsektor yang diusahakan, sebagian besar UTP bergerak di subsektor perkebunan yaitu sebanyak 199.907 unit. Selain itu, subsektor berikutnya yang banyak diusahakan berturut-turut adalah peternakan, tanaman pangan, dan hortikultura masing-masing 128.559 unit, 103.447 unit, dan 91.369 unit. Sementara itu, subsektor jasa pertanian merupakan subsektor yang paling sedikit diusahakan oleh UTP yaitu hanya sebanyak 1.873 unit.

Sementara itu, UPB di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023 sebagian besar berusaha pada subsektor perkebunan yaitu sebanyak 28 unit. Subsektor berikutnya yang dominan adalah subsektor kehutanan dan perikanan yang masing-masing sebanyak 7 unit dan 6 unit.

Selanjutnya, UTL di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023 tercatat sebanyak 51 unit. Sebagian besar UTL yang ada di Indonesia bergerak di subsektor hortikultura yaitu sebanyak 32 unit. Selain itu, subsektor berikutnya yang juga banyak diusahakan oleh UTL berturut-turut adalah peternakan, perkebunan, dan tanaman pangan yang masing-masing diusahakan oleh 14 unit, 9 unit, dan 8 unit. Sementara itu, subsektor jasa pertanian hanya diusahakan oleh 1 unit.



Tabel 1.2. Jumlah Usaha Pertanian Menurut Subsektor dan Jenis Usaha di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023

Subsektor	Usaha Pertanian Perorangan (UTP)	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)	Usaha Pertanian Lainnya (UTL)
(1)	(2)	(3)	(4)
PERTANIAN	349.855	44	51
Tanaman Pangan	103.447	1	8
Hortikultura	91.369	2	32
Perkebunan	199.907	28	9
Peternakan	128.559	5	14
Perikanan	60.717	6	5
Kehutanan	51.896	7	2
Jasa Pertanian	1.873	-	1

Petani Milenial Umur 19–39 Tahun

Data petani milenial dapat menjadi salah satu indikator tingkat regenerasi di sektor pertanian serta menunjukkan pemanfaatan teknologi digital yang diharapkan dapat menciptakan pertanian modern yang produktif dan berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pedoman Gerakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Pertanian Menuju Lumbung Pangan Dunia 2045, Petani Milenial merupakan petani berusia 19 tahun sampai 39 tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital. Teknologi digital mencakup penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) modern, penggunaan internet/telepon pintar/teknologi informasi, penggunaan *drone*, dan/atau penggunaan kecerdasan buatan. Petani, dalam hal ini, adalah UTP yang hanya berusaha pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

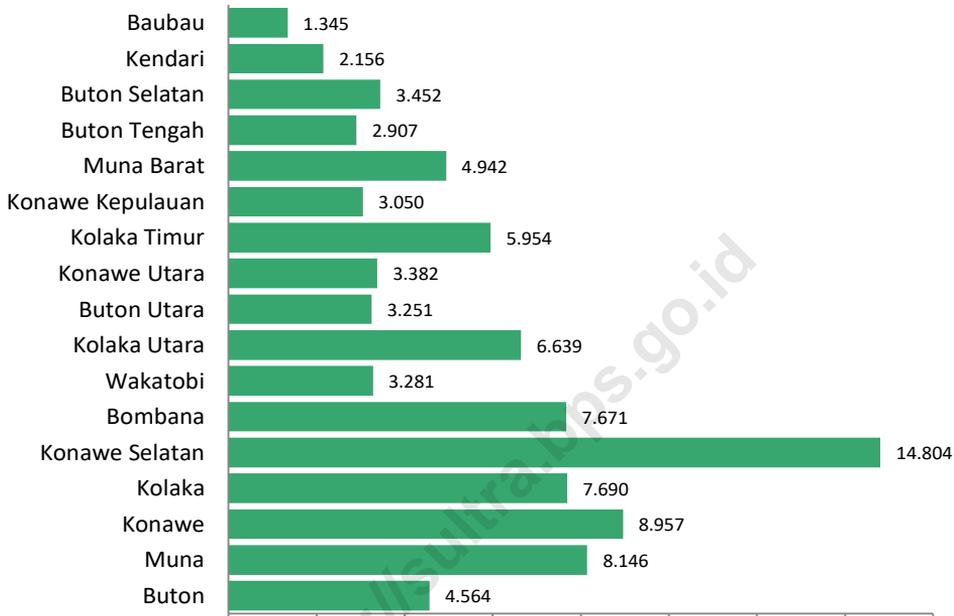
Berdasarkan hasil ST2023, petani milenial yang berumur 19–39 tahun, baik menggunakan maupun tidak menggunakan teknologi digital, sebanyak 92.191 orang atau 29,87 persen dari total petani di Provinsi Sulawesi Tenggara yang sebanyak 308.594 orang (lihat Tabel 10). Sementara itu, petani yang berumur lebih dari 39 tahun dan menggunakan teknologi digital sebanyak 69.511 orang (22,53 persen) dan petani yang berumur kurang dari 19 tahun dan menggunakan teknologi digital sebanyak 81 orang (0,03 persen).

Tabel 1.3. Jumlah Petani Umur 19–39 Tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital di Provinsi Sulawesi Tenggara (orang), 2023

Uraian	Jumlah
(1)	(2)
1. Petani Milenial Umur 19-39 Tahun	92.191
- Menggunakan Teknologi Digital	27.116
- Tidak Menggunakan Teknologi Digital	65.075
2. Petani Umur lebih dari 39 Tahun dan Menggunakan Teknologi Digital	69.511
3. Petani Umur kurang dari 19 Tahun dan Menggunakan Teknologi Digital	81



Kabupaten/Kota dengan petani milenial umur 19–39 tahun terbanyak adalah Kabupaten Konawe Selatan sebanyak 14.804 orang atau sekitar 16,06 persen dari keseluruhan petani milenial umur 19–39 tahun di Provinsi Sulawesi Tenggara. Sementara itu, kabupaten/kota dengan jumlah petani milenial umur 19–39 tahun terbanyak kedua dan ketiga adalah Kabupaten Konawe dan Kabupaten Muna dengan masing-masing sebanyak 8.957 orang (9,72 persen) dan 8.146 orang (8,84 persen).

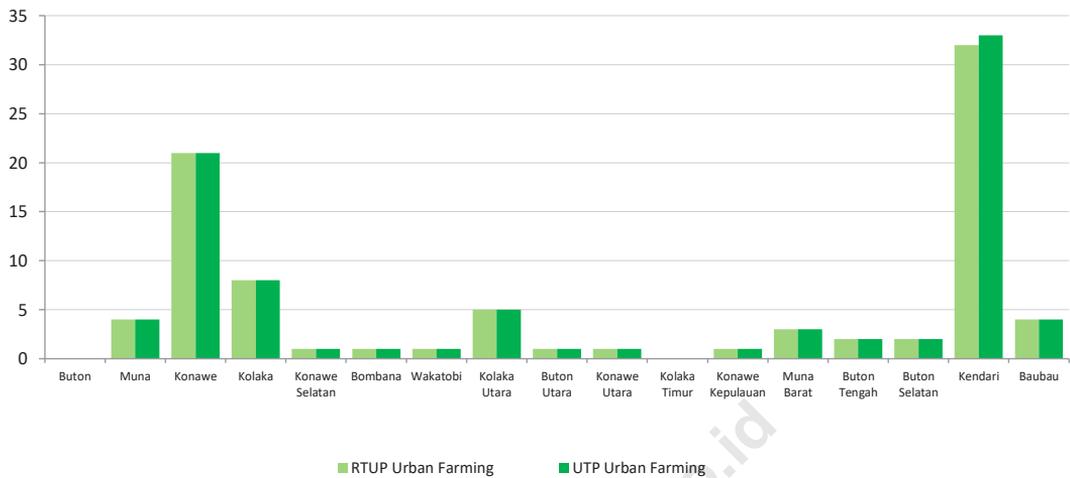


Gambar 1.5 Jumlah Petani Milenial Umur 19–39 Tahun Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (orang), 2023

Urban Farming di Provinsi Sulawesi Tenggara

Ketergantungan wilayah perkotaan terhadap hasil pertanian dari wilayah perdesaan dan terbatasnya lahan pertanian di wilayah perkotaan menuntut masyarakat wilayah perkotaan melakukan inovasi menyediakan produk pertanian. Masyarakat perkotaan menyediakan produk pertanian sendiri pada lahan terbatas dengan cara sebagian besar media tanam menggunakan pot/*polybag* sehingga mudah dipindahkan pada lahan sempit (baik di dalam ruangan atau di atap rumah) dan dilakukan dengan sistem hidroponik dengan menggunakan air atau unsur hara, *aquaponik*, *vertikultur* dengan memanfaatkan ruang vertikal sebagai tempat bercocok tanam baik dalam bentuk digantung maupun rambat atau terpasang di dinding, atau media terpal. Praktik budidaya penyediaan produk pertanian di wilayah perkotaan tersebut dinamakan sebagai *Urban Farming*.

Berdasarkan hasil ST2023, jumlah RTUP *Urban Farming* di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 87 rumah tangga. Provinsi dengan RTUP *Urban Farming* terbanyak yaitu Kota Kendari dengan jumlah RTUP *Urban Farming* sebanyak 32 rumah tangga atau sekitar 36,78 persen dari keseluruhan RTUP *Urban Farming* di Provinsi Sulawesi Tenggara. Selanjutnya, kabupaten/kota dengan jumlah RTUP *Urban Farming* terbanyak kedua dan ketiga yaitu Kabupaten Konawe dan Kabupaten Kolaka yang masing-masing sebanyak 21 rumah tangga (24,14 persen) dan 8 rumah tangga (9,20 persen).



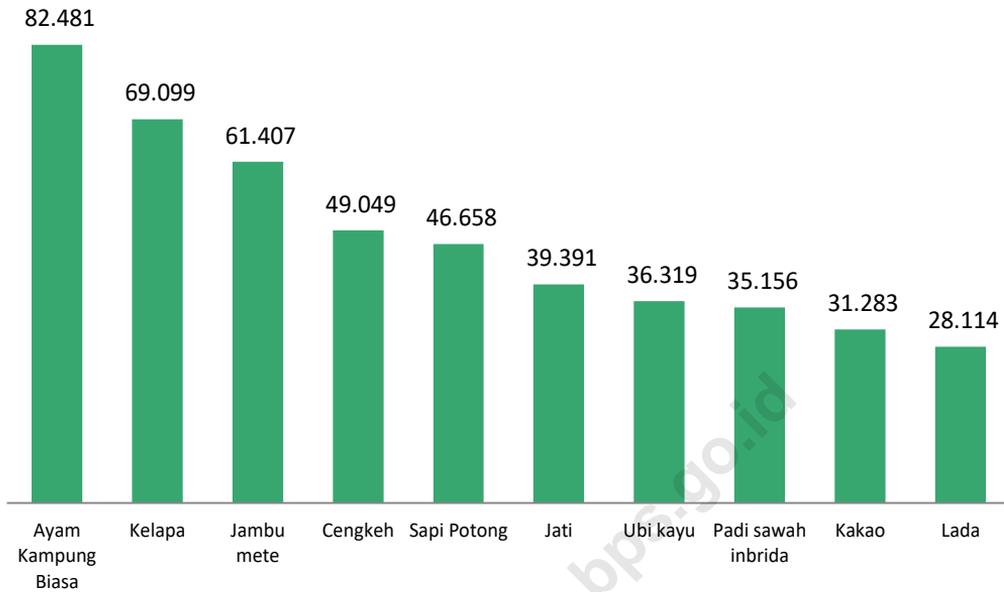
Gambar 1.6 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Urban Farming dan Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Urban Farming Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023

Sementara itu, UTP *Urban Farming* di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan hasil ST2023 sebanyak 88 unit. Kabupaten/Kota dengan UTP *Urban Farming* terbanyak yaitu Kota Kendari dengan jumlah UTP *Urban Farming* sebanyak 33 unit atau sekitar 37,50 persen dari keseluruhan UTP *Urban Farming* di Provinsi Sulawesi Tenggara. Selanjutnya, kabupaten/kota dengan jumlah UTP *Urban Farming* terbanyak kedua dan ketiga yaitu Kabupaten Konawe dan Kabupaten Kolaka yang masing-masing sebanyak 21 unit (23,86 persen) dan 8 unit (9,09 persen).

Komoditas Terbanyak yang Diusahakan oleh Usaha Pertanian Perorangan (UTP) di Provinsi Sulawesi Tenggara

Sepuluh komoditas terbanyak yang diusahakan oleh UTP di Provinsi Sulawesi Tenggara secara berurutan adalah ayam kampung biasa, kelapa, jambu mete, cengkeh, sapi potong, jati, ubi kayu, padi sawah inbrida, kakao, dan lada. Sepuluh komoditas tersebut berasal dari empat subsektor, yaitu: tanaman pangan (berupa padi sawah inbrida dan ubi kayu), peternakan (berupa ayam kampung biasa dan sapi potong), perkebunan (berupa kelapa, jambu mete, cengkeh, kakao, dan lada), dan kehutanan (berupa jati).

Usaha pertanian perorangan yang mengusahakan ayam kampung biasa sebanyak 82.481 unit atau sekitar 23,58 persen dari seluruh usaha pertanian perorangan. Kelapa dan jambu mete masing-masing diusahakan oleh 69.099 unit (19,75 persen) dan 61.407 unit (17,55 persen) usaha pertanian perorangan. Selanjutnya, diikuti oleh komoditas cengkeh 49.049 unit (14,02 persen), sapi potong 46.658 unit (13,34 persen), jati 39.391 unit (11,26 persen), ubi kayu 36.319 unit (10,38 persen), padi sawah inbrida 35.156 unit (10,05 persen), kakao 31.283 unit (8,94 persen). Terakhir, sebagai terbanyak ke-10, lada menjadi komoditas yang diusahakan oleh 28.114 UTP atau sebesar 8,04 persen dari keseluruhan UTP di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023.



Gambar 1.7 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) pada Sepuluh Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP di Provinsi Sulawesi Tenggara (unit), 2023

GLOSARIUM

- **Usaha Pertanian** adalah unit usaha yang mengelola sumber daya alam nabati dan hewani untuk menghasilkan komoditas ekonomi yang seluruh atau sebagian hasilnya untuk dijual, minimal mencakup salah satu subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan/atau jasa pertanian.
- **Usaha Pertanian Perorangan (UTP)** adalah unit usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis untuk unit pertanian tersebut. Orang tersebut dapat melakukan semua tanggung jawab secara langsung, atau mendelegasikan yang terkait dengan pengelolaan kerja sehari-hari kepada seorang manajer (tidak berbadan hukum). Usaha pertanian mencakup usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan/atau jasa pertanian.
- **Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)** adalah bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap, terus menerus, yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau ijin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan budidaya pertanian seperti pemupukan, pemeliharaan, dan pemanenan.
- **Usaha Pertanian Lainnya (UTL)** adalah unit usaha pertanian yang dikelola oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha pertanian secara bersama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
- **Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP)** adalah rumah tangga yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar, termasuk tanaman pangan yang hanya dikonsumsi sendiri.
- **Pertanian Perkotaan/Urban Farming** adalah kegiatan pertumbuhan, pengolahan dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif di perkotaan dan daerah sekitarnya, dan menggunakan kembali sumber daya alam dan limbah perkotaan untuk memperoleh keragaman hasil panen dan hewan ternak. Pertanian perkotaan dicirikan dengan metode pemanfaatan permukaan tanah (cara konvensional); vertikultur dengan memanfaatkan ruang vertikal sebagai tempat bercocok tanam, baik dalam bentuk digantung maupun rambat atau terpasang di dinding; penanaman dalam pot/polybag sebagai media tanam sehingga muda dipindahkan pada lahan sempit, dalam ruangan atau di atap rumah; hidroponik dengan menggunakan air atau unsur hara, biasanya dengan menggunakan wadah berbentuk pipa yang disusun bertingkat maupun berjejer dengan sistem pengaturan air dan hara; microgreen menggunakan wadah berukuran kecil seperti tray atau nampan.

HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2023 - TAHAP I PROVINSI SULAWESI TENGGARA



Berita Resmi Statistik No. 94/12/74/Th. XVII, 4 Desember 2023

**Jumlah Rumah Tangga
Usaha Pertanian (RTUP)**
329.555
rumah tangga
Naik 4,20% dari Sensus Pertanian 2013

**Jumlah Usaha Pertanian
Perorangan (UTP)**
349.855
unit
Naik 2,27% dari Sensus Pertanian 2013

ST 2023 SENSUS PERTANIAN

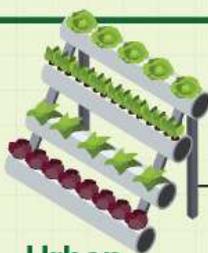
(dalam rumah tangga)

(dalam unit)



**Jumlah Perusahaan
Pertanian Berbadan
Hukum (UPB)**
44 unit
Naik 37,50% dari
Sensus Pertanian 2013

**Jumlah Usaha
Pertanian Lainnya
(UTL)**
51 unit
Naik 59,38% dari
Sensus Pertanian 2013



Urban Farming

Rumah Tangga
Usaha Pertanian
87
rumah tangga

Usaha
Pertanian
Perorangan
88
unit



**Petani
Milennial**
Umur 19-39 Tahun

Jumlah
92.191 orang

29,87%
dari jumlah petani

Catatan: Satu unit usaha pertanian perorangan dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor usaha pertanian, sehingga jumlah unit usaha pertanian perorangan di Sektor Pertanian bukan merupakan penjumlahan dari masing-masing subsektor.



2

**Hasil *Long Form*
Sensus Penduduk
2020**



Hasil *Long Form* Sensus Penduduk 2020

- SP2020 mencatat penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara pada September 2020 sebanyak 2,62 juta jiwa.
- *Long Form* SP2020 merupakan pendataan lanjutan dari SP2020 yang dilaksanakan pada tahun 2022.
- Angka Kelahiran Total/Total Fertility Rate (TFR) Sulawesi Tenggara mencapai 2,57, terus menurun namun masih cukup jauh dari Replacement Level (2,1).
- Angka kelahiran Sulawesi Tenggara menurut kelompok umur tertentu (ASFR) tertinggi berada pada kelompok umur 25-29 tahun dengan angka sebesar 142,79. Hal tersebut bermakna ada 142-143 kelahiran per 1.000 perempuan umur 25-29 tahun.
- Angka Kematian Bayi (AKB)/Infant Mortality Rate (IMR) mencapai 23,29, artinya terdapat sekitar 23 bayi meninggal sebelum berusia 1 tahun di antara 1.000 bayi yang lahir hidup di Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Migrasi seumur hidup Sulawesi Tenggara sebesar 16,47, artinya terdapat sekitar 16-17 orang dari 100 penduduk Sulawesi Tenggara lahir di provinsi lain.
- Migrasi risen Sulawesi Tenggara sebesar 3,06 persen, artinya terdapat sekitar 3 orang dari 100 penduduk Sulawesi Tenggara bertempat tinggal di provinsi lain pada 5 tahun sebelumnya.
- Prevalensi disabilitas pada penduduk usia 5 tahun ke atas berjenis kelamin perempuan (1,58 persen) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (1,38 persen).
- Penduduk di Sulawesi Tenggara usia 2 tahun ke atas lebih banyak menggunakan bahasa daerah di lingkungan keluarga (46,66 persen) dibandingkan di lingkungan tetangga/kerabat (42,21 persen).



Hasil Sensus Penduduk 2020



Sensus Penduduk 2020
#MencatatIndonesia

Jumlah Penduduk Hasil SP2020 (September 2020)

2,62 juta jiwa

Bertambah 392,29 ribu jiwa dibandingkan SP2010

Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (2010-2020)

1,58%

Melambat dibandingkan periode 2000-2010 yang sebesar 2,31%

Persentase Penduduk Usia Produktif (15-64)

68,62%

Sulawesi Tenggara masih dalam masa bonus demografi

Persentase Penduduk Lansia

7,30%

Meningkat dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 5,83%

Rasio Jenis Kelamin

103

Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan

Kota Kendari dengan konsentrasi penduduk terbesar

345.107 jiwa

13,15% dari total penduduk Sulawesi Tenggara

SP2020 mencatat penduduk Sulawesi Tenggara pada bulan September 2020 sebanyak 2,62 juta jiwa. Sejak Indonesia menyelenggarakan Sensus Penduduk yang pertama pada tahun 1961, jumlah penduduk Indonesia pun terus mengalami peningkatan begitu pula Sulawesi Tenggara. Hasil SP2020 dibandingkan dengan SP2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk Sulawesi Tenggara sebanyak 392,29 ribu jiwa atau rata-rata sebanyak 39,22 ribu setiap tahun.

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010-2020), laju pertumbuhan penduduk Sulawesi Tenggara sebesar 1,58 persen per tahun. Terdapat perlambatan laju pertumbuhan penduduk Sulawesi Tenggara sebesar 0,73 persen poin jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada periode 2000-2010 yang sebesar 2,31 persen (Gambar 2.1.).



Hasil Long Form SP2020

Long Form SP2020 yang dilaksanakan setelah Sensus Penduduk 2020 pada tahun 2022 memikul misi besar sebagai *benchmark* indikator kependudukan Indonesia, Potret Demografi Indonesia setelah melewati gelombang ke-2 Pandemi COVID-19, evaluasi capaian pembangunan di bidang kependudukan pada SDGs dan RPJMN, serta menjadi dasar penentuan kebijakan pembangunan Indonesia menuju Indonesia Emas 2045. Dalam cakupannya di Provinsi Sulawesi Tenggara, Long Form SP2020 akan memotret Sulawesi Tenggara yang Aman, Maju, Sejahtera dan Bermartabat.

Hasil Long Form SP2020 menyajikan data dan informasi keterangan pokok penduduk, kelahiran, kematian, disabilitas, perumahan dan isu kependudukan lainnya di Provinsi Sulawesi Tenggara. Data dan informasi yang dikumpulkan mencakup tabulasi karakteristik penduduk pada tingkat kabupaten, indikator kelahiran pada level kabupaten, serta indikator kematian yang disajikan pada tingkat kabupaten se-Sulawesi Tenggara.

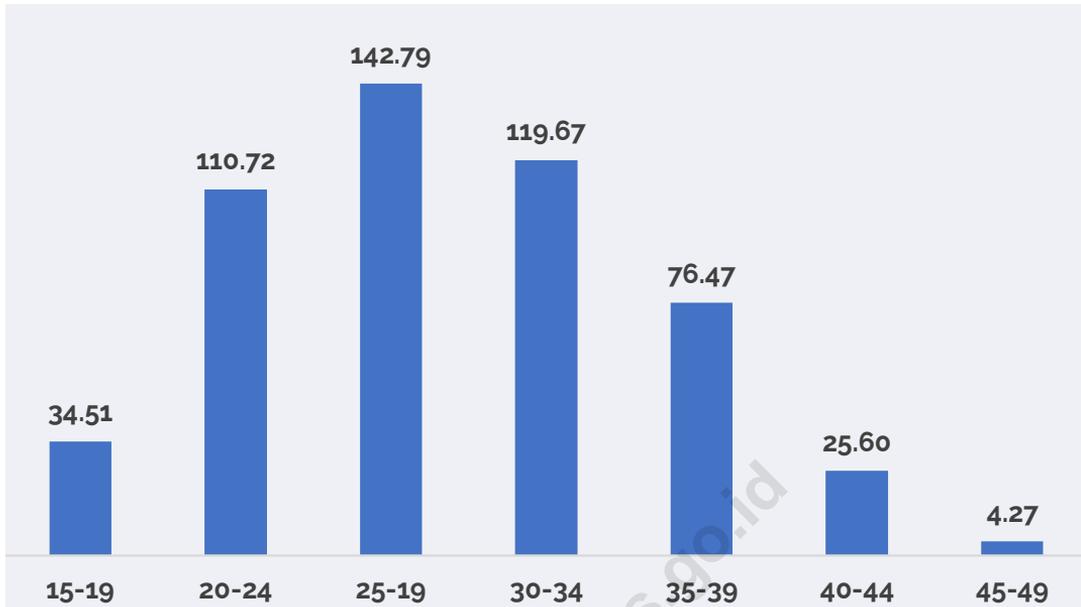
1. Fertilitas (Kelahiran)

Angka Kelahiran Total atau TFR adalah jumlah dari angka kelahiran menurut kelompok umur yang mencerminkan ringkasan ukuran dari tingkat fertilitas. Angka TFR menggambarkan rata-rata jumlah anak yang akan dilahirkan oleh seorang perempuan hingga mencapai akhir masa reproduksinya (15-49 tahun).



Gambar 2.1 Tren TFR Provinsi Sulawesi Tenggara SP1971–Long Form SP2020

Tingkat fertilitas Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan hasil Sensus Penduduk 1971 sampai Long Form SP2020 dapat dilihat pada Gambar 2.1, yang menyajikan hasil estimasi penghitungan TFR dengan metode Anak Kandung (*Own Children Method*). Tingkat fertilitas Provinsi Sulawesi Tenggara terlihat menurun selama lima dekade terakhir. Sensus Penduduk 1971 mencatat angka TFR Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 6,45 yang berarti seorang perempuan di Sulawesi Tenggara secara rata-rata akan melahirkan 6 hingga 7 anak selama masa reproduksinya. Hasil Long Form SP2020 mencatat TFR Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 2,57 yang berarti rata-rata anak yang dilahirkan oleh seorang perempuan usia 15-49 di Sulawesi Tenggara hanya sekitar 2 hingga 3 anak.



Gambar 2.2 Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur (ASFR) di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil Long Form SP2020 (Per 1.000 kelahiran hidup)

Angka kelahiran menurut kelompok umur tertentu atau ASFR menunjukkan banyaknya kelahiran pada perempuan kelompok umur tertentu per 1.000 perempuan pada kelompok umur tersebut. ASFR Provinsi Sulawesi Tenggara hasil Long Form SP2020 yang terlihat pada Gambar 2.2 menunjukkan pola U terbalik. Angka kelahiran pada perempuan di kelompok umur 15-19 tahun terus meningkat hingga mencapai puncak di kelompok umur 25-29 tahun, lalu kembali menurun secara konsisten di umur 30 hingga 49 tahun. ASFR kelompok umur 20-24 tahun sebesar 110-111 kelahiran per 1.000 perempuan umur 20-24 tahun. Angka ini meningkat cukup tajam dibanding ASFR kelompok umur 15-19 tahun. Puncak ASFR Provinsi yang berada pada kelompok umur 25-29 tahun memiliki angka sebesar 142-143 kelahiran per 1.000 perempuan umur 25-29 tahun. Angka tersebut kemudian terus menurun hingga menjadi sekitar 4 kelahiran per 1.000 perempuan kelompok umur 45-49 tahun.

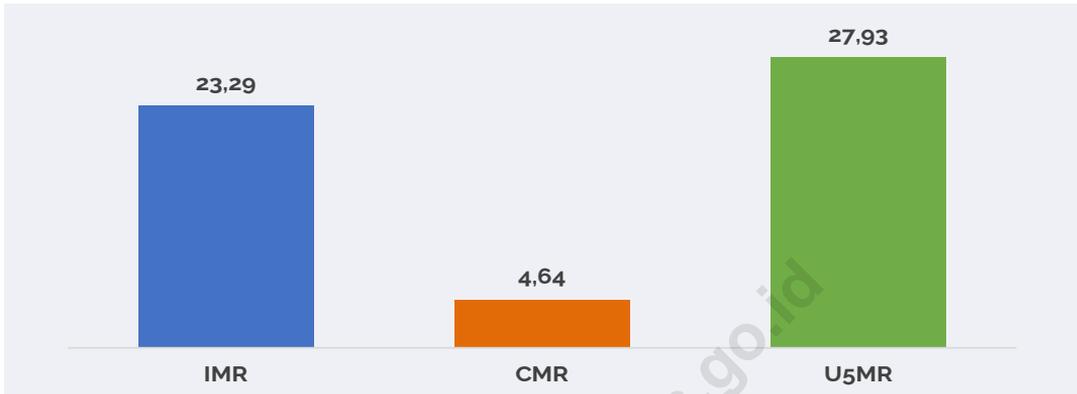
Angka Kelahiran Kasar atau CBR adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Hasil Long Form SP2020 mencatat angka kelahiran kasar Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 21,03. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat 21 kelahiran hidup di antara 1.000 penduduk Sulawesi Tenggara.

2. Mortalitas (Kematian)

Angka kematian maternal atau Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak kehamilan berakhir tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan. Yang termasuk kematian ibu adalah kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain. Hasil Long Form SP2020 menunjukkan AKI di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 226 yang berarti terdapat 226 kematian perempuan pada saat hamil, keguguran, melahirkan, atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup.



Angka Kematian Bayi (AKB)/*Infant Mortality Rate (IMR)* adalah kematian yang terjadi pada penduduk yang berumur 0-11 bulan (kurang dari 1 tahun). Berdasarkan hasil *Long Form SP2020*, angka kematian bayi Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 23,29. Angka ini menandakan ada sekitar 23 bayi meninggal sebelum berusia 1 tahun di antara 1.000 bayi yang lahir hidup di Provinsi Sulawesi Tenggara. Jika dilihat selama lima dekade terakhir, angka kematian bayi Provinsi Sulawesi Tenggara menurun cukup tajam.



Gambar 2.3 Angka Kematian Penduduk Usia Dini di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil *Long Form SP2020* (Per 1.000 kelahiran hidup)

Dari hasil SP1971 Angka Kematian Bayi Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 167 kematian bayi per 1.000 bayi lahir hidup. Angka ini kemudian menurun hingga tujuh kali lipat menjadi 23 kematian bayi dari hasil *Long Form SP2020*. Angka Kematian Bayi tertinggi di Provinsi Sulawesi Tenggara berada di Kabupaten Buton Selatan, yaitu 28,97 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi terendah berada di Kota Kendari yang hanya 10,61 per 1.000 kelahiran hidup.

Selain Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Anak (AKA), dan Angka Kematian Balita (AKBa) juga termasuk dalam indikator kematian penduduk usia dini. Angka Kematian Anak/*Child Mortality Rate (CMR)* merupakan angka kematian anak umur 1-4 tahun pada satu tahun tertentu per 1.000 anak umur 1-4 tahun. Sementara, angka kematian balita atau *Under 5 Mortality Rate (U5MR)* merupakan angka kematian yang terjadi pada anak usia di bawah lima tahun (balita) per 1.000 anak balita dalam satu tahun tertentu. Hasil *Long Form SP2020* menunjukkan bahwa angka CMR di Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 4,64 yang berarti di antara 1.000 anak umur 1-4 tahun di Sulawesi Tenggara terdapat sekitar 4-5 kematian anak. Angka U5MR sebesar 27,93 menandakan bahwa di antara 1.000 anak balita di Provinsi Sulawesi Tenggara, sekitar 27-28 anak telah meninggal sebelum mencapai umur tepat lima tahun.

3. Mobilitas

Migrasi merupakan perpindahan penduduk antar wilayah dalam jangka waktu tertentu dengan melibatkan perubahan tempat tinggal. Penduduk yang wilayah tempat tinggalnya pada saat pelaksanaan sensus/survei berbeda dengan wilayah tempat lahir merupakan migran seumur hidup. Besaran migran seumur hidup dalam suatu populasi dikenal sebagai angka migrasi seumur hidup.

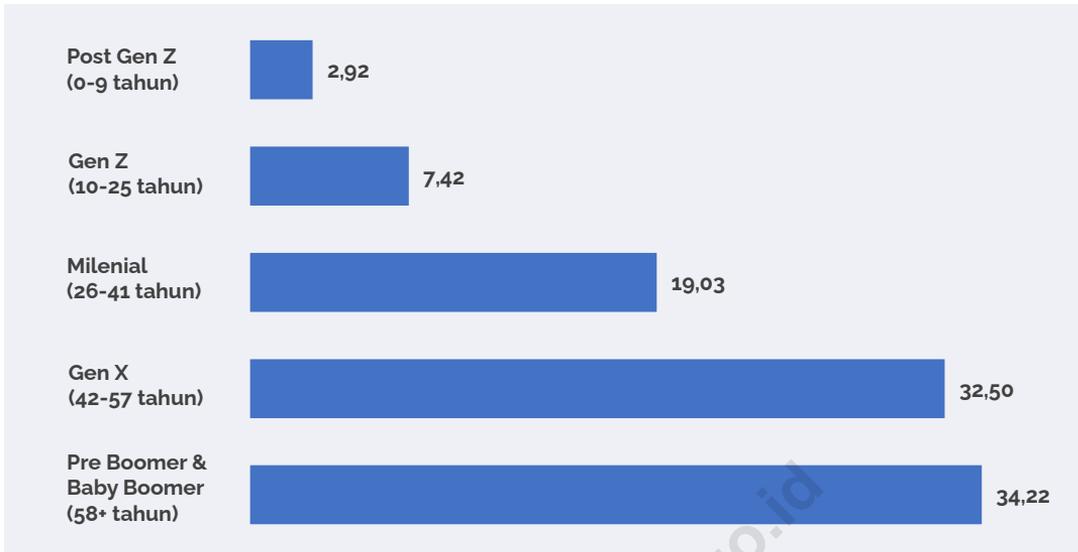


Gambar 2.4 Tren Migrasi Seumur Hidup Provinsi Sulawesi Tenggara SP1971–Long Form SP2020 (Persen)

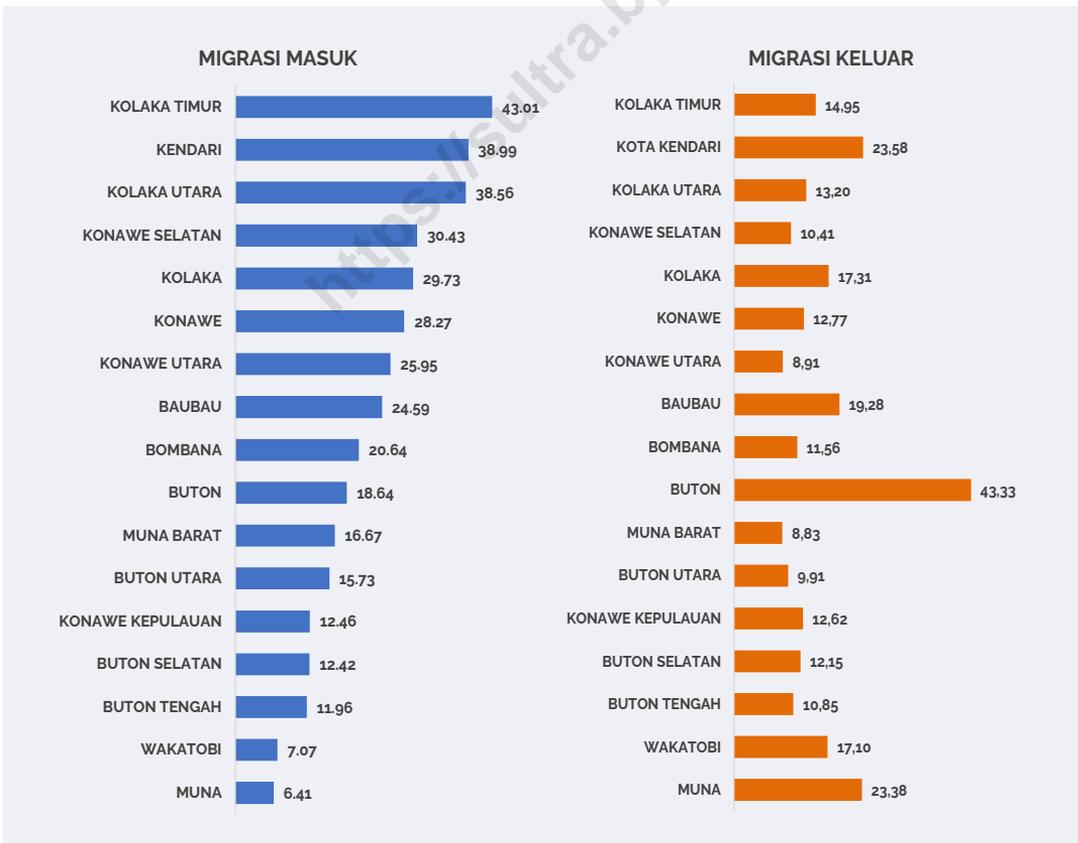
Gambar 2.4 menunjukkan bahwa angka migrasi seumur hidup cenderung mengalami tren yang meningkat selama lima dekade terakhir. Pada SP1971 angka migrasi seumur hidup di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 3,64 persen. Angka ini kemudian naik menjadi 16,47 persen berdasarkan hasil Long Form SP2020. Hal ini berarti sekitar 16-17 orang dari 100 penduduk Sulawesi Tenggara berstatus migran atau lahir di provinsi lain. Meskipun meningkat dibandingkan hasil SP1971, angka migrasi seumur hidup Provinsi Sulawesi Tenggara sedikit mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,67 persen dan 3,57 persen dibandingkan hasil SP2000 dan SP2010.

Proporsi penduduk berstatus migran seumur hidup di Provinsi Sulawesi Tenggara yang terbesar berada pada generasi Baby Boomer dan Pre Boomer, yaitu sebesar 34,22 persen. Artinya, sekitar 34 dari 100 orang atau sepertiga penduduk Sulawesi Tenggara yang berumur 58 tahun ke atas lahir di provinsi yang lain. Jika dibandingkan dengan penduduk yang lebih muda, angka migrasi seumur hidup penduduk generasi millennial ke bawah lebih rendah, yang berarti lebih dari 70 persen penduduk Sulawesi Tenggara yang berumur 41 tahun ke bawah lahir dan tinggal di Sulawesi Tenggara.

“Migrasi seumur hidup Sulawesi Tenggara sebesar 16,47, artinya terdapat sekitar 16-17 orang dari 100 penduduk Sulawesi Tenggara lahir di provinsi lain.”



Gambar 2.5 Proporsi Penduduk Berstatus Migran Seumur Hidup Menurut Generasi di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil Long Form SP2020 (Persen)



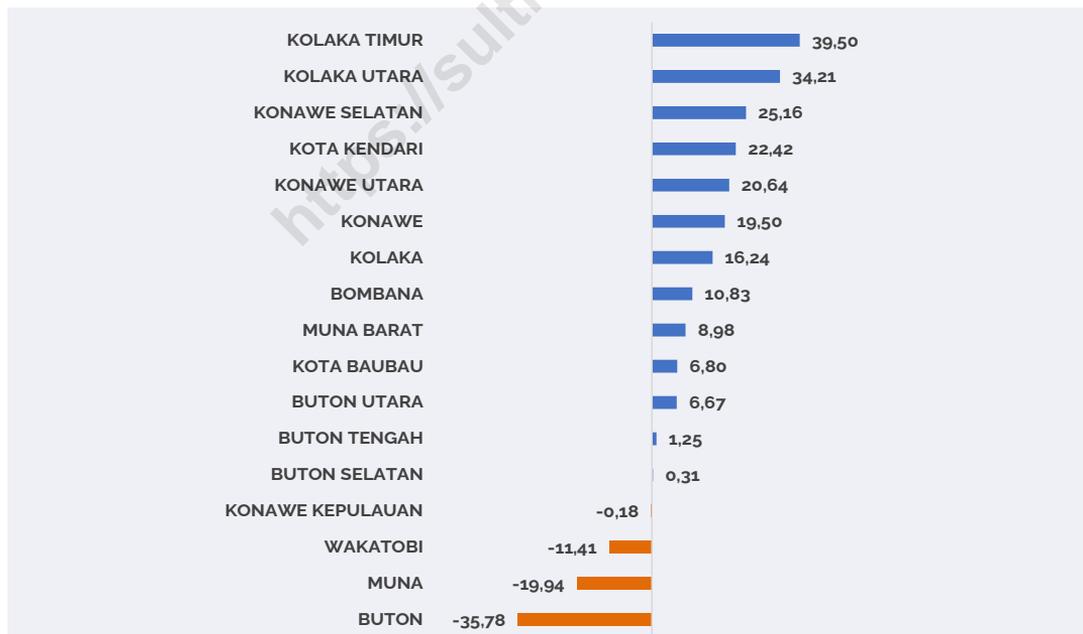
Gambar 2.6 Angka Migrasi Masuk dan Keluar Seumur Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil Long Form SP2020 (Persen)



Long Form SP2020 tidak hanya menghasilkan indikator migrasi seumur hidup pada tingkat provinsi, tetapi juga indikator migrasi seumur hidup tingkat kabupaten/kota. Migrasi seumur hidup antar kabupaten/kota adalah penduduk yang kabupaten/kota tempat tinggal saat pendataan berbeda dengan kabupaten/kota tempat lahir. Tempat lahir dapat berada di kabupaten/kota lain di dalam provinsi, luar provinsi, maupun luar negeri.

Gambar 2.6 menunjukkan angka migrasi masuk dan keluar seumur hidup berdasarkan kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara. Kabupaten Kolaka Timur (43,01 persen), Kota Kendari (38,99 persen), dan Kabupaten Kolaka Utara (38,56 persen) merupakan tiga kabupaten/kota yang memiliki angka migrasi masuk seumur hidup tertinggi. Sedangkan, tiga wilayah yang memiliki angka migrasi keluar seumur hidup tertinggi adalah Kabupaten Buton (43,33 persen), Kota Kendari (23,58 persen) dan Kabupaten Muna (23,38 persen).

Angka migrasi neto seumur hidup antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara ditunjukkan pada Gambar 2.7. Dua kabupaten/kota dengan angka migrasi neto seumur hidup antar kabupaten/kota yang bernilai positif tertinggi adalah Kabupaten Kolaka Timur (39,50 persen) dan Kabupaten Kolaka Utara (34,21 persen). Di sisi lain, Kabupaten Buton (-35,78 persen) memiliki angka migrasi neto seumur hidup antar kabupaten/kota yang bernilai negatif tertinggi. Nilai migrasi neto seumur hidup Kabupaten Buton yang bernilai negatif menandakan bahwa penduduk di Kabupaten Buton yang memiliki tempat lahir di luar kabupaten, lebih sedikit daripada penduduk yang lahir di Kabupaten Buton namun saat ini tinggal di wilayah lain.



Gambar 2.7 Angka Migrasi Neto Seumur Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil *Long Form* SP2020 (Per 100 Penduduk)

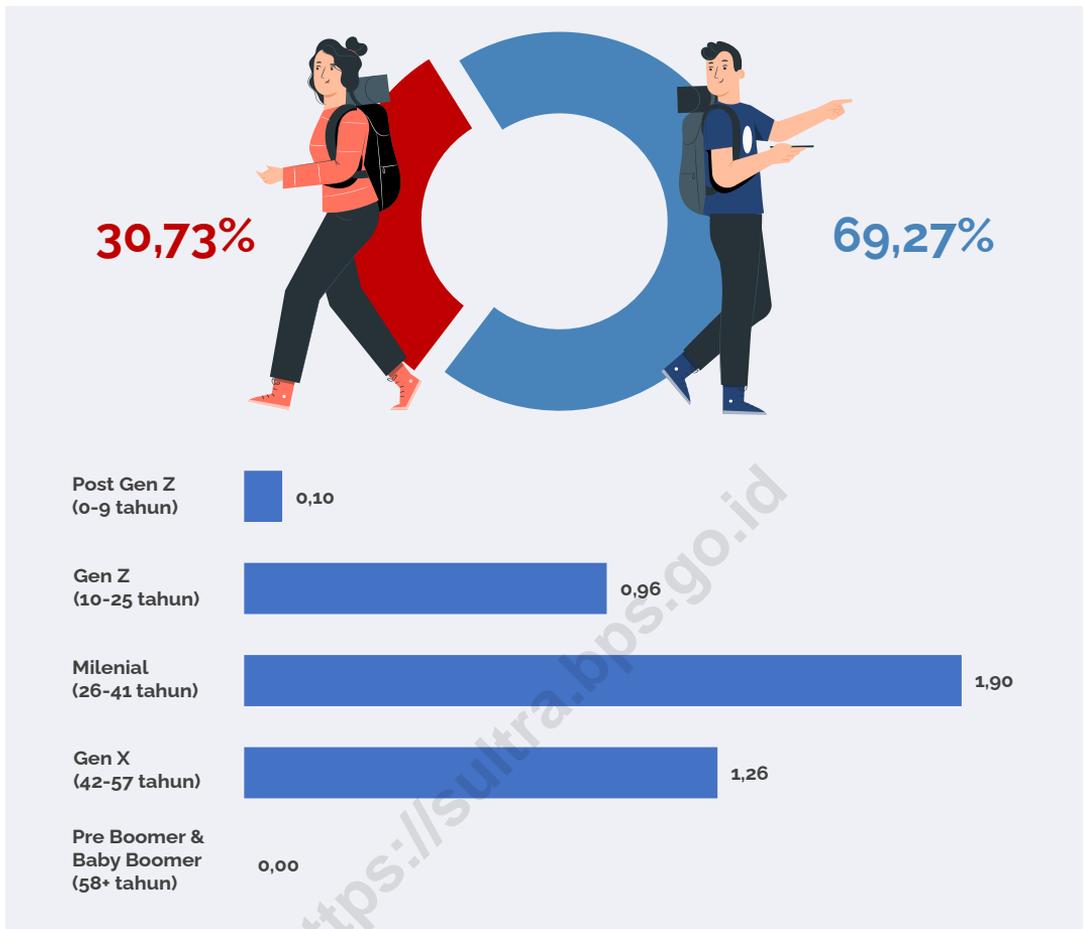


Gambar 2.8 Tren Migrasi Risen Provinsi Sulawesi Tenggara SP1980–Long Form SP2020 (Per 100 Penduduk)

Penduduk yang wilayah tempat tinggalnya pada saat pelaksanaan sensus/survei berbeda dengan wilayah tempat tinggal lima tahun yang lalu disebut dengan migrasi risen. Besaran migrasi risen dalam suatu populasi dikenal sebagai angka migrasi risen. Populasi acuan dalam penghitungan angka migrasi risen adalah penduduk berusia lima tahun ke atas. Hasil *Long Form* SP2020 menunjukkan bahwa angka migrasi risen Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami pola yang menurun dalam empat dekade terakhir (Gambar 2.8). Dari hasil SP1980, angka migrasi risen sebesar 6,56 persen dan kemudian menurun menjadi 3,06 persen pada Long Form SP2020. Dengan kata lain, pada tahun 2022 sekitar 3 orang dari 100 penduduk Sulawesi Tenggara bertempat tinggal di provinsi lain pada 5 tahun sebelumnya.

Long Form SP2020 tidak hanya menghasilkan indikator migrasi seumur hidup dan risen, tetapi juga komuter. Komuter/pelaju adalah seseorang yang melakukan suatu kegiatan bekerja/bersekolah di kabupaten/kota yang berbeda dengan tempat tinggalnya dan secara rutin pergi-pulang (PP)/nglaju/ulang alik pada hari yang sama. Komuter antar kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara sebesar 1,12 persen. Artinya, 1 orang dari 100 penduduk Sulawesi Tenggara yang berusia 5 tahun ke atas memiliki aktivitas di luar kabupaten/kota tempat tinggalnya dan pergi-pulang secara rutin pada hari yang sama. Jika dilihat berdasarkan komposisi jenis kelamin dari seluruh komuter di Sulawesi Tenggara, sekitar 69 persen komuter berjenis kelamin laki-laki dan 31 persen komuter berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan komposisi generasi, penduduk generasi millennial memiliki proporsi komuter terbesar di Sulawesi Tenggara yaitu 1,90 persen. Artinya, sekitar 1-2 orang dari 100 penduduk generasi millennial beraktivitas di luar kabupaten/kota tempat tinggalnya dan pergi-pulang secara rutin pada hari yang sama. Komuter yang berasal dari penduduk generasi Z dan generasi X memiliki proporsi yang hampir sama, yaitu sekitar 1 orang dari 100 penduduk di masing-masing kelompok generasi tersebut.



Gambar 2.9 Persentase Komuter Menurut Jenis Kelamin dan Generasi di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil *Long Form* SP2020 (Per 100 Penduduk)

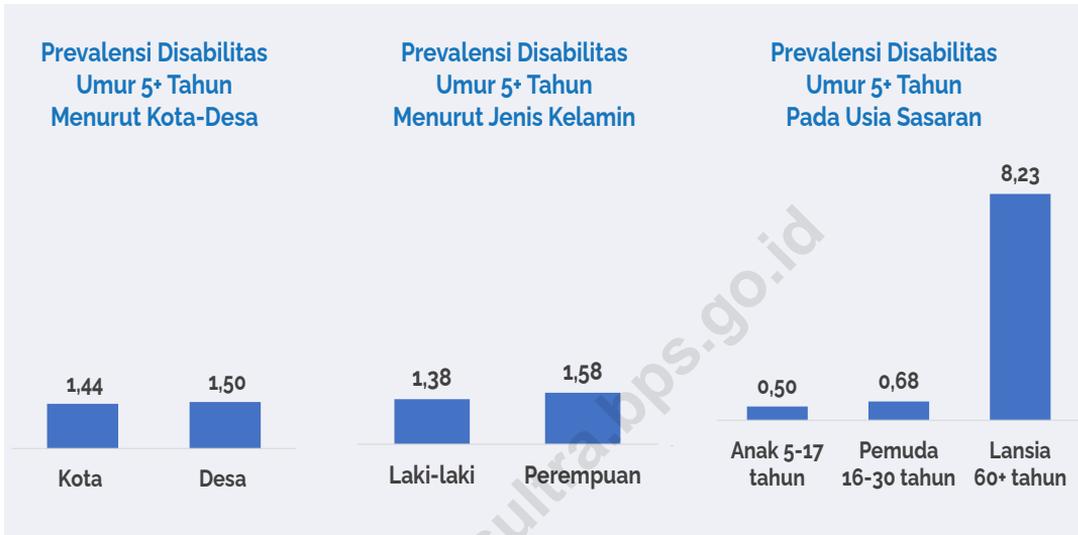
4. Disabilitas

Agenda SDGs secara jelas menekankan target berkelanjutan pada setiap orang tanpa meninggalkan pihak-pihak tertentu (*no one left behind*) dalam proses pencapaiannya, termasuk kelompok penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (Undang-Undang No. 8 Tahun 2016). Informasi mengenai disabilitas yang dikumpulkan dalam *Long Form* SP2020 dapat digunakan sebagai pendekatan dalam pencapaian salah satu target pada rencana aksi nasional penyandang disabilitas 2021-2024.

Prevalensi disabilitas yang disajikan dari hasil *Long Form* SP2020 merupakan prevalensi disabilitas umur 5 tahun ke atas, yaitu sebesar 1,48 persen di Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil pendataan *Long Form* SP2020 Provinsi Sulawesi Tenggara mencatat tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prevalensi disabilitas menurut kota-desa dengan selisih hanya 0,06 persen.

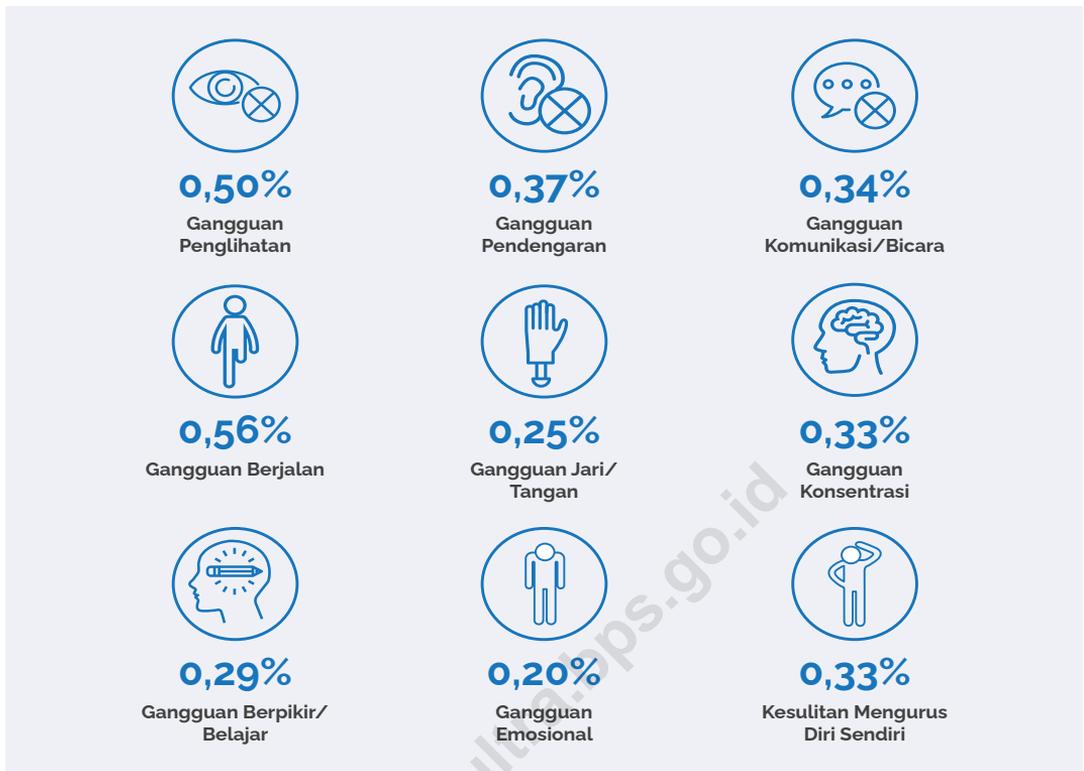


Sama seperti kategori kota-desa, prevalensi disabilitas menurut jenis kelamin juga tidak menunjukkan perbedaan yang besar dengan selisih hanya 0,2 persen. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan kelompok umur, prevalensi disabilitas pada kelompok umur lansia jauh lebih besar dibandingkan kelompok umur sasaran lainnya. Hal ini selaras dengan menurunnya fungsi fisik maupun mental/emosi akibat proses penuaan. Tingkat prevalensi yang tinggi disertai dengan ketidakmerataan akses bagi penyandang disabilitas dapat berdampak pada tujuan pembangunan berkelanjutan dalam memenuhi indikator SDGs lainnya.



Gambar 2.10 Prevalensi Disabilitas Umur 5 Tahun Ke Atas di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil *Long Form* SP2020 (Persen)

Penyandang disabilitas pada *Long Form* SP2020 terbagi menjadi 9 jenis yakni kesulitan/gangguan dalam (i) penglihatan, (ii) pendengaran, (iii) komunikasi/bicara, (iv) berjalan/naik tangga, (v) menggunakan jari/tangan, (vi) mengingat/konsentrasi, (vii) berpikir/belajar, (viii) emosional, dan (ix) mengurus diri sendiri. *Long Form* SP2020 mencatat persentase penduduk penyandang disabilitas berdasarkan jenis gangguan. Pada setiap jenis gangguan, persentase penduduk penyandang disabilitas di Provinsi Sulawesi Tenggara berkisar antara 0,2 hingga 0,56 persen. Secara umum, jenis kesulitan/gangguan yang paling banyak adalah penduduk dengan gangguan berjalan/naik tangga yaitu sekitar 0,56 persen. Sedangkan jenis kesulitan yang relatif paling sedikit dialami yaitu gangguan emosional yang hanya 0,20 persen (Gambar 2.11).



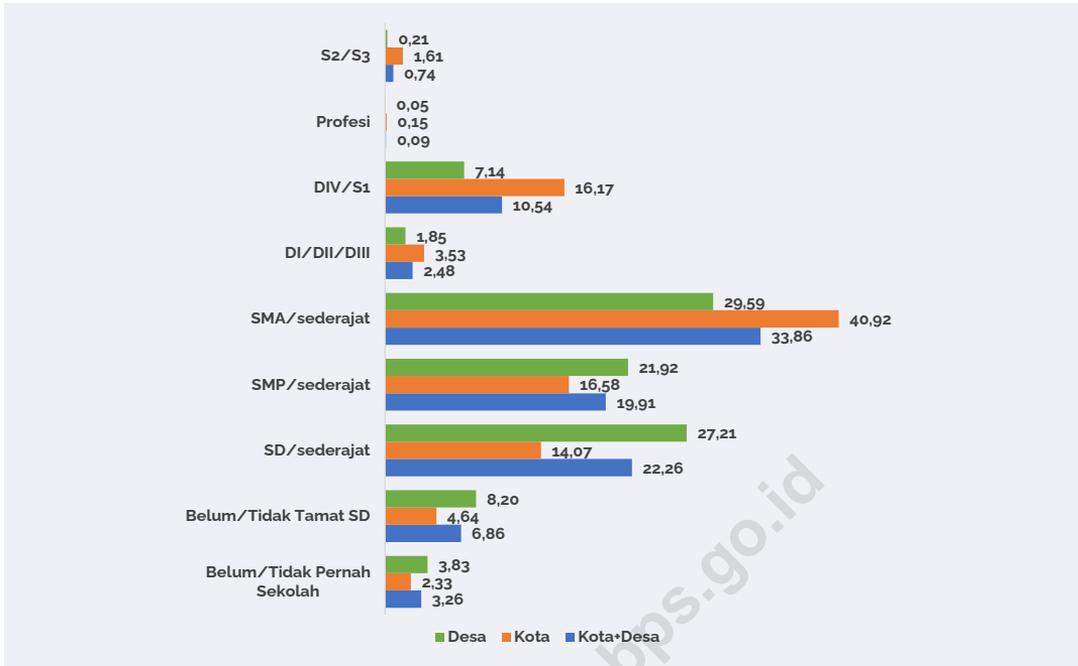
Gambar 2.11 Gambaran Penyandang Disabilitas Umur 5 Tahun Ke Atas di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil Long Form SP2020 (Persen)

5. Pendidikan dan Bahasa

Pendidikan menjadi salah satu kunci dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global.

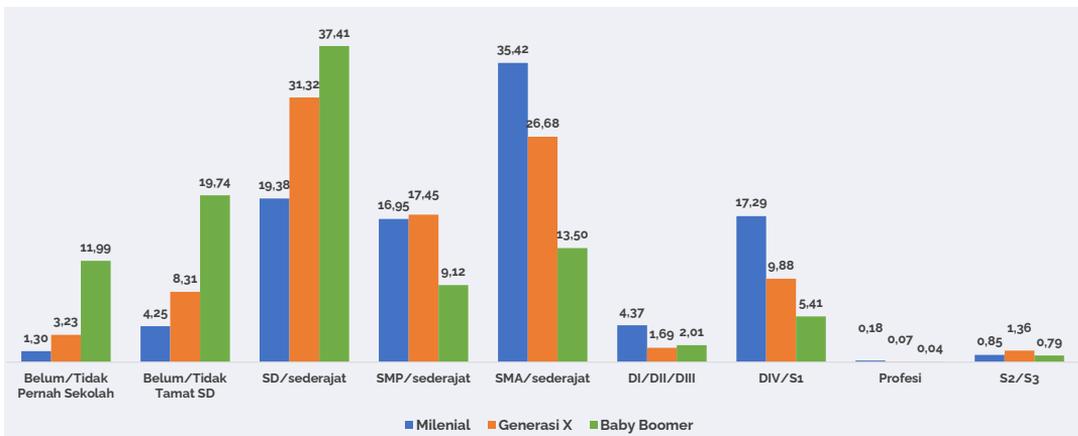
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah. Hasil Long Form SP2020 menunjukkan tingkat pendidikan penduduk Sulawesi Tenggara usia 15 tahun ke atas didominasi oleh pendidikan menengah. Dari 100 penduduk berusia 15 tahun keatas, terdapat 33 sampai dengan 34 orang yang menamatkan SMA/Sederajat dan hanya ada 13 sampai dengan 14 orang yang menamatkan Perguruan Tinggi (PT).

Pada Gambar 2.12 dapat dilihat di Sulawesi Tenggara terdapat perbedaan pola tingkat pendidikan berdasarkan tipe daerah, persentase penduduk umur 15 tahun ke atas pada tingkat pendidikan SMP/ sederajat ke bawah di wilayah perdesaan cenderung lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan. Sebaliknya, persentase penduduk umur 15 tahun ke atas pada tingkat SMA/ sederajat dan PT di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan wilayah perdesaan. Adanya perbedaan ini dimungkinkan karena sarana-prasarana dan fasilitas pendidikan menengah/tinggi yang jauh lebih lengkap di perkotaan jika dibandingkan di pedesaan.



Gambar 2.12 Persentase Penduduk Umur 15+ Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Menurut Wilayah di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil Long Form SP2020 (Persen)

Hasil Long Form SP2020 menunjukkan adanya peningkatan tingkat pendidikan dari waktu ke waktu. Hal ini bisa ditunjukkan dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan pada generasi yang lebih muda. Mayoritas tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Generasi Baby Boomer dan Generasi X di Sulawesi Tenggara adalah SD/Sederajat, sementara tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Generasi Milenial adalah Sekolah Menengah Atas/Sederajat.



Gambar 2.13 Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan pada Generasi Milenial, Generasi X, dan Baby Boomer di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil Long Form SP2020 (Persen)



Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam suku bangsa, dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Hasil *Long Form* SP2020 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Sulawesi Tenggara mampu berbahasa Indonesia. Selain berbahasa Indonesia, sebagian penduduk juga tetap mempertahankan kelestarian bahasa daerah melalui penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi dengan keluarga dan tetangga/kerabat.

Hampir seluruh penduduk Sulawesi Tenggara umur 2 tahun ke atas memiliki kemampuan Berbahasa Indonesia (99,35 persen). Dalam hal penggunaan bahasa daerah, penduduk usia 2 tahun ke atas lebih banyak menggunakan bahasa daerah di lingkungan keluarga (46,66 persen) dibandingkan di lingkungan tetangga/kerabat (42,21 persen).



Gambar 2.14 Persentase Penduduk dengan Kemampuan Berbahasa Indonesia, Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga dan Tetangga/Kerabat di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil Long Form SP2020 (Persen)

Di tengah maraknya penggunaan bahasa asing untuk berkomunikasi, Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional serta bahasa daerah sebagai simbol budaya perlu untuk terus dijaga antar generasi.

Kemampuan berbahasa Indonesia hampir dikuasai oleh sebagian besar generasi, utamanya yang lebih muda. Lebih dari 95 persen generasi *Post Gen Z* hingga generasi *Baby Boomer* dapat berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia. Generasi yang paling sedikit memiliki kemampuan Berbahasa Indonesia berada di generasi *Pre Boomer* (87,68 persen). Sementara itu, terkait dengan penggunaan bahasa daerah, persentase penutur bahasa daerah dari generasi *Pre-Boomer* ke generasi *Post Gen Z* semakin berkurang. Penggunaan bahasa daerah pada seluruh generasi di lingkungan keluarga ada kecenderungan lebih tinggi dibandingkan penggunaan bahasa daerah di lingkungan tetangga/kerabat.



Gambar 2.15 Persentase Penduduk Kemampuan Berbahasa Indonesia, Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga dan Tetangga/Kerabat Menurut Generasi di Provinsi Sulawesi Tenggara Hasil Long Form SP2020 (Persen)

GLOSARIUM

Sensus Penduduk adalah amanat Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik, yang dilaksanakan sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhir angka nol. Sensus Penduduk 2020 (SP2020) adalah sensus penduduk yang ketujuh sejak Indonesia merdeka. Keenam sensus penduduk sebelumnya dilaksanakan pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010 dengan menggunakan metode tradisional, yaitu mencatat setiap penduduk dari rumah ke rumah. Pertama kalinya dalam sejarah sensus penduduk di Indonesia, SP2020 menggunakan metode kombinasi yaitu dengan memanfaatkan data Administrasi Kependudukan (Adminkduk) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) sebagai data dasar pelaksanaan SP2020. Hal ini dirancang dan dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan **“SATU DATA KEPENDUDUKAN INDONESIA”**.

Secara khusus, tujuan SP2020 adalah menyediakan data jumlah, komposisi, distribusi, dan karakteristik penduduk Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah dilakukan berbagai upaya dan inovasi pada tata kelola SP2020, diantaranya:

- a. menggunakan metode kombinasi dengan memanfaatkan basis data administrasi kependudukan;
- b. memanfaatkan perkembangan teknologi informasi pada kegiatan pengumpulan data, diantaranya melalui penggunaan *Computer Aided Web Interviewing (CAWI)* dalam Sensus Penduduk (SP) *Online*;
- c. memanfaatkan Satuan Lingkungan Setempat (SLS) sebagai wilayah kerja statistik SP2020;
- d. menyesuaikan jangka waktu tinggal dalam konsep penduduk, dari minimal telah tinggal selama enam bulan menjadi minimal satu tahun;
- e. menggunakan pendekatan keluarga sebagai unit pendataan; dan
- f. menyusun proses bisnis pengumpulan data yang komprehensif.

HASIL LONG FORM SENSUS PENDUDUK 2020 PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Berita Resmi Statistik No. 9/1/74/Th.I, 30 Januari 2023



PEMBANGUNAN MANUSIA INDONESIA Menyongsong Indonesia Emas 2045

SDM Unggul dan Berdaya Saing Global:

- Pertumbuhan Penduduk Didjaga pada Tingkat Fertilitas Ideal
- Peningkatan Derajat Kesehatan
- Peningkatan Taraf Pendidikan
- Persebaran Penduduk yang Seimbang Dilakukan Melalui Kebijakan Urbanisasi dan Migrasi



Disabilitas tidak sama dengan kecacatan. Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.



TFR Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar **2,57** yang berarti terdapat sekitar 2-3 anak yang dilahirkan perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara selama masa reproduksinya.

FERTILITAS

2,57
Angka Kelahiran Total (TFR) Provinsi Sulawesi Tenggara

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi pada penduduk yang berumur 0-11 bulan (kurang dari 1 tahun). Hasil Long Form SP2020 mencatat Angka Kematian Bayi Provinsi Sulawesi Tenggara sekitar 23-24 per 1000 kelahiran hidup.



MORTALITAS

23,29
Angka Kematian Bayi (IMR) Provinsi Sulawesi Tenggara



MOBILITAS

35,42%
Penduduk milenial Provinsi Sulawesi Tenggara tamat Sekolah Menengah Atas/Sederajat

16,47%
penduduk Sulawesi Tenggara adalah migran seumur hidup



Sekitar 16 dari 100 penduduk Sulawesi Tenggara lahir di provinsi lain.

DISABILITAS

1,48%
Prevalensi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Tenggara Usia 5 Tahun ke Atas

92,17%
rumah tangga di Provinsi Sulawesi Tenggara menempati rumah yang memenuhi syarat ketahanan bangunan

PERUMAHAN

Salah satu komponen penyusun rumah layak huni adalah ketahanan bangunan, yang dilihat dari bahan bangunan utama atap, dinding, dan lantai rumah terluas.



PENDIDIKAN



Mayoritas tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Generasi *Baby Boomer* dan Generasi X di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah SD/Sederajat, sementara tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Generasi Milenial adalah Sekolah Menengah/Sederajat.

TFR Provinsi Sulawesi Tenggara masih jauh dari **Replacement Level**

TFR Regional Sulawesi Hasil LF SP2020



Angka Kematian Bayi Provinsi Sulawesi Tenggara pada urutan ke-3 di **Regional Sulawesi**

Angka Kematian Bayi Regional Sulawesi Hasil LF SP2020



Lebih Dari Setengah Migran Seumur Hidup di Provinsi Sulawesi Tenggara Berjenis Kelamin Laki-Laki





3

Inflasi Desember 2023



Inflasi Desember 2023

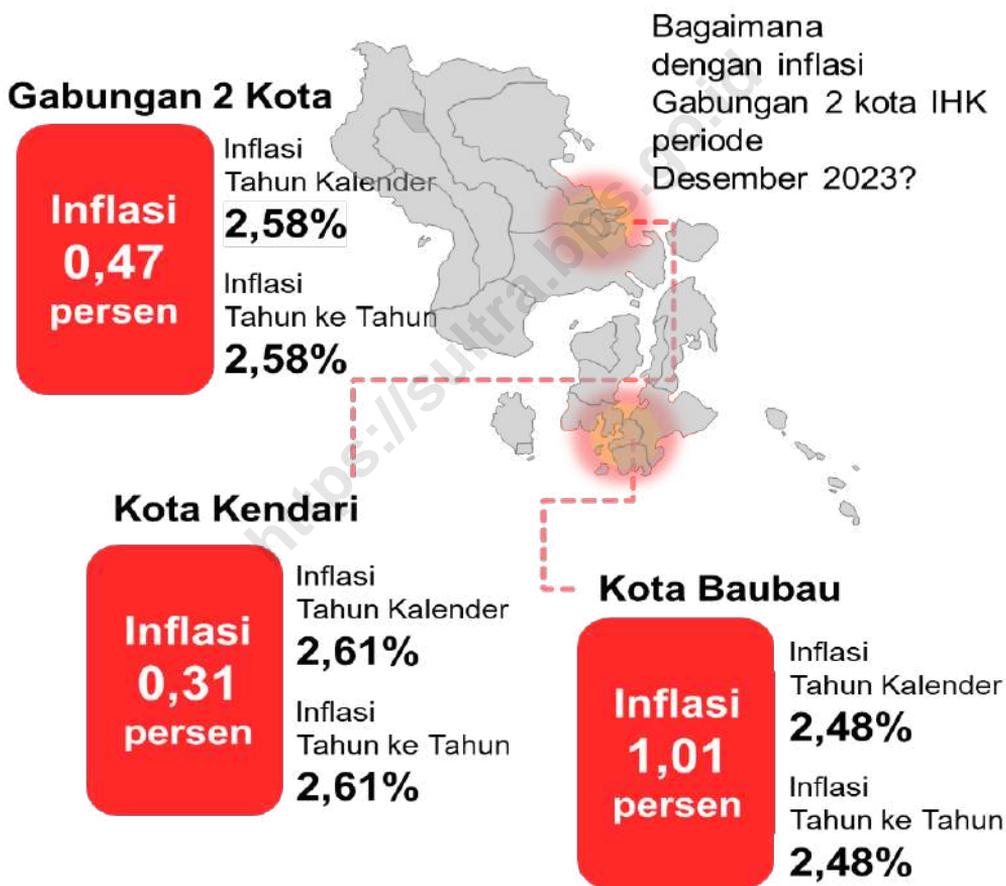
- Pada Desember 2023 terjadi Inflasi *year on year (yoy)* 2,58 persen pada gabungan dua kota IHK di Sulawesi Tenggara, dengan IHK sebesar 118,84. Inflasi *yoy* tertinggi terjadi di Sumenep sebesar 5,08 persen dengan IHK sebesar 120,82 dan terendah terjadi di Bandung sebesar 0,63 persen dengan IHK sebesar 116,16. Sementara inflasi *month to month (mtm)* tertinggi terjadi di Ternate sebesar 1,64 persen dengan IHK 117,18 dan terendah terjadi di Bandar Lampung sebesar 0,02 persen dengan IHK 118,66.
- Kota Kendari pada Desember 2023 mengalami inflasi *year-on-year (yoy)* sebesar 2,61 persen, secara *month-to-month (mtm)* Desember 2023 terjadi inflasi sebesar 0,31 persen, dan secara *year-to-date (ytd)* Desember 2023 terjadi inflasi sebesar 2,61 persen.
- Kota Baubau pada Desember 2023 mengalami inflasi *year-on-year (yoy)* sebesar 2,48 persen, secara *month-to-month (mtm)* Desember 2023 terjadi inflasi sebesar 1,01 persen, dan secara *year-to-date (ytd)* Desember 2023 terjadi inflasi sebesar 2,48 persen.



Inflasi Desember 2023

Pada Desember 2023 terjadi Inflasi *year on year (yoy)* 2,58 persen pada gabungan dua kota IHK di Sulawesi Tenggara, dengan IHK sebesar 118,84. Inflasi *yoy* tertinggi terjadi di Sumenep sebesar 5,08 persen dengan IHK sebesar 120,82 dan terendah terjadi di Bandung sebesar 0,63 persen dengan IHK sebesar 116,16.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Desember 2023 di dua kota IHK Sulawesi Tenggara secara umum menunjukkan adanya kenaikan dibanding Desember 2022. Berdasarkan hasil pemantauan BPS, gabungan 2 kota IHK di Sulawesi Tenggara pada bulan Desember tahun 2023 terjadi Inflasi *yoy* sebesar 2,58 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 115,85 pada Desember 2022 menjadi 118,84 pada Desember 2023. Tingkat inflasi *mtm* sebesar 0,47 persen dan tingkat inflasi *ytd* sebesar 2,58 persen.



Gambar 3.1 Inflasi Gabungan, Inflasi Kota Kendari dan Inflasi Kota Baubau, Desember 2023

Inflasi *year on year (yoy)* gabungan 2 Kota IHK Provinsi Sulawesi Tenggara terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran yaitu: kelompok pendidikan sebesar 4,97 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau 4,74 persen; kelompok transportasi 3,46 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 2,42 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin

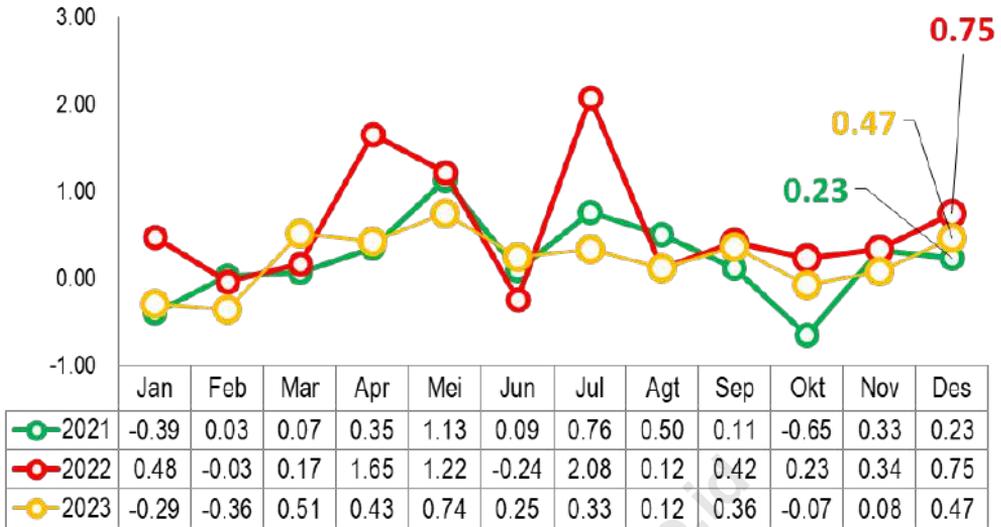


rumah tangga 0,90 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga 0,64 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,61 persen; kelompok kesehatan 0,59 persen; serta kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,13 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,88 persen dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya 0,16 persen.

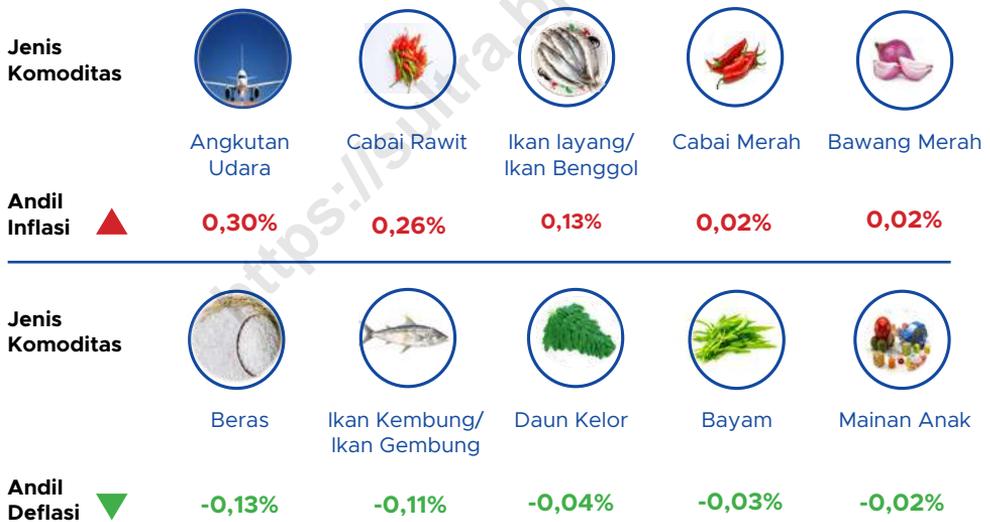
Tabel 3.1. Tingkat Inflasi *Month-To-Month (mtm)*, *Year-To-Date (ytd)*, *Year On Year (yoy)*, Andil Inflasi (*mtm*) dan Andil Inflasi (*yoy*) Gabungan 2 Kota IHK Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kelompok Pengeluaran (2018 = 100), Desember 2023

Kelompok Pengeluaran	Tingkat Inflasi <i>mtm</i> Desember 2023 (%)	Tingkat Inflasi <i>ytd</i> Desember 2023 (%)	Tingkat Inflasi <i>yoy</i> Desember 2023 (%)	Andil Inflasi <i>mtm</i> Desember 2023 (%)	Andil Inflasi <i>yoy</i> Desember 2023 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	0,47	2,58	2,58	0,47	2,58
Makanan, Minuman, dan Tembakau	0,58	4,74	4,74	0,19	1,48
Pakaian dan Alas Kaki	-0,02	0,13	0,13	-0,001	0,01
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	-0,07	0,64	0,64	-0,01	0,09
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	-0,11	0,90	0,90	-0,01	0,05
Kesehatan	0,03	0,59	0,59	0,001	0,01
Transportasi	1,74	3,46	3,46	0,30	0,60
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,05	-0,88	-0,88	0,003	-0,06
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	-0,95	-0,16	-0,16	-0,02	-0,003
Pendidikan	0,00	4,97	4,97	0,00	0,22
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,00	0,61	0,61	0,00	0,03
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,18	2,42	2,42	0,01	0,16

Pada Desember 2023 kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *yoy* gabungan 2 kota yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau 1,48 persen; kelompok transportasi 0,60 persen; kelompok pendidikan 0,22 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 0,16 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga 0,09 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan serta kelompok pakaian dan alas kaki masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok yang memberikan andil/sumbangan deflasi *yoy*, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen dan kelompok Rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,003 persen.

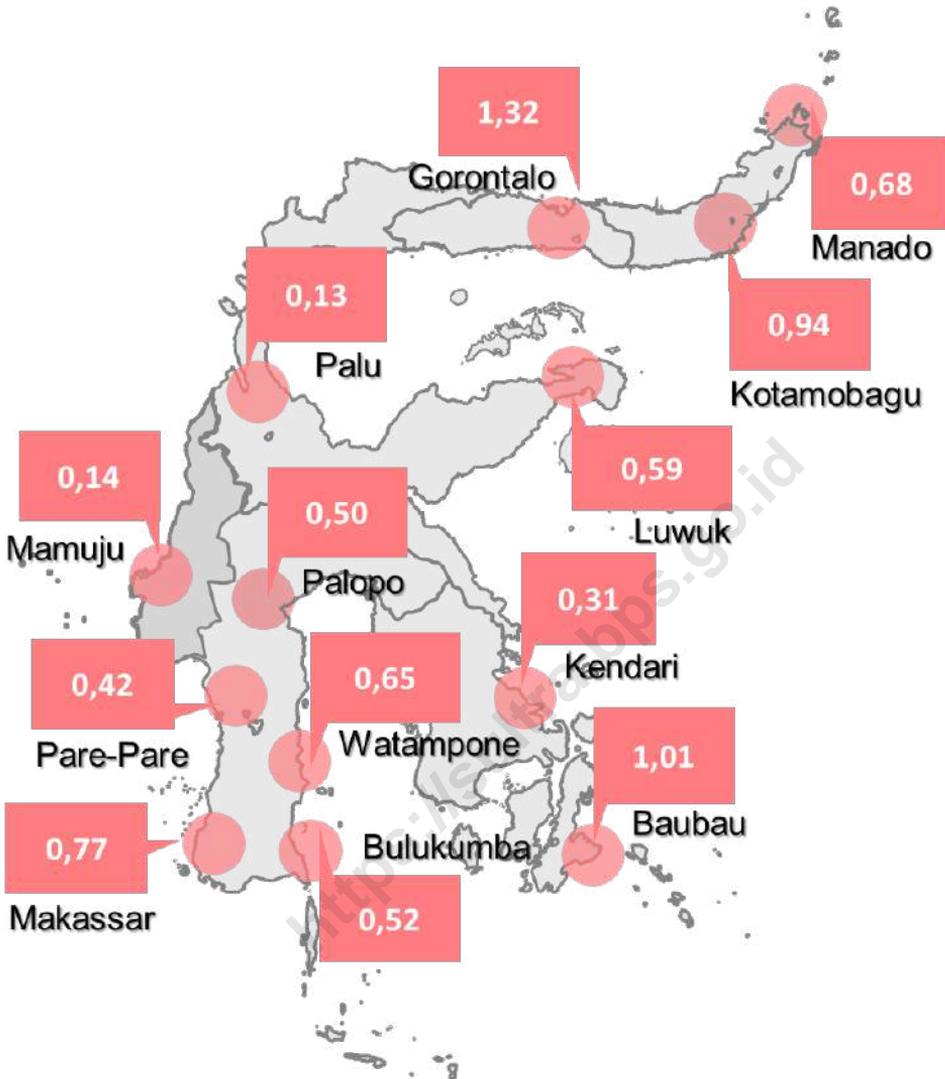


Gambar 3.2 Inflasi *Month-to-Month* Gabungan 2 Kota (Kendari dan Baubau), 2021-2023



Gambar 3.3 Andil Inflasi dan Deflasi *Month-to-Month* Menurut Jenis Komoditas, Desember 2023

Secara rinci, lima komoditas yang memberikan sumbangan inflasi antara lain komoditas angkutan udara 0,30 persen, cabai rawit 0,26 persen, ikan layang/ikan benggol 0,13 persen, cabai merah 0,02 persen, dan bawang merah 0,02 persen. Di sisi lain, 5 komoditas yang memberikan sumbangan deflasi antara lain beras 0,13 persen, ikan kembang/ikan gembung 0,11 persen, daun kelor 0,04 persen, bayam 0,03 persen dan mainan anak 0,02 persen.



Gambar 3.4 Inflasi *Month-to-Month* Kota-Kota IHK di Pulau Sulawesi (2018=100), Desember 2023

Pada Desember 2023, seluruh kota IHK di wilayah Pulau Sulawesi yang berjumlah 13 kota mengalami inflasi yoy. Inflasi tertinggi terjadi di Gorontalo sebesar 1,32 persen dengan IHK 117,01 dan terendah terjadi di Palu sebesar 0,13 persen dengan IHK 117,94.

GLOSARIUM

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah Indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.

Sejak Mei 2020, IHK berdasarkan pola konsumsi didapat dari Survei Biaya Hidup 2018 (2018=100) di 90 kota

Sejak Mei 2014, IHK berdasarkan pola konsumsi didapat dari hasil Survei Biaya Hidup 2012 (2012=100) di 82 kota

Sejak Juni 2008, IHK berdasarkan pola konsumsi didapat dari Survei Biaya Hidup 2007 (2007=100) di 66 kota

Sejak Februari 2020, IHK berdasarkan pola konsumsi didapat dari Survei Biaya Hidup 2018 (2018=100) di 90 kota

Inflasi umum (*headline inflation*)

Inflasi umum adalah komposit dari inflasi inti, inflasi *administered prices*, dan inflasi *volatile goods*.

a. Inflasi inti (*core inflation*)

Inflasi komoditas yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum, seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran, yang sifatnya cenderung permanen, *persistent*, dan bersifat umum.

b. Inflasi yang harganya diatur pemerintah (*administered prices inflation*)

Inflasi komoditas yang perkembangan harganya secara umum diatur oleh pemerintah.

c. Inflasi bergejolak (*volatile goods*)

Inflasi komoditas yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Berdasarkan tahun dasar 2012, inflasi *volatile goods* masih didominasi bahan makanan, sehingga sering disebut juga sebagai inflasi *volatile foods*.



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN GABUNGAN 2 KOTA (KOTA KENDARI DAN KOTA BAUBAU) DESEMBER 2023



Berita Resmi Statistik No. 01/01/74/Th. XXVII, 2 Januari 2024

Month-to-Month (M-to-M)

INFLASI 0,47%

Year-to-Date (Y-to-D)

INFLASI 2,58%

Year-on-Year (Y-on-Y)

INFLASI 2,58%

Komoditas Penyumbang Utama
Andil Inflasi (m-to-m,%)



Komoditas Penyumbang Utama
Andil Inflasi (y-on-y,%)

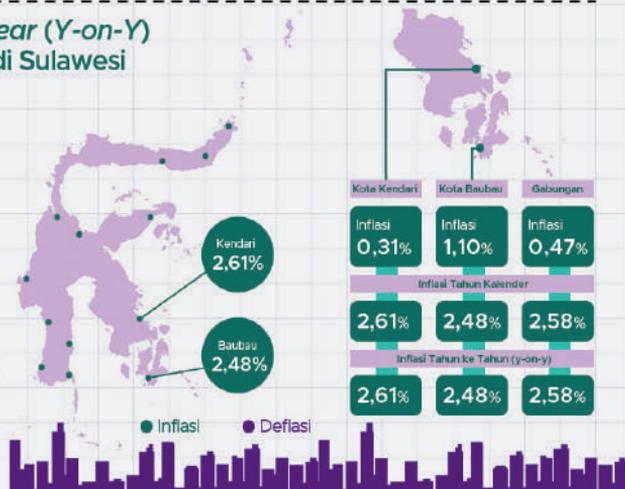


Tingkat Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) Gabungan 2 Kota di Sulawesi Tenggara (2018=100),
Desember 2022 – Desember 2023



Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y)
Kota-Kota IHK di Sulawesi

Pada Desember 2023, seluruh kota IHK di wilayah Pulau Sulawesi yang berjumlah 13 kota mengalami inflasi yoy. Inflasi tertinggi terjadi di Luwuk sebesar 4,35 persen dengan IHK 122,58 dan terendah terjadi di Mamuju sebesar 1,82 persen dengan IHK 115,96.





4

PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2023

“

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

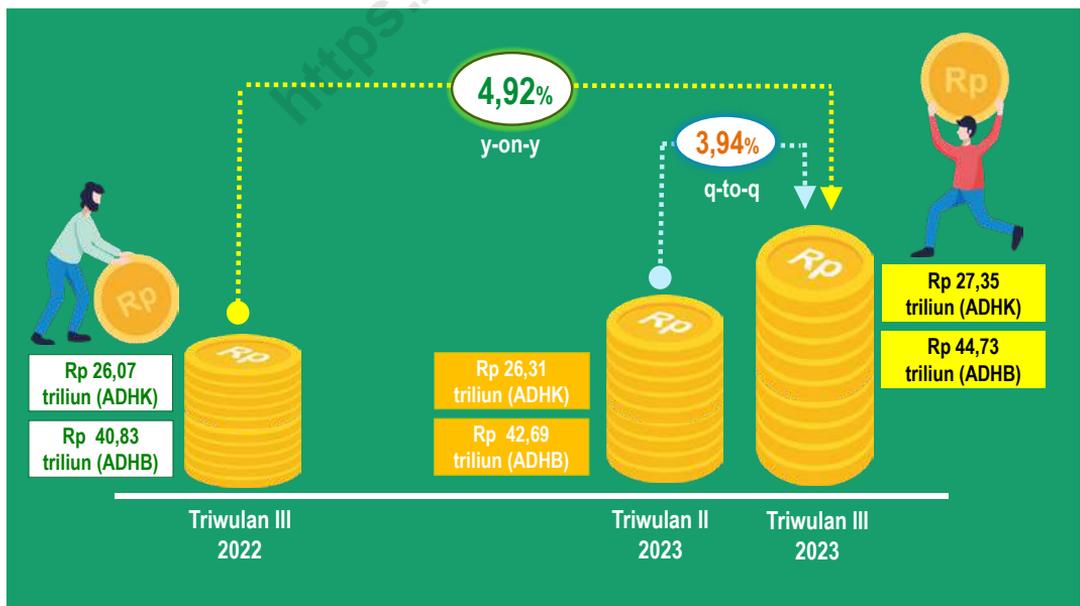
- a. Ekonomi Sulawesi Tenggara triwulan III-2023 terhadap triwulan III-2022 mengalami pertumbuhan sebesar 4,92 persen (y-on-y).
- b. Ekonomi Sulawesi Tenggara triwulan III-2023 terhadap triwulan II-2023 mengalami pertumbuhan sebesar 3,94 persen (q-to-q).



PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2023



Perekonomian Sulawesi Tenggara berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan III-2023 mencapai Rp 44,73 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 27,35 triliun. Sehingga pada posisi tersebut jika dibandingkan dengan posisi triwulan III-2022, perekonomian Sulawesi Tenggara pada Triwulan III-2023 secara tahunan tumbuh sebesar 4,92 persen. Dan bila membandingkan posisi Triwulan III-2023 dengan Triwulan II-2023 perekonomian Sulawesi Tenggara tumbuh positif sebesar 3,94 persen.



Gambar 4.1 Perkembangan PDRB Sulawesi Tenggara Beserta Persentase Perubahannya (y-on-y dan q-to-q), Triwulan II-2022, Triwulan I-2023, dan Triwulan II-2023



Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha dan Pengeluaran, Triwulan III-2023

Ekonomi Sulawesi Tenggara pada triwulan III-2023 dibanding triwulan III-2022 (y-on-y) tumbuh sebesar 4,92 persen. Pertumbuhan terjadi pada sebagian besar lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Pertambangan dan Penggalian sebesar 12,60 persen, diikuti Jasa Lainnya sebesar 9,96 persen dan Jasa Keuangan sebesar 6,78 persen. Sementara itu, Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang memiliki peran dominan mengalami pertumbuhan sebesar 1,03 persen. Sedangkan Lapangan usaha yang mengalami kontraksi terdalam adalah Real Estate sebesar 3,74 persen.

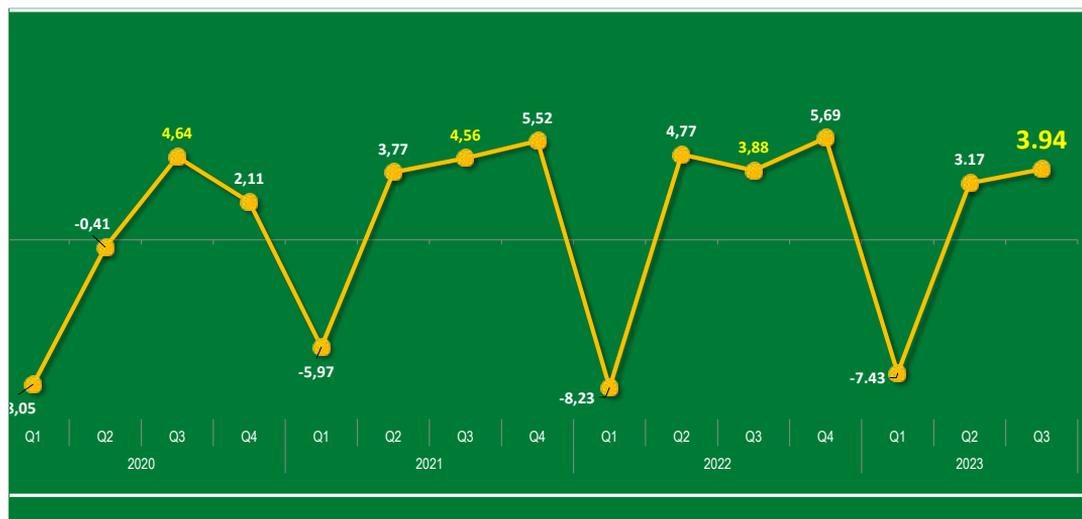
Tabel 4.1. Distribusi, Laju Pertumbuhan, dan Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Lapangan Usaha, Triwulan III-2023 (Persen)

Lapangan Usaha	Distribusi Atas Dasar Harga Berlaku	Laju Pertumbuhan Y-on-Y	Sumber Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21,99	0,23	0,23
B Pertambangan dan Penggalian	21,65	2,22	2,22
C Industri Pengolahan	8,38	0,54	0,54
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,00	0,00
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,14	0,01	0,01
F Konstruksi	13,72	0,80	0,80
G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,14	0,71	0,71
H Transportasi dan Pergudangan	4,64	0,18	0,18
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,50	0,03	0,03
J Informasi dan Komunikasi	1,58	0,12	0,12
K Jasa Keuangan dan Asuransi	2,35	0,15	0,15
L Real Estat	1,14	-0,06	-0,06
M, N Jasa Perusahaan	0,20	0,00	0,00
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4,10	-0,15	-0,15
P Jasa Pendidikan	4,41	0,01	0,01
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,87	-0,03	-0,03
R,S,T,U Jasa Lainnya	1,15	0,13	0,13
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	100,00	4,92	4,92

Ekonomi Sulawesi Tenggara triwulan III-2023 terhadap triwulan III-2022 (y-on-y) tumbuh sebesar 4,92 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 7,19 persen, diikuti Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 4,96 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 4,94 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) sebesar 2,89 persen. Sementara, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami kontraksi sebesar 18,10 persen. Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran juga tercatat mengalami kontraksi, yaitu sebesar 13,17 persen (Tabel 4.2).

Tabel 4.2. Distribusi, Laju Pertumbuhan, dan Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Pengeluaran, Triwulan III-2023 (Persen)

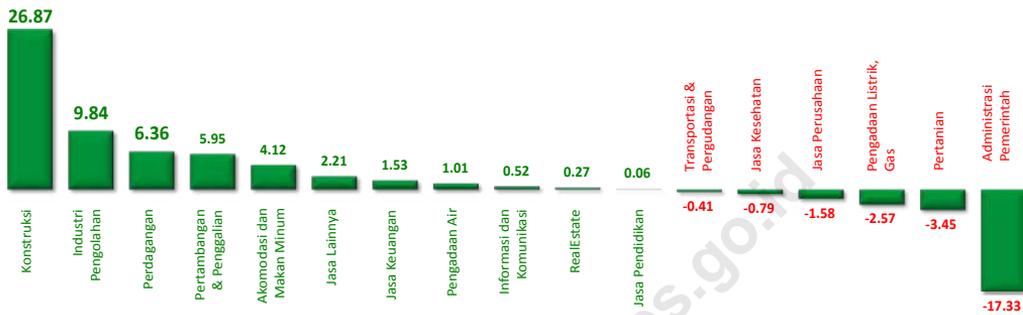
Lapangan Usaha	Distribusi Atas Dasar Harga Berlaku	Laju Pertumbuhan Y-on-Y	Sumber Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	46,10	4,94	2,25
2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT)	0,93	2,89	0,03
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	12,49	4,96	0,65
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	38,01	7,19	2,87
5 Perubahan Inventori	2,66	-	-
6 Ekspor Barang dan Jasa	44,63	-18,10	-13,03
7 Dikurangi Impor Barang dan Jasa	44,82	-13,17	-9,42
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	100,00	4,92	4,92



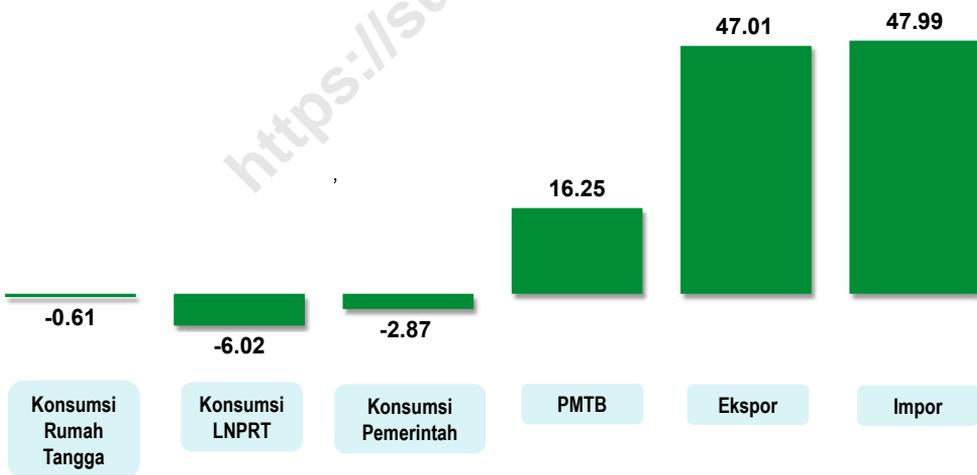
Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara (q-to-q), Triwulan I-2020 s.d. Triwulan III-2023 (Persen)



Secara *q-to-q*, ekonomi Sulawesi Tenggara pada triwulan III-2023 dibanding triwulan II-2023 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 3,94 persen. Pertumbuhan terjadi pada sebagian besar lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan terjadi pada Konstruksi sebesar 26,87 persen. Diikuti Industri Pengolahan sebesar 9,84 persen dan Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 6,36 persen. Beberapa lapangan usaha mengalami kontraksi, dimana kontraksi terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 17,33 persen. Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang memiliki peran dominan, juga mengalami kontraksi sebesar 3,45 persenn.(Gambar 4.3).



Gambar 4.3 Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara (*q-to-q*) Menurut Lapangan Usaha, Triwulan III-2023 (Persen)



Gambar 4.4 Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara (*q-to-q*) Menurut Pengeluaran, Triwulan III-2023 (Persen)

Bila dilihat menurut pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 47,01 persen; diikuti Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 16,25 persen. Adapun komponen lainnya mengalami kontraksi, dimana kontraksi terdalam terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT sebesar 6,02 persen; diikuti Komponen Pengeluaran Konsumsi pemerintah sebesar 2,87 dan Komponen Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,61 persen. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran tumbuh sebesar 47,99 persen..

GLOSARIUM

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun.

PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010 dan dimaksudkan untuk mencerminkan struktur ekonomi terkini.

PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat struktur ekonomi.

PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung PDB adalah:

1. pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap kategori/aktivitas ekonomi;
2. pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah; dan
3. pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDRB.

Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDRB yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan akan sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

Pertumbuhan ekonomi (y-on-y) adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi (q-to-q) adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi (c-to-c) adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan kumulatif sampai dengan suatu triwulan dibandingkan periode kumulatif yang sama pada tahun sebelumnya.

Sumber pertumbuhan (*source of growth*) menunjukkan lapangan usaha atau komponen pengeluaran PDRB yang menjadi penggerak pertumbuhan. Sumber pertumbuhan diperoleh dengan cara mengalikan laju pertumbuhan ekonomi sektor atau komponen pengeluaran dengan share perubahan sektor atau komponen pengeluaran terhadap perubahan PDRB.



PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI TENGGARA TRIWULAN III-2023



Berita Resmi Statistik No. 78/11/Th. XXVI, 6 November 2023

Y-ON-Y 4,92%	Q-TO-Q 3,94%	C-TO-C 5,39%	PDRB HARGA BERLAKU Rp44,73 Triliun
------------------------	------------------------	------------------------	--



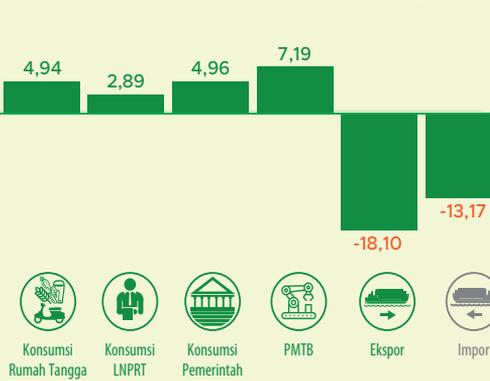
PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) 2021-2023 (Y-ON-Y) (persen)



PERTUMBUHAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA (Y-ON-Y) (persen)

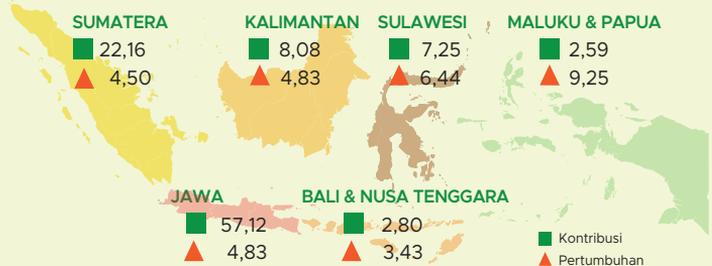


PERTUMBUHAN PDRB MENURUT PENGELUARAN (Y-ON-Y) (persen)



PERTUMBUHAN DAN KONTRIBUSI PDRB MENURUT WILAYAH

Pulau Jawa memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar 57,12 persen dengan pertumbuhan 4,83 persen





5

Ekspor dan Impor November 2023

“

Ekspor dan Impor November 2023

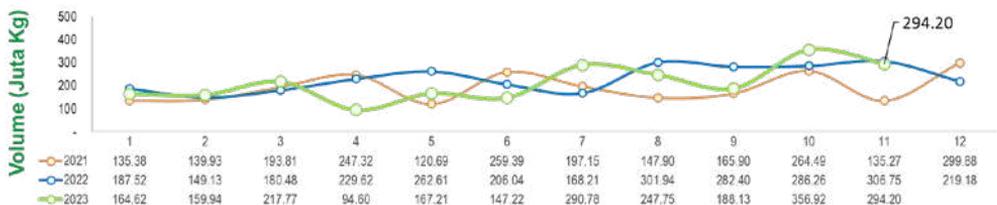
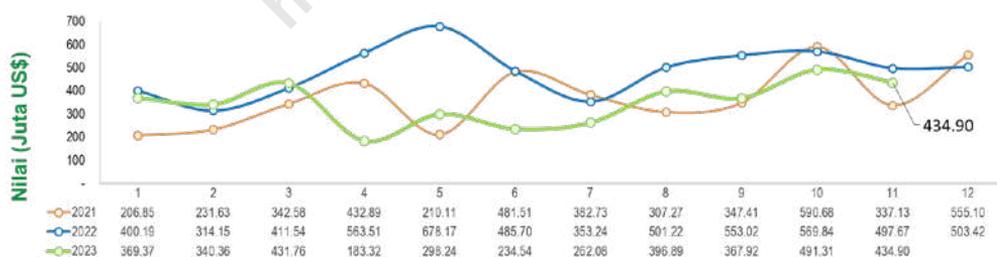
- Nilai ekspor Sulawesi Tenggara November 2023 mencapai US\$434,90 juta atau turun 11,48 persen dibanding Oktober 2023 dan juga turun 4,09 persen dibanding November 2022.
- Nilai impor Sulawesi Tenggara November 2023 mencapai US\$169,70 juta, naik 34,96 persen dibandingkan Oktober 2023 atau turun 16,83 persen dibandingkan November 2022.

Ekspor dan Impor November 2023

Kondisi Ekspor November 2023

Tabel 5.1. Perkembangan Ekspor Sulawesi Tenggara, November 2022 dan 2023

Uraian	Nilai FOB					Perubahan (%)			Peran thd total ekspor Nov 2023 (%)
	Nov 2022	Jan–Nov 2022	Okt 2023	Nov 2023	Jan–Nov 2023	Nov'23 thd Okt23 (m-to-m)	Nov'23 thd Nov'22 (y-on-y)	Jan–Nov'23 thd Jan–Nov'22 (c-to-)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Melalui Sulawesi Tenggara (Ekspor Langsung)									
- Volume (Ribuan Ton)	298,73	2.155,88	347,51	286,09	2.207,46	-17,67	-4,23	2,39	97,24
- Nilai (Juta US\$)	468,36	4.314,98	463,57	414,13	3.540,99	-10,66	-11,58	-17,94	95,22
Melalui Provinsi Lain (Ekspor Tidak Langsung)									
- Volume (Ribuan Ton)	8,02	68,42	9,40	8,11	121,68	-13,75	1,12	77,85	2,76
- Nilai (Juta US\$)	29,31	298,93	27,74	20,77	269,71	-25,13	-29,14	-9,78	4,78
Total Ekspor									
- Volume (Ribuan Ton)	306,75	2.224,30	356,92	294,20	2.329,14	-17,57	-4,09	4,71	100,00
- Nilai (Juta US\$)	497,67	4.613,91	491,31	434,90	3.810,70	-11,48	-12,61	-17,41	100,00



Gambar 5.1 Perkembangan Nilai dan Volume Ekspor Sulawesi Tenggara, 2021-2023



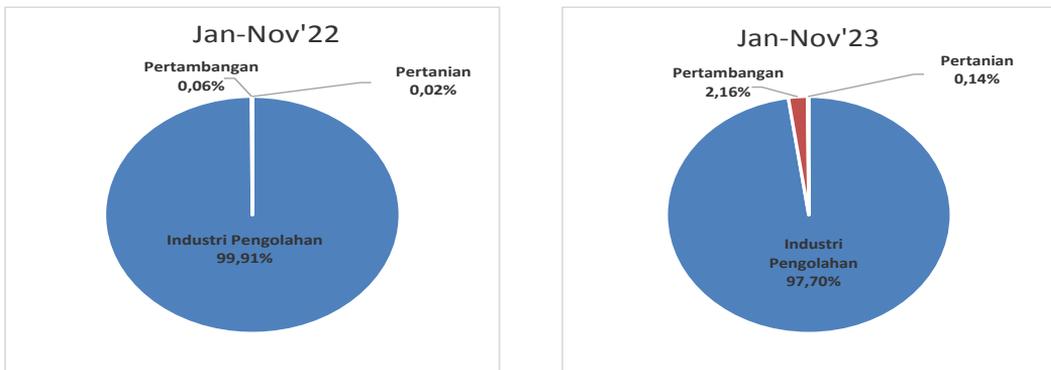
Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara pada November 2023 mengalami penurunan 11,48 persen dibanding Oktober 2023, yaitu dari US\$491,31 juta menjadi US\$434,90 juta. Hal ini sejalan dengan volume ekspor yang tercatat turun sebesar 17,57 persen dibanding Oktober 2023 yaitu dari 356,92 ribu ton menjadi 294,20 ribu ton.

Ekspor Sulawesi Tenggara dibedakan berdasarkan ekspor langsung dan ekspor tidak langsung. Jika dicermati perkembangannya, nilai ekspor langsung Sulawesi Tenggara pada November 2023 mengalami penurunan 10,66 persen dibanding Oktober 2023, yaitu dari US\$463,57 juta menjadi US\$414,13 juta. Hal ini sejalan dengan, volume ekspor yang turun 17,67 persen dari 347,51 ribu ton pada Oktober 2023 menjadi 286,09 ribu ton pada November 2023.

Tabel 5.2. Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara Menurut Sektor, November 2022, Oktober 2023, dan November 2023

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)					Perubahan (%)			Peran thd total ekspor Jan–Nov 2023 (%)
	Nov 2022	Jan–Nov 2022	Okt 2023	Nov 2023	Jan–Nov 2023	Nov'23 thd Okt'23 (m-to-m)	Nov'23 thd Nov'22 (y-on-y)	Jan–Nov'23 thd Jan–Nov'22 (c-to-c)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Total Ekspor	497,67	5.328,24	491,31	434,90	3.810,70	-11,48	-12,61	-28,48	100,00
- Pertanian	0,33	1,28	0,29	0,19	5,16	-34,12	-41,40	302,23	0,14
- Industri pengolahan	495,72	5.323,68	489,57	432,98	3.723,06	-11,56	-12,66	-30,07	97,70
- Pertambangan	1,63	3,28	1,45	1,73	82,48	19,14	6,21	2.415,11	2,16

Secara kumulatif total nilai ekspor Sulawesi Tenggara Januari-November 2023 tercatat US\$3.810,70 juta atau turun 17,41 persen dibanding periode yang sama tahun 2022 yang tercatat sebesar US\$4.613,91 juta. Sementara itu, volume ekspor kumulatif Januari-November 2023 yang tercatat 2.329,14 ribu ton mengalami kenaikan 4,71 persen dibanding Januari-Oktober 2022 yang tercatat sebesar 2.224,30 ribu ton.



Gambar 5.2 Struktur Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara, November 2022 dan 2023



Total Ekspor Sulawesi Tenggara November 2023 didominasi oleh sektor industri pengolahan sebesar US\$432,98 juta (99,56 persen). Di posisi kedua adalah sektor pertambangan sebesar US\$1,73 juta (0,40 persen). Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor Januari-November 2023 ekspor produk industri pengolahan berkontribusi sebesar 97,70 persen diikuti kontribusi ekspor produk pertambangan sebesar 2,16 persen dan sisanya 0,14 persen adalah kontribusi dari ekspor produk pertanian.

Tabel 5.3. Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara Menurut Negara Tujuan Utama, November 2022 dan 2023

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US\$)		Perubahan		Nilai FOB (juta US\$)		Perubahan (%)	Peran thd total ekspor Jan-Nov 2023 (%)
	Okt 2023	Nov 2023	Nilai	%	Jan-Nov 2022	Jan-Nov 2023		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Tiongkok	485,96	429,79	-56,18	-11,56	5.171,70	3.714,46	-28,18	97,47
2. Amerika Serikat	2,40	2,74	0,34	14,19	23,21	21,63	-6,80	0,57
3. India	1,53	1,36	-0,18	-11,46	100,81	58,51	-41,96	1,54
4. Puerto Rico	0,00	0,42	0,42	-	1,78	2,38	33,67	0,06
5. Australia	0,07	0,26	0,18	243,31	1,70	1,49	-12,59	0,04
Total 5 Negara Tujuan	489,97	434,55	-55,41	-11,31	5.299,20	3.798,46	-28,32	99,68
Lainnya	1,35	0,35	-1,00	-74,01	29,05	12,24	-57,86	0,32
Total Ekspor	491,31	434,90	-56,41	-11,48	5.328,24	3.810,70	-28,48	100,00

Negara tujuan ekspor utama Sulawesi Tenggara pada bulan Oktober yaitu Tiongkok, Amerika Serikat, India, Puerto Rico dan Australia masing-masing dengan nilai US\$429,79 juta, US\$2,74 juta, US\$1,36 juta, US\$0,42 juta, dan US\$0,26 juta. Peranan kelima negara tersebut mencapai 99,68 persen dari total ekspor Sulawesi Tenggara pada periode November 2023.

Penurunan ekspor Sulawesi Tenggara pada November 2023 dibanding Oktober 2023 terutama diikuti oleh turunnya ekspor ke Negara Tujuan Utama terbesar yaitu Tiongkok yang tercatat turun 56,18 juta (11,56 persen).

Pada periode Januari–November 2023, Tiongkok tetap merupakan negara tujuan ekspor yang memiliki peranan terbesar dengan nilai US\$3.714,46 juta (97,47 persen), diikuti India sebesar US\$58,51 juta (1,54 persen), dan Amerika Serikat dengan nilai US\$21,63 juta (0,57 persen). Komoditas utama yang diekspor ke Tiongkok pada periode tersebut adalah besi/baja.



Kondisi Impor November 2023

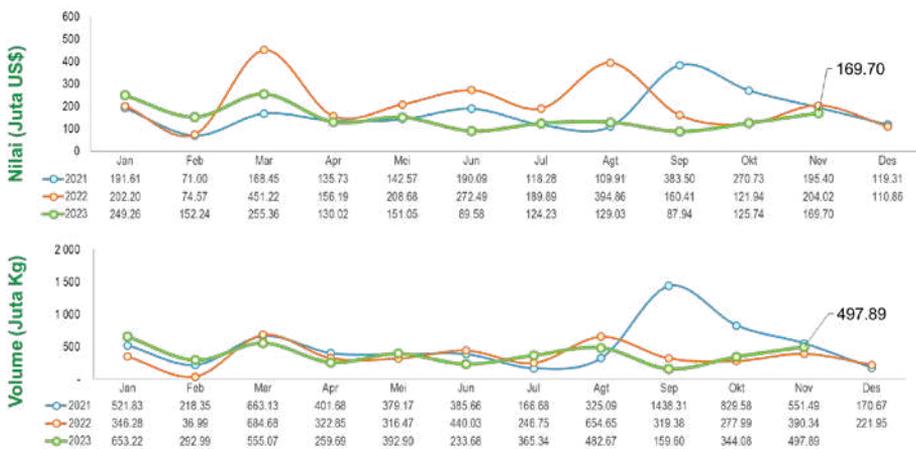
Impor Sulawesi Tenggara antara lain dari komoditi Bahan Bakar mineral, Besi dan Baja, Mesin-mesin/Pesawat Mekanik, Bijih, Kerak dan Abu Logam, dan Mesin/Peralatan Listrik.

Nilai impor Sulawesi Tenggara pada November 2023 tercatat US\$169,70 juta atau mengalami kenaikan sebesar 34,96 persen dibanding impor Oktober 2023 yang tercatat US\$125,74 juta. Sedangkan, volume impor pada November 2023 tercatat 497,89 ribu ton atau naik 44,70 persen dibanding volume impor Oktober 2023 yang tercatat 344,08 ribu ton.

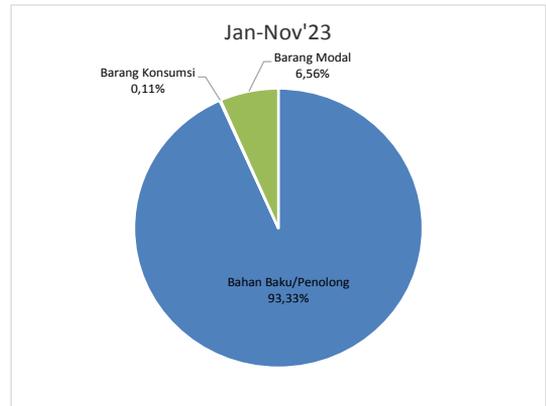
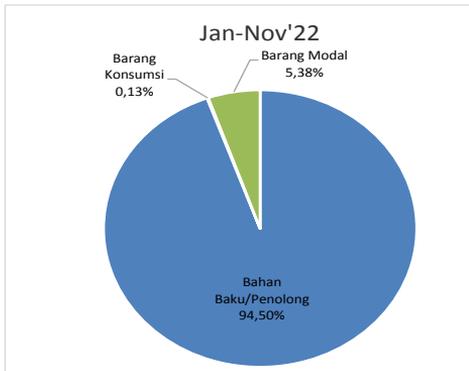
Selama periode Januari 2021 - November 2023, nilai impor Sulawesi Tenggara tertinggi tercatat pada Maret 2022 dengan nilai mencapai US\$451,22 juta dan terendah tercatat di Februari 2021 yaitu US\$71,00 juta. Sementara itu, volume impor tertinggi tercatat pada September 2021 yang mencapai 1.438,31 ribu ton dan terendah di Februari 2022 dengan volume 36,99 ribu ton.

Tabel 5.4. Nilai Impor Sulawesi Tenggara, November 2022, Oktober 2023, dan November 2023

Uraian	Nilai CIF			Perubahan (%)	
	Nov 2022	Okt 2023	Nov 2023	Nov'23 thd Okt'23 (m-to-m)	Nov'23 thd Nov'22 (y-on-y)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
- Volume (Ribu Ton)	390,34	344,08	497,89	44,70	27,55
- Nilai (Juta US\$)	204,02	125,74	169,70	34,96	-16,83



Gambar 5.3 Perkembangan Nilai Impor Sulawesi Tenggara, 2021-2023 (Juta US\$)



Gambar 5.4 Struktur Nilai Impor Sulawesi Tenggara, November 2022 dan 2023

Total Impor Sulawesi Tenggara November 2023 mengalami kenaikan 34,96 persen atau naik sebesar US\$43,96 juta dibanding bulan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan kenaikan nilai impor dari negara Tiongkok senilai US\$6,75 juta atau naik 13,42 persen dan Malaysia senilai US\$40,16 juta atau naik sangat signifikan sebesar 37.132,60 persen. Dilihat dari peranannya, total dari tiga negara utama selama November 2023 adalah 77,96 persen terhadap total impor November 2023 dengan rincian Tiongkok dengan 33,63 persen, diikuti Malaysia sebesar 23,67 persen dan Afrika Selatan sebesar 20,66 persen.

Tabel 5.5. Nilai Impor Sulawesi Tenggara Menurut Negara Asal Impor Beserta Kontribusi dan Perubahannya, November 2022, Oktober 2023 dan November 2023

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US\$)			Perubahan (%)		Peran thd Total Impor Nov 2023 (%)
	Nov 2022	Okt 2023	Nov 2023	Nov'23 thd Okt'23 (m-to-m)	Nov'23 thd Nov'22 (y-to-y)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tiongkok	52,61	50,31	57,06	13,42	8,47	33,63
2. Malaysia	19,37	0,11	40,16	37.132,60	107,30	23,67
3. Afrika Selatan	35,43	0,00	35,07	-	-1,04	20,66
Total 3 Negara Utama	107,41	50,42	132,29	162,36	23,16	77,96
Negara Lainnya	96,61	75,31	37,41	-50,33	-61,28	22,04
Total Impor	204,02	125,74	169,70	34,96	-16,83	100,00



Neraca Perdagangan November 2023



Nilai neraca perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara November 2023 mengalami surplus sebesar US\$265,21 juta. Kondisi tersebut sama dengan kondisi pada periode yang sama di tahun sebelumnya yakni Oktober 2022, dengan surplus sebesar US\$293,65 juta.

Tabel 5.6. Neraca Nilai Perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Bulan, 2022-2023 (Juta US\$)

Bulan (1)	Ekspor (2)	Impor (3)	Neraca (4)
2022			
Januari	400,19	202,20	197,99
Februari	314,15	74,57	239,57
Maret	411,54	451,22	-39,68
April	563,51	156,19	407,32
Mei	678,17	208,68	469,50
Juni	485,70	272,49	213,21
Juli	353,24	189,89	163,35
Agustus	501,22	394,86	106,35
September	553,02	160,41	392,60
Oktober	569,84	121,94	447,90
November	497,67	204,02	293,65
Desember	503,42	110,86	392,57
Jan-Des	5.831,67	2.547,33	3.284,34
2023			
Januari	369,37	249,26	120,11
Februari	340,36	152,24	188,12
Maret	431,76	255,36	176,40
April	183,32	130,02	53,30
Mei	298,24	151,05	147,19
Juni	234,54	89,58	144,95
Juli	262,08	124,23	137,84
Agustus	396,89	129,03	267,86
September	367,92	87,94	279,98
Oktober	491,31	125,74	365,58
November	434,90	169,70	265,21
Jan-November	3.810,70	1.664,15	2.146,55

GLOSARIUM

Nilai ekspor adalah jumlah nilai *Free on Board (FOB)* seluruh barang-barang ekspor yang keluar dari daerah pabean Sulawesi Tenggara baik melalui pelabuhan muat wilayah Sulawesi Tenggara (Ekspor Langsung) maupun luar wilayah Sulawesi Tenggara (Ekspor Tidak Langsung).

Free on Board (FOB) adalah nilai barang sampai di pelabuhan muat setelah barang dimuat ke kapal.

Negara tujuan adalah negara tujuan akhir yang diketahui dimana barang tersebut akan dikonsumsi atau diperdagangkan.

Total nilai impor adalah jumlah nilai *Cost Insurance and Freight (CIF)* seluruh barang impor yang masuk ke wilayah pabean Sulawesi Tenggara.

Cost Insurance and Freight (CIF) adalah nilai barang ketika sampai di pelabuhan bongkar (Indonesia), termasuk harga barang, ongkos angkut (*freight*) dan asuransi (*insurance*) $CIF = FOB + Insurance + Freight$.

Data ekspor impor yang digunakan dan diulas pada publikasi ini adalah hasil kompilasi dokumen kepabeanan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang dilakukan secara terpusat oleh BPS.





PERKEMBANGAN EKSPOR & IMPOR SULAWESI TENGGARA NOVEMBER 2023



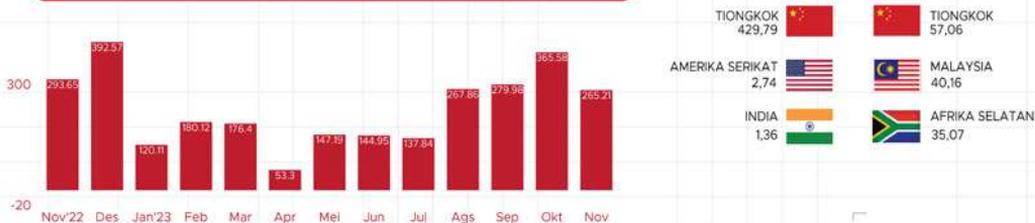
Berita Resmi Statistik No. 04/01/74/Th. XXVII, 2 Januari 2024



EKSPOR-IMPOR NOVEMBER 2022 – NOVEMBER 2023 (JUTA US\$)



NERACA NILAI PERDAGANGAN SULAWESI TENGGARA, NOVEMBER 2022 – NOVEMBER 2023 (JUTA US\$)





6

Nilai Tukar Petani Desember 2023

“

Nilai Tukar Petani Desember 2023

- NTP Sulawesi Tenggara pada Desember 2023 tercatat 106,47 atau mengalami kenaikan sebesar 0,23 persen dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 106,23.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Desember 2023 sebesar 105,32 atau naik sebesar 0,12 persen dibanding November 2023.



Nilai Tukar Petani Desember 2023

NTP Desember 2023

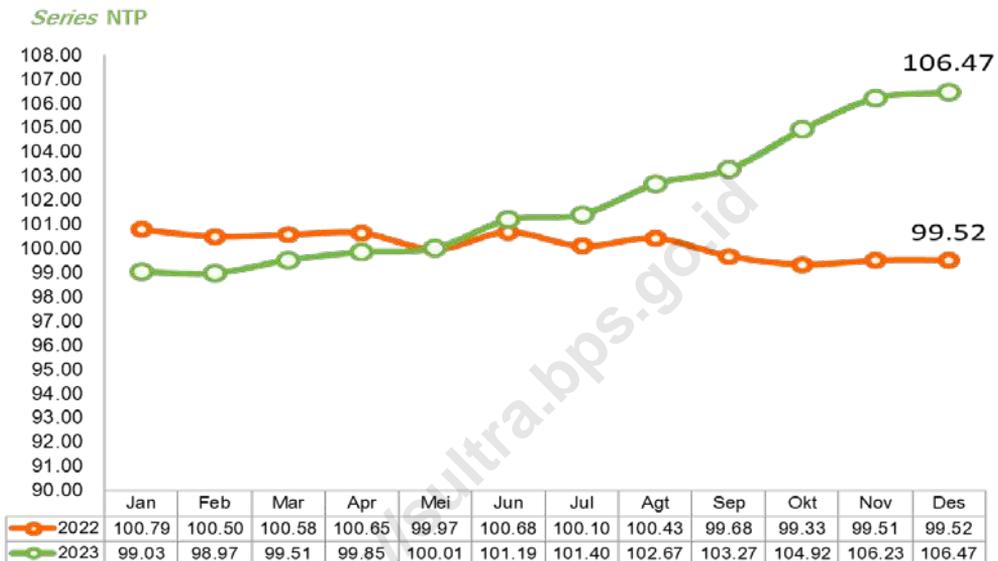
106,47 ▲ **0,23%**
dibandingkan
November 2023

NTP November 2023

106,23



Mulai Mei 2020, NTP menggunakan tahun dasar (2018=100)



Gambar 6.1. Nilai Tukar Petani (NTP) Sulawesi Tenggara, 2022-2023 (2018=100)

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan pada kabupaten-kabupaten di provinsi Sulawesi Tenggara pada Desember 2023, NTP mengalami kenaikan sebesar 0,23 persen dibandingkan NTP Desember 2022, yaitu dari 106,23 menjadi 106,47. Kenaikan NTP pada Desember 2023 disebabkan oleh kenaikan indeks harga hasil produksi pertanian yang lebih tinggi dibandingkan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga yang mengalami kenaikan lebih rendah. Kenaikan NTP Desember 2023 dipengaruhi oleh naiknya NTP di empat subsektor pertanian, yaitu subsektor tanaman pangan sebesar 0,10 persen, subsektor hortikultura sebesar 3,97 persen, dan subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,12 persen, dan subsektor peternakan sebesar 0,12 persen. Sedangkan subsektor lainnya mengalami penurunan yaitu subsektor perikanan sebesar 1,20 persen.

Pada Desember 2023 terjadi kenaikan **NTP Tanaman Pangan (NTPP)** sebesar 0,10 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,13 persen, lebih tinggi dari Ib yang naik sebesar 0,03 persen. Kenaikan It pada Desember 2023 disebabkan oleh naiknya indeks pada kelompok penyusun NTPP yaitu pada kelompok palawija sebesar 1,73 persen (khususnya komoditas jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, dan kacang hijau). Kenaikan Ib disebabkan oleh kenaikan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,03 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,04 persen (khususnya komoditas sewa traktor tangan dan terpal).

Pada Desember 2023 terjadi kenaikan **NTP Tanaman Hortikultura (NTPH)** sebesar 3,97 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 4,13 persen, lebih tinggi dari nilai Ib yang naik sebesar 0,16 persen. Kenaikan



It pada Desember 2023 disebabkan oleh naiknya It pada kelompok penyusun NTPH yaitu kelompok sayur-sayuran naik sebesar 9,73 persen (khususnya komoditas cabai rawit, tomat, cabai merah, terung, kol/kubis, kacang panjang, seledri, bwang merah, dan buncis) dan kelompok tanaman obat sebesar 3,95 persen (khususnya komoditas jahe).

Pada Desember 2023 terjadi kenaikann **NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)** sebesar 0,12 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 0,17 persen, lebih tinggi dari Ib yang mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen. Kenaikan It Desember 2023 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya komoditas kakao/coklat biji, lada/merica, kemiri, dan pala biji. Kenaikan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh naiknya indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,02 persen dan pada indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,28 persen (khususnya pada komoditas upah menuai/memanen, upah pemangkasan, upah merambat/menyiangi, upah menanam, upah penjemuran, dan oli).

Pada Desember 2023 terjadi kenaikan **NTP Peternakan (NTPT)** sebesar 0,12 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 0,20 persen, lebih tinggi dari nilai Ib yang mengalami kenaikan sebesar 0,08 persen. Kenaikan It Desember 2023 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada dua kelompok penyusun subsektor peternakan, yaitu kelompok unggas sebesar 2,03 persen, dan kelompok hasil ternak sebesar 0,05 persen. Komoditas yang memberikan andil terhadap kenaikan It pada subsektor peternakan adalah ayam ras pedaging, telur ayam ras, ayam kampung/buras, dan ayam ras petelur.

Pada Desember 2023 terjadi penurunan **NTP Perikanan (NTNP)** sebesar 1,20 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,97 persen, sedangkan nilai Ib naik sebesar 0,24 persen. Penurunan It disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada kelompok perikanan tangkap sebesar 0,87 persen dan kelompok perikanan budidaya sebesar 1,27 persen. Kenaikan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh naiknya nilai indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,22 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,28 persen.

1. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Pada Desember 2023, NTN turun sebesar 1,15 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,87 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,28 persen. Penurunan It disebabkan oleh turunnya indeks harga pada kelompok penangkapan laut sebesar 0,89 persen (khususnya komoditas ikan kembung, kuwe, tembang, layang, tenggiri, belanak, teri, kerapu, ekor kuning, barakuda, dan ketamba). Kenaikan nilai Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,28 persen, dan pada indeks biaya produksi penambahan barang modal sebesar 0,30 persen (khususnya pada komoditas bensin dan solar).

2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

Pada Desember 2023, NTPi turun sebesar 1,35 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 1,27 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,08 persen. Penurunan It disebabkan oleh turunnya harga beberapa jenis komoditas perikanan budidaya laut dan budidaya air payau khususnya rumput laut, dan udang payau. Kenaikan nilai Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,04 persen dan kenaikan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,20 persen (khususnya komoditas benih rumput laut, benih udang payau, benih bandeng, dan terpal).



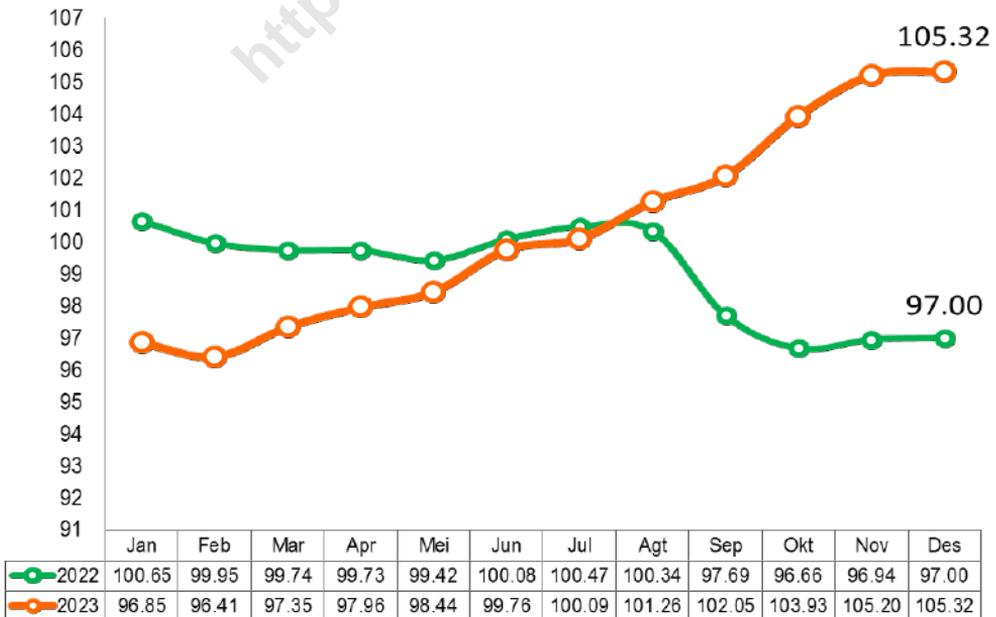
Tabel 6.1. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Sulawesi Tenggara Berdasarkan Subsektor, November 2023 dan Desember 2023 (2018=100)

NTP Subsektor	November 2023	Desember 2023	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Pangan (NTPP)	102,34	102,44	▲ 0,10
Tanaman Hortikultura (NTPH)	109,43	113,78	▲ 3,97
Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)	109,61	109,75	▲ 0,12
Peternakan (NTPT)	106,47	106,60	▲ 0,12
Perikanan (NTNP)	99,19	98,00	▼ -1,20
- Nelayan (NTN)	96,11	95,00	▼ -1,15
- Pembudidayaan Ikan (NTPi)	110,63	109,14	▼ -1,35
NTP	106,23	106,47	▲ 0,23

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Desember 2023

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) merupakan perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It) dengan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara konseptual, NTUP mengukur seberapa cepat Indeks Harga yang Diterima oleh Petani dibandingkan dengan Indeks Harga Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal.

Series NTUP



Gambar 6.2. Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Sulawesi Tenggara, 2022-2023 (2018=100)



Pada Desember 2023, NTUP Sulawesi Tenggara naik sebesar 0,12 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan It sebesar 0,30 persen lebih tinggi dari kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,18 persen. Seperti yang terlihat pada tabel 5, tiga subsektor mengalami kenaikan NTUP yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan. Komoditas yang memberikan andil terhadap kenaikan indeks BPPBM antara lain upah menuai/memanen, bensin, sewa traktor tangan, upah pemangkasan, solar, dan upah merambat/menyiangi.

Tabel 6.2. Perkembangan Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Sulawesi Tenggara Berdasarkan Subsektor, November 2023 dan Desember 2023 (2018=100)

NTP Subsektor	November 2023	Desember 2023	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Pangan (NTPP)	101,18	101,27	▲ 0,09
Tanaman Hortikultura (NTPH)	110,92	115,49	▲ 4,13
Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)	108,12	108,01	▼ -0,11
Peternakan (NTPT)	105,01	105,07	▲ 0,66
Perikanan (NTNP)	99,44	98,20	▼ -1,24
- Nelayan (NTN)	96,30	95,17	▼ -1,17
- Pembudidayaan Ikan (NTPi)	111,10	109,47	▼ -1,47
NTP	105,20	105,32	▲ 0,12

GLOSARIUM

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu data strategis Badan Pusat Statistik (BPS) yang digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan pemerintah dalam bidang pertanian. NTP digunakan sebagai indikator dalam menggambarkan daya tukar (*terms of trade*) dari nilai produk yang dihasilkan petani terhadap barang/ jasa yang dikonsumsi dan biaya produksi yang dikeluarkan petani. NTP dihitung dengan membandingkan antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dikalikan dengan 100.

NTP dihitung menggunakan formula:

$$\text{NTP} = \text{It}/\text{Ib} \times 100$$

Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks *Laspeyres* yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*). Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Produsen Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 34 provinsi di Indonesia yang meliputi lima subsektor yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Produsen Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan, rumah tangga, dan institusi/lembaga.

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara konseptual NTUP mengukur seberapa cepat perkembangan Indeks Harga yang Diterima oleh petani dibandingkan dengan Indeks Harga Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal.

Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen nilai yang dibayar oleh rumah tangga petani. Perkembangan harga pada komponen konsumsi rumah tangga yang meliputi berbagai barang dan jasa dari waktu ke waktu tercermin melalui Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT). IKRT yang dihitung dengan tahun dasar baru 2018=100 menggunakan klasifikasi pengeluaran konsumsi rumah tangga berdasarkan modifikasi *Classification of Individual Consumption According to Purpose* 2018 (COICOP 2018). COICOP 2018 merupakan referensi internasional untuk klasifikasi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan COICOP 2018 terdiri dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran. Sementara itu, pada tahun dasar sebelumnya yakni 2012=100, pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga didasarkan pada 7 (tujuh) kelompok pengeluaran berdasarkan modifikasi COICOP 1999.



PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI SULAWESI TENGGARA DESEMBER 2023



Berita Resmi Statistik No. 06/01/74 Th.XVIII, 2 Januari 2024

NTP = 106,47

▲ Naik 0,23%

It Indeks Harga yang Diterima Petani

▲ NAIK 0,30%

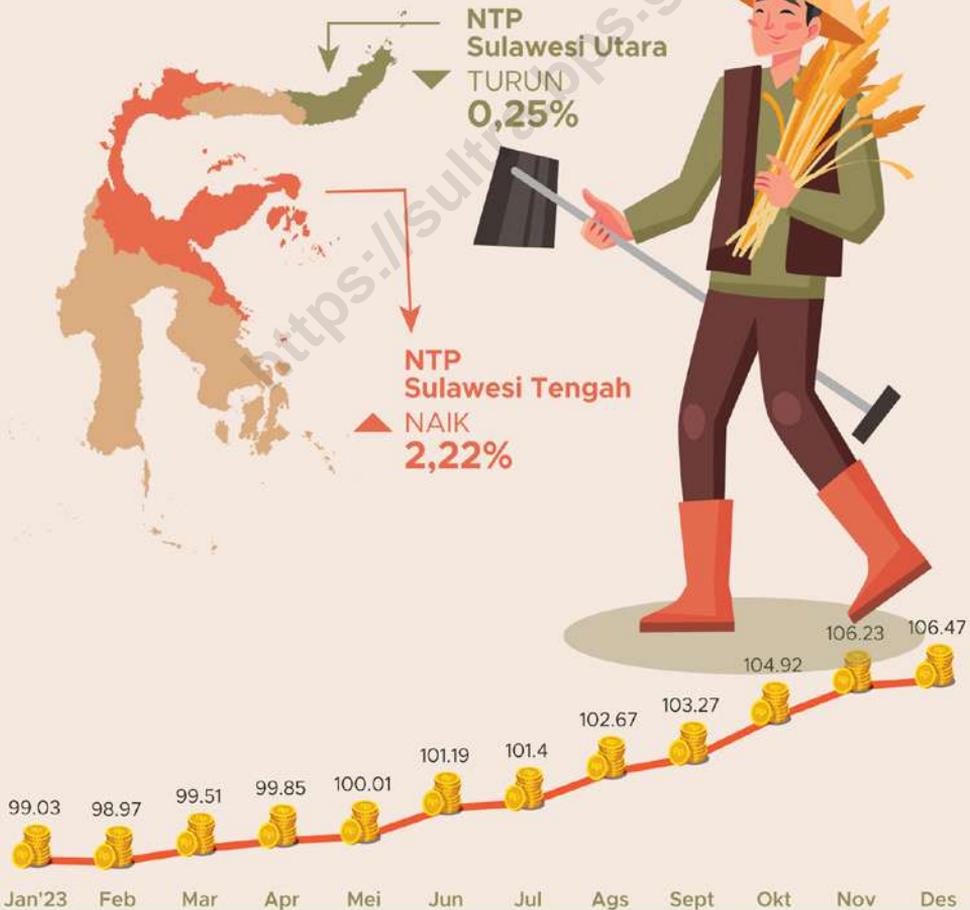
NTUP

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

▲ NAIK 0,12%

Ib Indeks Harga yang Dibayar Petani

▲ NAIK 0,07%



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA
<https://sultra.bps.go.id>



7

Transportasi November 2023

“

Transportasi November 2023

- Jumlah penumpang angkutan udara domestik yang berangkat pada November 2023 tercatat sebanyak 53.322 orang atau turun 4,62 persen dibanding Oktober 2023 yang tercatat sebanyak 55.905 orang. Sedangkan jumlah penumpang yang datang pada November 2023 turun 4,35 persen dibandingkan Oktober 2023, dari 56.636 orang menjadi 54.171 orang.
- Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang berangkat pada November 2023 tercatat sebanyak 121.040 orang atau naik 25,34 persen dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 96.573 orang. Sementara jumlah penumpang yang datang pada November 2023 sebanyak 113.346 orang atau naik 26,18 persen dibanding Oktober 2023 yang tercatat sebanyak 89.826 orang.



Transportasi November 2023

Lalu Lintas Penumpang Angkutan Udara dan Angkutan Laut

Tabel 7.1. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara dan Laut Sulawesi Tenggara (Orang), November 2022, Oktober 2023, dan November 2023

Jenis Angkutan	Jumlah Penumpang			Perubahan	
	November 2022 (orang)	Oktober 2023 (orang)	November 2023 (orang)	November'23 terhadap Oktober'23 (%)	November'23 terhadap November'22 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Angkutan Udara	92.927	112.541	107.493	-4,49	15,67
- Berangkat	46.621	55.905	53.322	-4,62	14,37
- Datang	46.306	56.636	54.171	-4,35	16,98
2. Angkutan Laut	263.734	186.399	234.386	25,74	-11,13
- Naik	133.020	96.573	121.040	25,34	-9,01
- Turun	130.714	89.826	113.346	26,18	-13,29

Jumlah penumpang angkutan udara domestik pada November 2023 tercatat sebanyak 107.493 orang atau turun 4,49 persen dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 112.541 orang. Penurunan ini terjadi pada jumlah penumpang angkutan udara domestik yang berangkat dan datang pada November 2023. Penumpang yang berangkat pada November 2023 yaitu sebanyak 53.322 orang (turun 4,62 persen) dari kondisi Oktober 2023 yang tercatat sebanyak 55.905 orang. Sementara penumpang angkutan udara domestik yang datang November 2023, tercatat turun 4,35 persen dibanding Oktober 2023 dari 56.636 orang menjadi 54.171 orang.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (November 2022) yang tercatat sebanyak 92.927 orang maka jumlah penumpang angkutan udara November 2023 mengalami kenaikan sebesar 15,67 persen. Kenaikan ini terjadi pada penumpang angkutan udara yang berangkat dan datang pada November 2023 dengan kenaikan masing-masing sebesar 14,37 persen dan 16,98 persen.

Sementara itu, jumlah penumpang angkutan laut domestik pada November 2023 tercatat sebanyak 234.386 orang atau mengalami kenaikan sebesar 25,74 persen dibanding bulan sebelumnya (Oktober 2023) yang tercatat 186.399 orang. Kenaikan ini terjadi pada penumpang angkutan laut yang naik dan turun dengan kenaikan masing-masing sebesar 25,34 persen dan 26,18 persen.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (November 2022) yang tercatat sebanyak 263.734 orang, jumlah penumpang angkutan laut mengalami penurunan sebesar 11,13 persen. Jumlah penumpang angkutan laut yang naik (berangkat) pada November 2023 turun sebesar 9,01 persen dibanding tahun sebelumnya dari 133.020 orang menjadi 121.040 orang.

Sementara jumlah penumpang angkutan laut yang turun (datang) pada November 2023 sebanyak 113.346 orang tercatat turun 13,29 persen dari tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 130.714 orang.



Angkutan Udara



Angkutan Laut

Gambar 7.1. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara dan Laut Sulawesi Tenggara (Ribu Orang), Jan 2021-November 2023

Selama periode Januari 2021 - November 2023, jumlah penumpang angkutan udara tertinggi tercatat pada Mei 2022 yaitu sebanyak 118.671 orang dan terendah tercatat di bulan Agustus 2021 yaitu sebanyak 26.712 orang. Sementara itu, jumlah penumpang angkutan laut tertinggi tercatat pada Mei 2022 yaitu sebanyak 414.977 orang dan terendah tercatat di bulan Februari 2023 yaitu sebanyak 157.911 orang.

Lalu Lintas Barang Angkutan Udara dan Angkutan Laut

Jumlah barang yang diangkut oleh angkutan udara domestik pada November 2023 tercatat sebanyak 1.528 ton atau turun 6,26 persen dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 1.630 ton. Penurunan ini terjadi seiring dengan turunnya jumlah barang yang dibongkar dan dimuat oleh pesawat domestik pada November 2023. Jumlah barang yang dibongkar dari pesawat domestik yaitu sebanyak 1.020 ton (turun 7,94 persen) dari kondisi Oktober 2023 yang tercatat sebanyak 1.108 ton. Sementara barang yang dimuat oleh pesawat domestik pada November 2023 tercatat turun 2,68 persen dibanding Oktober 2023 dari 522 ton menjadi 508 ton.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (November 2022) yang tercatat sebanyak 1.683 ton maka jumlah barang yang diangkut oleh angkutan udara pada November 2023 mengalami penurunan sebesar 9,21 persen. Penurunan ini terjadi pada barang yang dibongkar oleh pesawat pada November 2023, dengan penurunan sebesar 18,73 persen.

Sementara itu, jumlah barang yang diangkut oleh kapal domestik pada November 2023 tercatat sebanyak 7.306.976 ton atau turun sebesar 1,86 persen dibanding Oktober 2023 yang tercatat 7.443.102 ton. Penurunan ini terjadi pada jumlah barang yang dibongkar dan dimuat dari kapal pada November 2023 dengan penurunan masing-masing sebesar 9,33 persen dan 0,36 persen



Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (November 2022) yang tercatat sebanyak 7.685.448 ton maka mengalami penurunan sebesar 4,92 persen. Penurunan ini dipicu oleh turunnya barang yang dimuat oleh kapal pada bulan November 2023 dengan penurunan sebesar 10,40 persen.

Tabel 7.2. Perkembangan Lalu Lintas Barang Angkutan Domestik/Dalam Negeri di Sulawesi Tenggara, November 2023

Jenis Angkutan	Jumlah Barang			Perubahan	
	November 2022 (ton)	Oktober 2023 (ton)	November 2023 (ton)	November'23 terhadap Oktober'23 (%)	November'23 terhadap November'22 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Angkutan Udara	1.683	1.630	1.528	-6,26	-9,21
- Bongkar	1.255	1.108	1.020	-7,94	-18,73
- Muat	428	522	508	-2,68	18,69
2. Angkutan Laut	7.685.448	7.443.102	7.306.976	-1,86	-4,92
- Bongkar	763.326	1.218.573	1.104.908	-9,33	44,75
- Muat	6.922.122	6.224.529	6.202.068	-0,36	-10,40

GLOSARIUM

Data Angkutan Udara yang disajikan bersumber dari Kantor Otoritas Bandar Udara Haluoleo Kendari, Kantor Otoritas Bandar Udara Betoambari Bau-Bau, Kantor Otoritas Bandar Udara Matahora Wakatobi, Kantor Otoritas Bandar Udara Sangia Ni Bandera Kolaka, dan Kantor Otoritas Bandar Udara Sugimanuru Muna. Kegiatan administrasi rutin perusahaan umum angkutan udara ini meliputi jumlah penerbangan, lalu lintas penumpang dan arus bongkar muat barang, bagasi dan paket pos udara.

Data Angkutan Laut yang disajikan diperoleh dari Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) se-Sulawesi Tenggara dan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia Cabang Kendari yang meliputi bongkar muat barang antar pulau dan jumlah penumpang yang datang maupun yang berangkat.

<https://sultra.bps.go.id>

PERKEMBANGAN TRANSPORTASI PROVINSI SULAWESI TENGGARA, NOVEMBER 2023



Berita Resmi Statistik No. 06/01/74/Th. XIV, 2 JANUARI 2024

Angkutan Udara

Lalu Lintas Penumpang



-4,62¹⁾

Berangkat

53.322 orang

^{1)November 2023 terhadap Oktober 2023 (%)}



-4,35¹⁾

Datang

54.171 orang

^{1)November 2023 terhadap Oktober 2023 (%)}

Lalu Lintas Barang



-7,94¹⁾

Bongkar

1.020 ton

^{1)November 2023 terhadap Oktober 2023 (%)}



-2,68¹⁾

Muat

508 ton

^{1)November 2023 terhadap Oktober 2023 (%)}



Angkutan Laut

Lalu Lintas Penumpang



+25,34¹⁾

Naik

121.040 orang

^{1)November 2023 terhadap Oktober 2023 (%)}



+26,18¹⁾

Turun

113.346 orang

^{1)November 2023 terhadap Oktober 2023 (%)}

Lalu Lintas Barang



-9,33¹⁾

Bongkar

1.104.908 ton

^{1)November 2023 terhadap Oktober 2023 (%)}



-0,36¹⁾

Muat

6.202.068 ton

^{1)November 2023 terhadap Oktober 2023 (%)}



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA
<https://www.sultra.bps.go.id>



8

**Tingkat Penghunian
Kamar Hotel Bintang
November 2023**

“

Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang November 2023

- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang di Sulawesi Tenggara pada November 2023 tercatat sebesar 51,40 persen atau mengalami penurunan 2,08 poin dibanding Oktober 2023.
- Rata-rata Lama Menginap Hotel Bintang di Sulawesi Tenggara pada November 2023 tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan bulan sebelumnya Oktober 2023 (1,26 hari).



Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang November 2023

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang di Sulawesi Tenggara pada November 2023 tercatat sebesar 51,40 persen atau mengalami penurunan 2,08 poin dibandingkan TPK bulan sebelumnya (Oktober 2023) yang tercatat 53,48 persen. Kemudian jika dibandingkan dengan keadaan TPK pada November 2022 yang tercatat 46,93 persen maka mengalami peningkatan 4,47 poin.

Dari November 2022 sampai dengan November 2023 untuk TPK tertinggi tercatat pada Oktober 2023 yaitu sebesar 53,48 persen dan TPK terendah tercatat pada April 2023 yaitu sebesar 30,23 persen.

Tabel 8.1. Perkembangan TPK Hotel Bintang di Sulawesi Tenggara, Oktober 2023–November 2023

Klasifikasi Bintang	TPK(%)		Perubahan November 2023 thd Oktober 2023 (poin)
	Oktober 2023	November 2023	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bintang 1	42,21	38,37	-3,84
2. Bintang 2	23,16	32,96	9,80
3. Bintang 3	56,06	54,03	-2,03
4. Bintang 4	75,01	62,11	-12,90
5. Bintang 5	0,00	0,00	0,00
Seluruh Bintang	53,48	51,40	-2,08

Secara keseluruhan rata-rata lama menginap (RLM) tamu asing dan dalam negeri (domestik) hotel bintang di Sulawesi Tenggara pada November 2023 tercatat selama 1,26 hari atau tidak mengalami perubahan (0,00 poin) dibandingkan dengan RLM pada bulan sebelumnya (Oktober 2023) yang juga tercatat selama 1,26 hari. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (November 2022), RLM tamu asing dan domestik hotel bintang di Sulawesi Tenggara pada November 2023 mengalami peningkatan 0,11 poin (1,15 hari).

Persentase perbandingan antara tamu asing dengan tamu dalam negeri (domestik) hotel bintang di Sulawesi Tenggara pada November 2023 tercatat 99,76 persen adalah tamu domestik dan sisanya sebesar 0,24 persen adalah tamu asing atau mengalami pergeseran 0,08 poin.

Tercatat sejak November 2022 sampai dengan November 2023 rata-rata lama menginap tamu (asing dan domestik) hotel bintang di Sulawesi Tenggara, tertinggi terdapat pada Juni 2023 yang tercatat sebanyak 1,46 hari dan terendah pada Desember 2022 tercatat sebanyak 1,10 hari.

Secara keseluruhan Jumlah tamu menginap (asing dan domestik) pada hotel bintang di Provinsi Sulawesi Tenggara pada November 2023 tercatat sebanyak 41.893 orang dengan jumlah terbanyak terdapat pada hotel dengan klasifikasi bintang tiga yaitu sebanyak 29.615 orang. Sedangkan pada Oktober 2023 tercatat sebanyak 42.801 orang dengan jumlah terbanyak terdapat pada hotel dengan klasifikasi bintang tiga, yaitu tercatat sebanyak 28.962 orang.



Tabel 8.2. Rata-Rata Lama Tamu Menginap dan Persentase Jumlah Tamu Hotel, November 2022, Oktober 2023, dan November 2023

Uraian	Bulan			Perubahan November 2023 thd Oktober 2023 (poin)	Perubahan November 2023 thd November 2022 (poin)
	November 2022	Oktober 2023	November 2023		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1, TPK	46,93	53,48	51,40	-2,08	4,47
2, Rata-rata lama menginap	1,15	1,26	1,26	0,00	0,11
- Tamu Asing	1,77	2,60	1,01	-1,59	-0,76
- Tamu Domestik	1,15	1,26	1,26	0,00	0,11
3, Persentase Jumlah Tamu Asing	0,16	0,32	0,24	-0,08	0,08
Persentase Jumlah Tamu Domestik	99,84	99,68	99,76	0,08	-0,08



Gambar 8.1. *Guest Per Room* (GPR) di Hotel Bintang di Sulawesi Tenggara, Januari 2022–November 2023 (orang)

GLOSARIUM

Data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang diperoleh dari hasil Survei Hotel yang dilakukan setiap bulan terhadap seluruh hotel berklasifikasi bintang di Sulawesi Tenggara. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah kamar tersedia, jumlah kamar terpakai, jumlah tamu yang datang (menginap) serta jumlah tamu yang keluar dari hotel setiap harinya.

TPK Hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni/terpakai terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

Tingkat Pemakaian Tempat Tidur (TPTT) Hotel adalah perbandingan antara jumlah tempat tidur hotel yang telah disewakan/digunakan dengan jumlah tempat tidur yang tersedia di hotel itu.

Rata-rata lama tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

PERKEMBANGAN TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BINTANG PROVINSI SULAWESI TENGGARA, NOVEMBER 2023



Berita Resmi Statistik No. 06/D/74/Th. XIV, 2 Januari 2024

RLM dan TPK Hotel Klasifikasi Bintang Sulawesi Tenggara, November 2023



0,11[↑] 1,26 Hari

Rata-rata Lama Menginap (RLM) tamu asing dan tamu Domestik pada Hotel Klafikasi Bintang di Sulawesi Tenggara
1 year on year



4,47[↑] 51,40%

Tingkat Penghunan Kamar (TPK) Hotel Klasifikasi Bintang di Sulawesi Tenggara
1 year on year

TPTT dan GPR Hotel Klasifikasi Bintang Sulawesi Tenggara, November 2023



11,46[↑] 59,20%

Tingkat Penghunan Tempat Tidur (TPTT) Hotel Klasifikasi Bintang di Sulawesi Tenggara
1 year on year



0,17[↑] 1,74 Orang

Guest Per Room (GPR) Hotel Klafikasi Bintang di Sulawesi Tenggara
1 year on year

Persentase Tamu Asing dan Tamu Domestik yang Menginap Pada Hotel Klasifikasi Bintang di Sulawesi Tenggara



0,08[↑] Tamu Asing
0,24%
1 year on year



0,08[↓] Tamu Domestik
99,76%
1 year on year



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA
<https://sultra.bps.go.id>



9

Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Strategis 2019

“

Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Strategis 2019

Pola utama distribusi perdagangan komoditas strategis di Sulawesi Tenggara pada tahun 2019:

1. Beras: Produsen - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir.
2. Cabai merah: Petani - Pedagang Pengepul - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir.
3. Bawang merah: Luar Provinsi - Pedagang Grosir - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir.
4. Daging ayam ras: Produsen - Pedagang Grosir - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir.



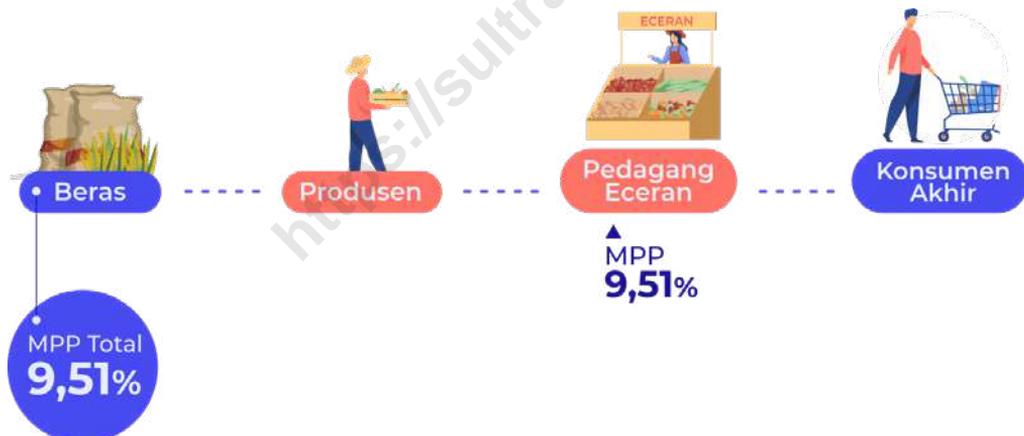
Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Strategis 2019

Komoditas strategis dalam Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Strategis dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Komoditas yang paling banyak dikonsumsi masyarakat;
2. Komoditas yang memiliki peran besar dalam pembentukan inflasi; dan
3. Komoditas yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).



Komoditas Beras

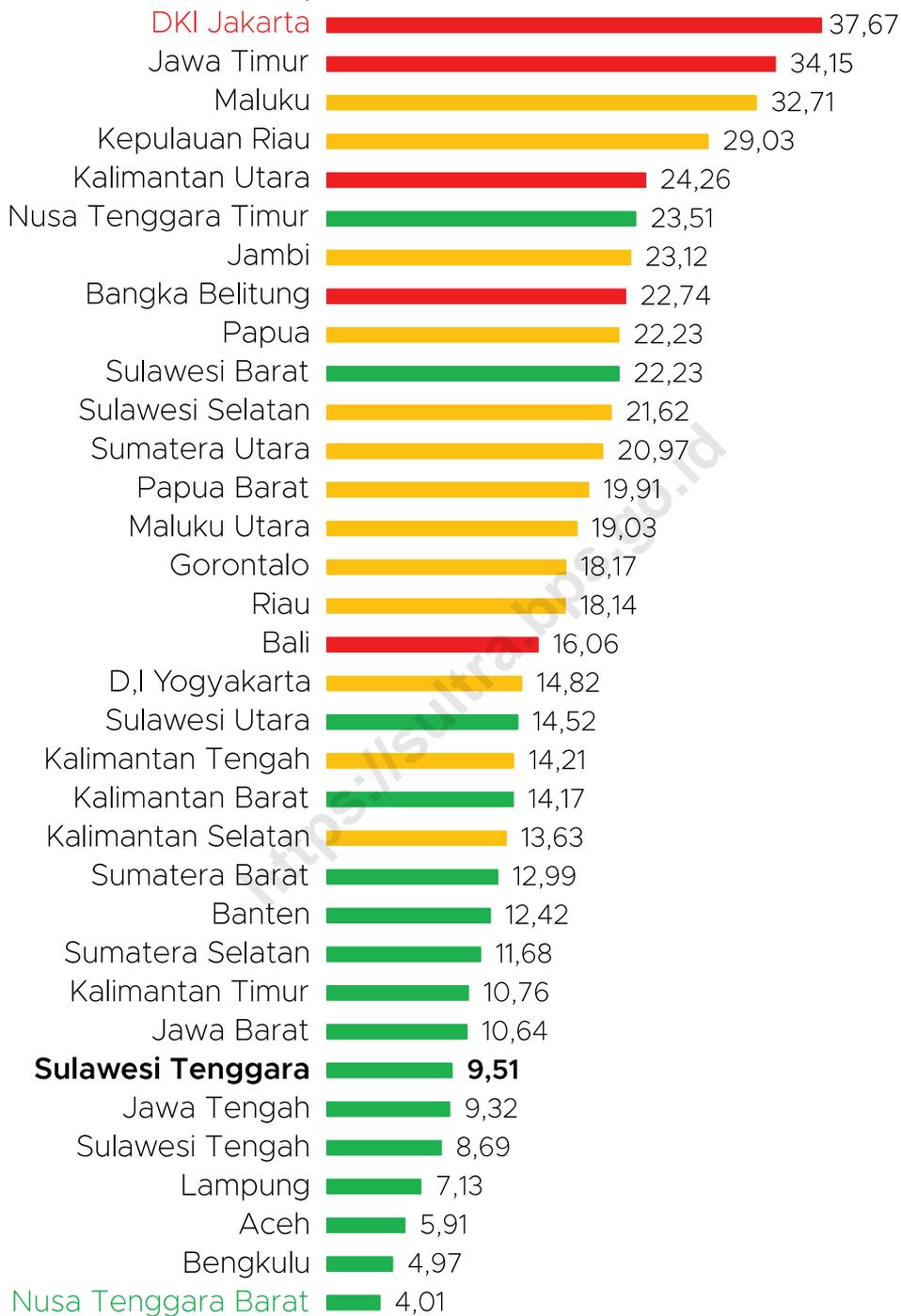


Gambar 9.1. Pola Utama Distribusi Perdagangan Beras Sulawesi Tenggara, 2019

Pola utama distribusi perdagangan beras tahun 2019 memiliki jumlah rantai yang berbeda dengan pola utama tahun sebelumnya. Pola utama distribusi perdagangan beras tahun 2019 dan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- **Tahun 2019:** Produsen - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir.
- **Tahun 2018:** Produsen - Pedagang Grosir - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir.

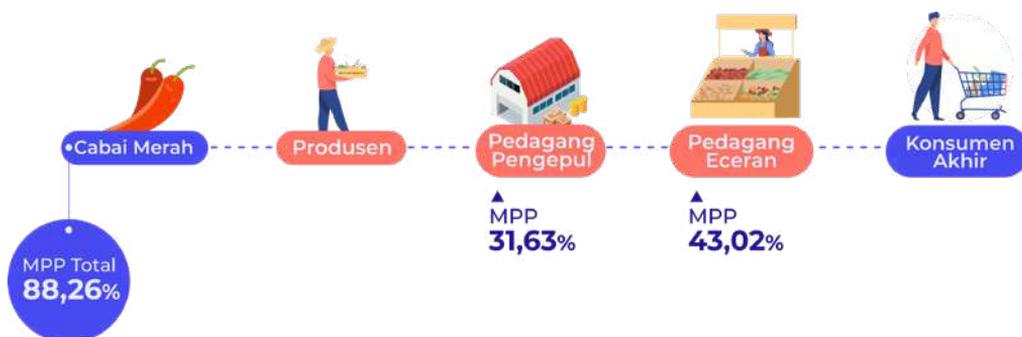
Hasil Survei Poldis menunjukkan bahwa MPP total komoditas beras adalah 9,51 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga beras dari produsen sampai ke konsumen akhir sebesar 9,51 persen. Berdasarkan provinsi, MPP total beras tertinggi berada di Provinsi DKI Jakarta yaitu 37,67 persen dan terendah berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 4,01 persen.



Gambar 9.2. Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Beras Menurut Provinsi, 2019



Komoditas Cabai Merah



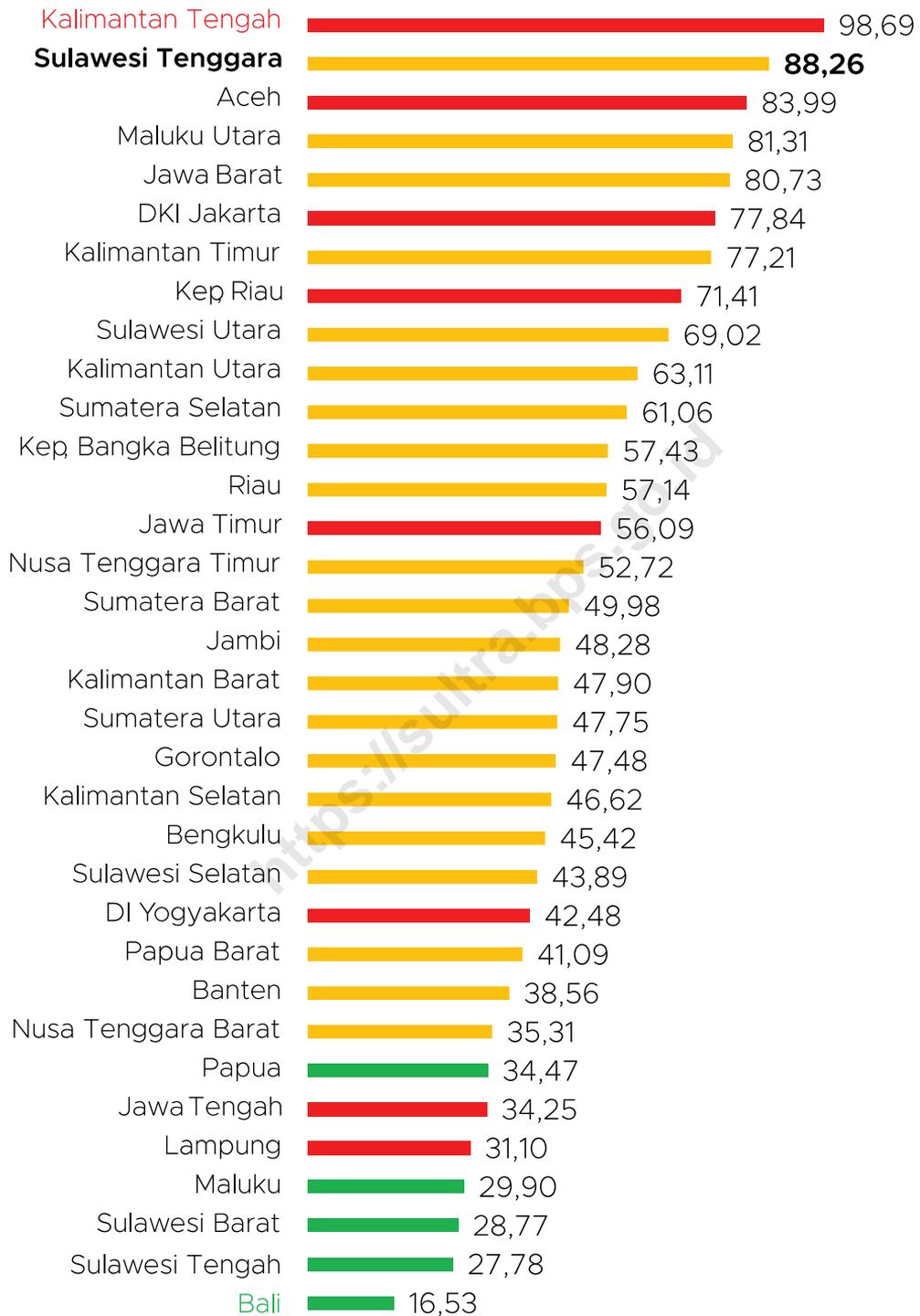
Gambar 9.3. Pola Utama Distribusi Perdagangan Cabai Merah Sulawesi Tenggara, 2019

Pola utama distribusi perdagangan cabai merah tahun 2019 memiliki jumlah rantai yang sama seperti pola utama tahun sebelumnya, yakni 3 rantai. Pola utama distribusi perdagangan cabai merah tahun 2019 sama dengan 2018 yaitu sebagai berikut:

- Produsen - Pedagang Pengepul - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir

Hasil Survei Poldis menunjukkan bahwa MPP Total komoditas cabai merah adalah 88,26 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga cabai merah dari produsen sampai ke konsumen akhir sebesar 88,26 persen. Berdasarkan provinsi, persentase MPP Total cabai merah tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu 98,69 persen dan terendah berada di Provinsi Bali, yaitu 16,53 persen.

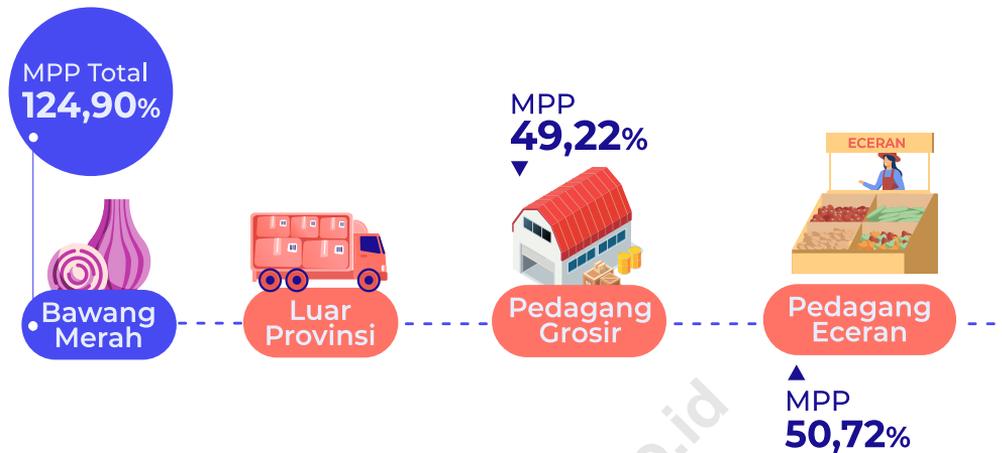




Gambar 9.4. Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Cabai Merah Menurut Provinsi, 2019



Komoditas Bawang Merah



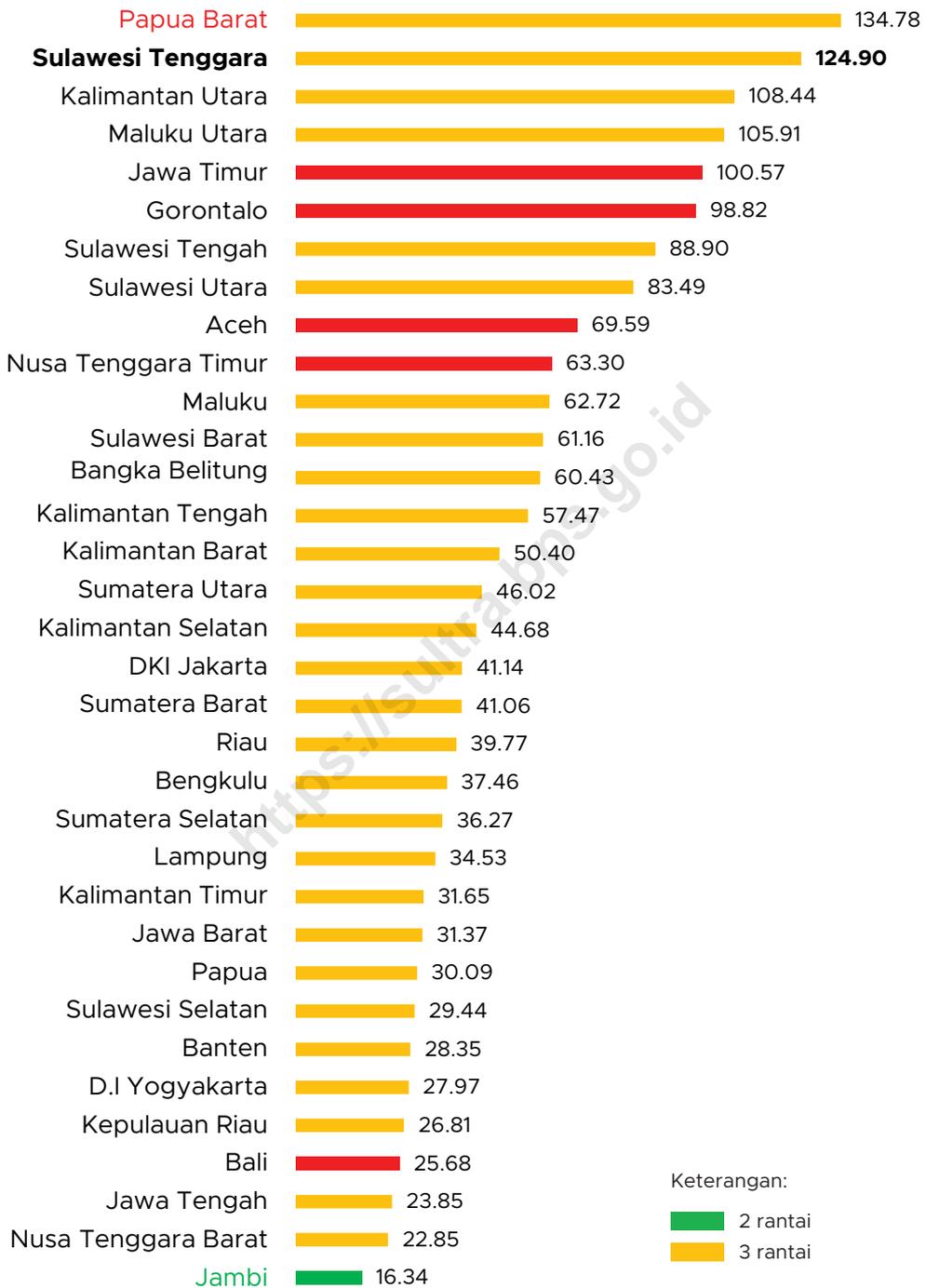
Gambar 9.5. Pola Utama Distribusi Perdagangan Bawang Merah Sulawesi Tenggara, 2019

Pola utama distribusi perdagangan bawang merah tahun 2019 memiliki jumlah rantai yang sama dengan pola utama tahun sebelumnya. Pola utama distribusi perdagangan beras tahun 2019 dan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- **Tahun 2019:** Luar Provinsi - Pedagang Grosir - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir
- **Tahun 2018:** Produsen - Pedagang Pengepul - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir

Hasil Survei Poldis menunjukkan bahwa MPP Total komoditas bawang merah adalah 124,90 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga bawang merah dari produsen sampai ke konsumen akhir sebesar 124,90 persen. Berdasarkan provinsi, persentase MPP Total bawang merah tertinggi berada di Provinsi Papua Barat yaitu 134,78 persen dan terendah berada di Provinsi Jambi yaitu 16,34 persen.

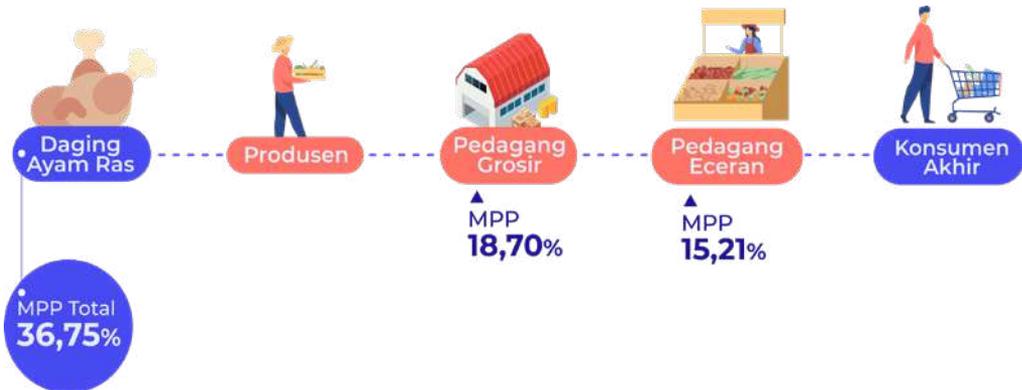




Gambar 9.6. Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Bawang Merah Menurut Provinsi, 2019



Komoditas Daging Ayam Ras



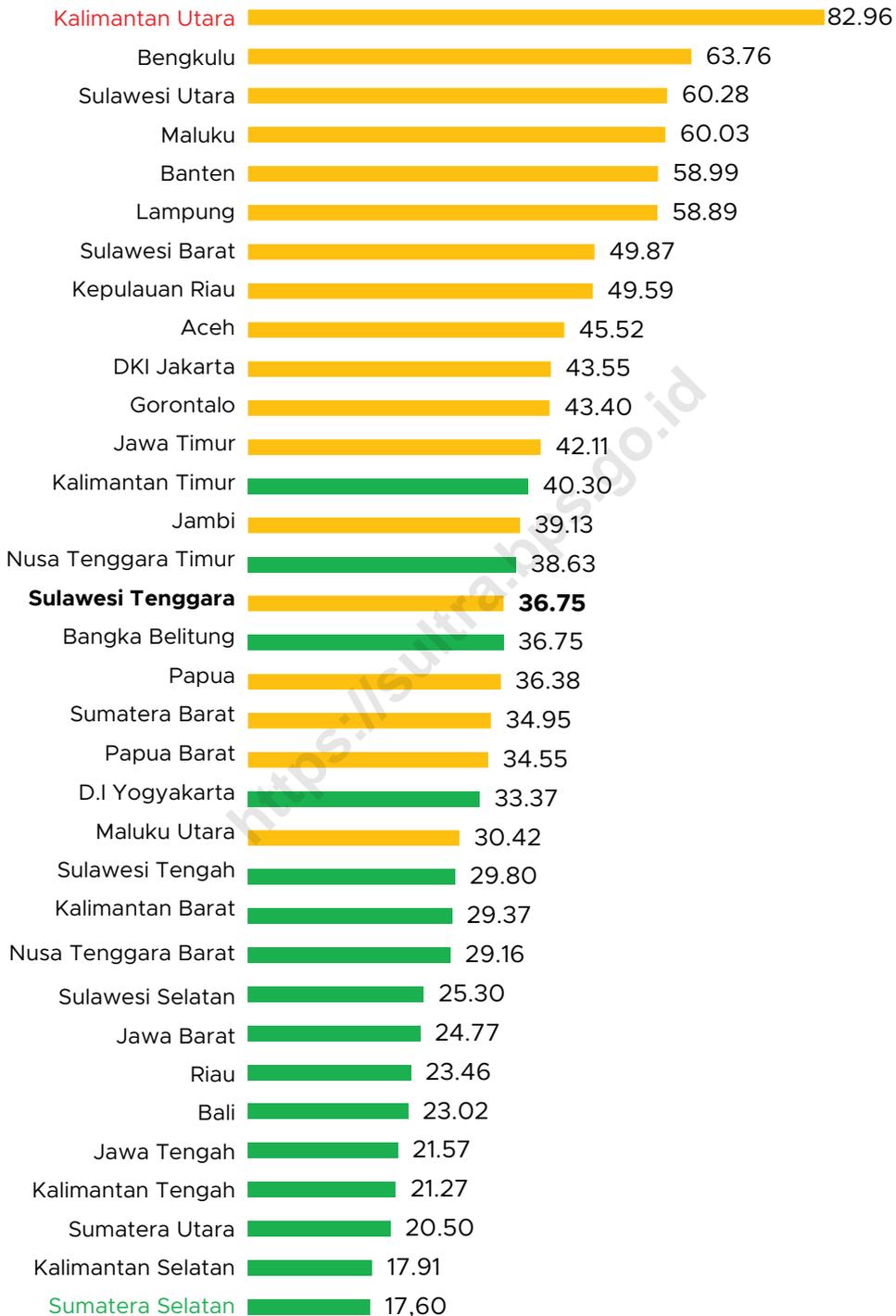
Gambar 9.7. Pola Utama Distribusi Perdagangan Daging Ayam Ras Sulawesi Tenggara, 2019

Pola utama distribusi perdagangan daging ayam ras tahun 2019 memiliki jumlah rantai yang sama dengan pola utama tahun sebelumnya. Pola utama distribusi perdagangan beras tahun 2019 dan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- **Tahun 2019:** Produsen - Pedagang Grosir - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir.
- **Tahun 2018:** Produsen - Distributor - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir

Hasil Survei Poldis menunjukkan bahwa MPP total komoditas daging ayam ras adalah 36,75 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga daging ayam ras dari produsen sampai ke konsumen akhir sebesar 36,75 persen. Jika ditinjau berdasarkan provinsi, MPP total daging ayam ras tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Utara yaitu 82,96 persen dan terendah berada di Provinsi Sumatera selatan yaitu 17,60 persen.





Gambar 9.8. Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Daging Ayam Ras Menurut Provinsi, 2019

GLOSARIUM

Survei pola distribusi perdagangan beberapa komoditas (Poldis) merupakan survei yang bertujuan untuk mendapatkan pola distribusi perdagangan dan MPP total dari produsen sampai dengan konsumen akhir pada suatu wilayah. Data yang dikumpulkan merupakan data tahun 2019, dengan responden produsen dan pedagang yang tersebar di delapan (8) kabupaten/kota potensi komoditas terpilih di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pada pola distribusi terbentuk pola utama yang merupakan jalur penjualan dengan persentase volume terbesar dari produsen ke pelaku perdagangan hingga ke konsumen akhir. Akan tetapi, beberapa wilayah tidak dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan konsumsi suatu komoditas sehingga harus mengimpor dari wilayah lain. Oleh karena itu, pola utama distribusi dapat berawal dari luar provinsi.

Pola utama diasumsikan sebagai representasi pola distribusi perdagangan komoditas pada suatu wilayah. Pada pola utama tersebut terdapat sejumlah rantai yang menunjukkan banyaknya jalur distribusi yang menghubungkan produsen/luar provinsi dan konsumen akhir. Selain itu, pada pola utama dapat dihitung MPP total yang mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai dengan konsumen akhir. MPP merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian yang mengikutsertakan biaya pengangkutan. Adapun MPP Total dihitung berdasarkan MPP pelaku perdagangan yang terlibat dalam pola utama.

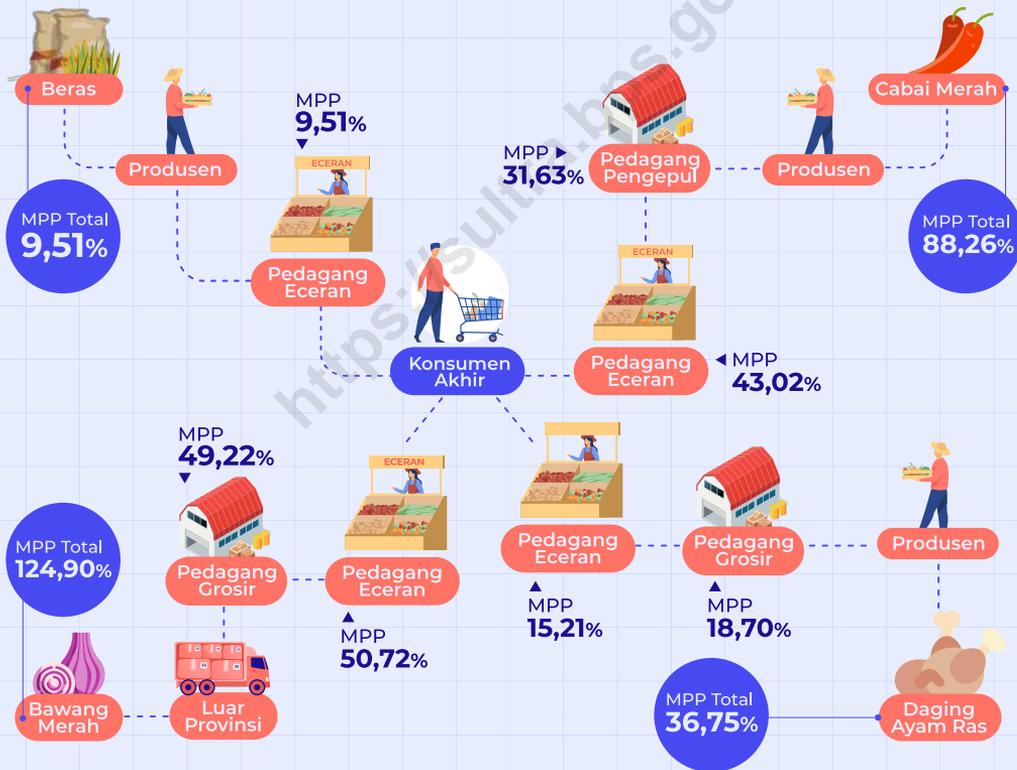
Komoditas strategis dalam Survei Poldis dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: komoditas yang paling banyak dikonsumsi masyarakat, komoditas yang memiliki peran besar dalam pembentukan inflasi, dan komoditas yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Komoditas yang terpilih adalah beras, cabai merah, bawang merah, dan daging ayam ras.

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN KOMODITAS STRATEGIS SULAWESI TENGGARA 2019



Pola Utama Distribusi Perdagangan di Sulawesi Tenggara

*MPP: Margin Perdagangan & Pengangkutan



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA



@bpsprovsultra



BPS Provinsi Sulawesi Tenggara



sultra.bps.go.id



10

**Indeks Pembangunan
Manusia 2023**

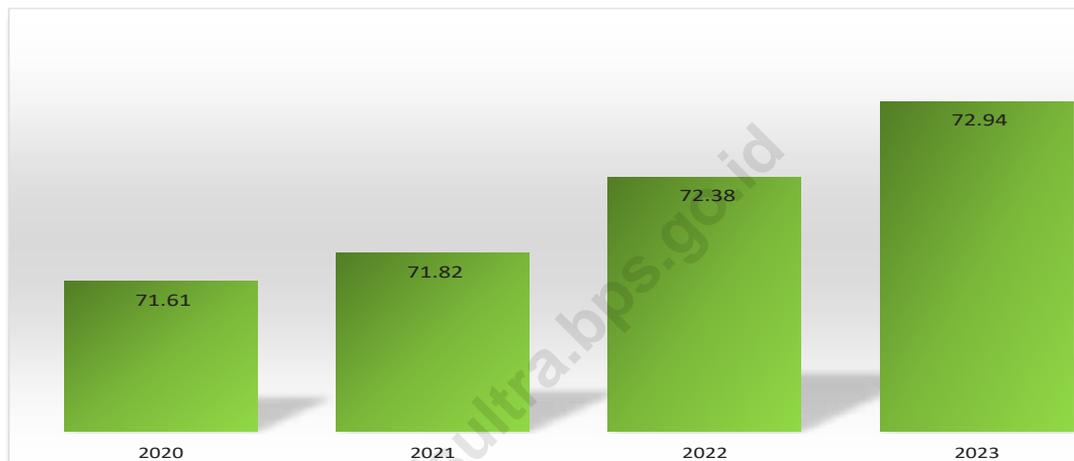
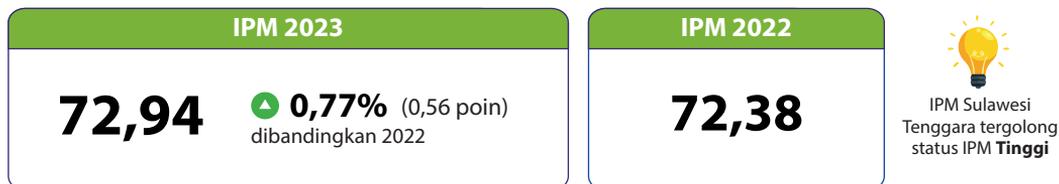
“

Indeks Pembangunan Manusia 2023

- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023 mencapai 72,94, meningkat 0,56 poin (0,77 persen) dibandingkan tahun sebelumnya (72,38).
- Selama 2020–2023, IPM Sulawesi Tenggara rata-rata meningkat sebesar 0,62 persen per tahun.



Indeks Pembangunan Manusia 2023

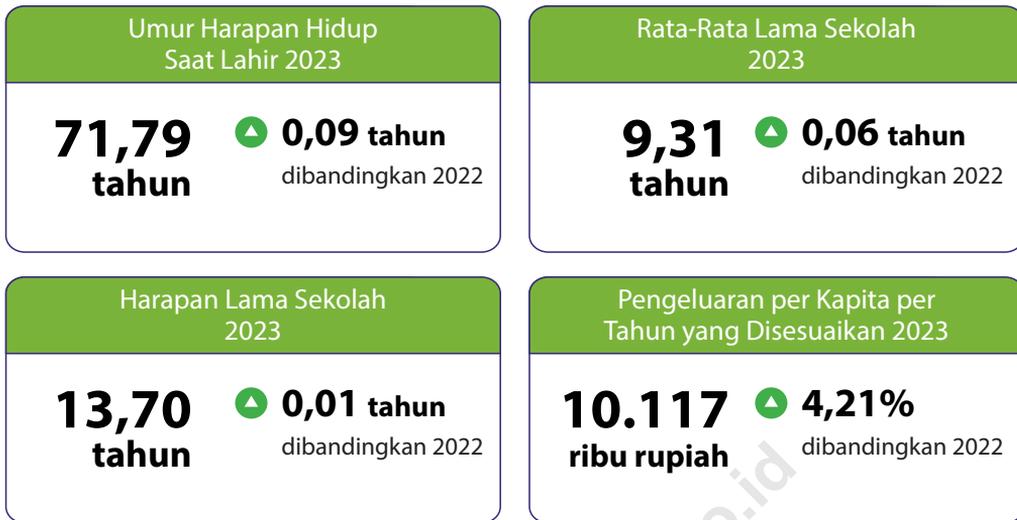


Gambar 10.1. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020-2023

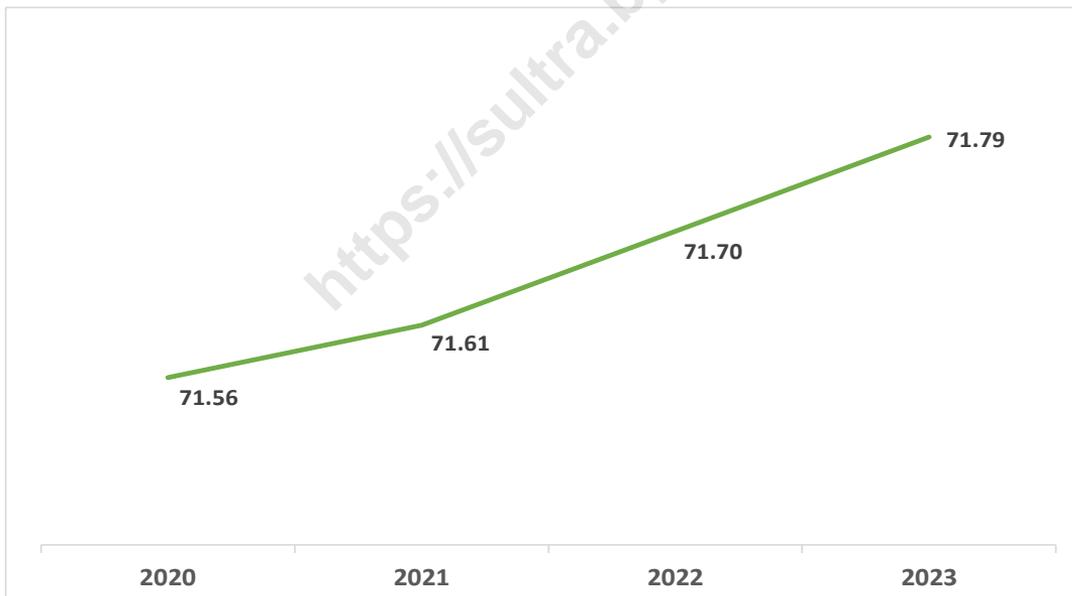
IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Secara umum, pembangunan manusia di Sulawesi Tenggara terus mengalami kemajuan. Sejak tahun 2020, status pembangunan manusia Indonesia sudah berada di level “tinggi”. Selama 2020–2023, IPM Sulawesi Tenggara rata-rata meningkat sebesar 0,62 persen per tahun, dari 71,61 pada tahun 2020 menjadi 72,94 pada tahun 2023..

Pencapaian Kapabilitas Dasar

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Seiring dengan meningkatnya angka IPM, indeks masing-masing komponen IPM juga menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun.



Dimensi Umur Panjang dan Sehat

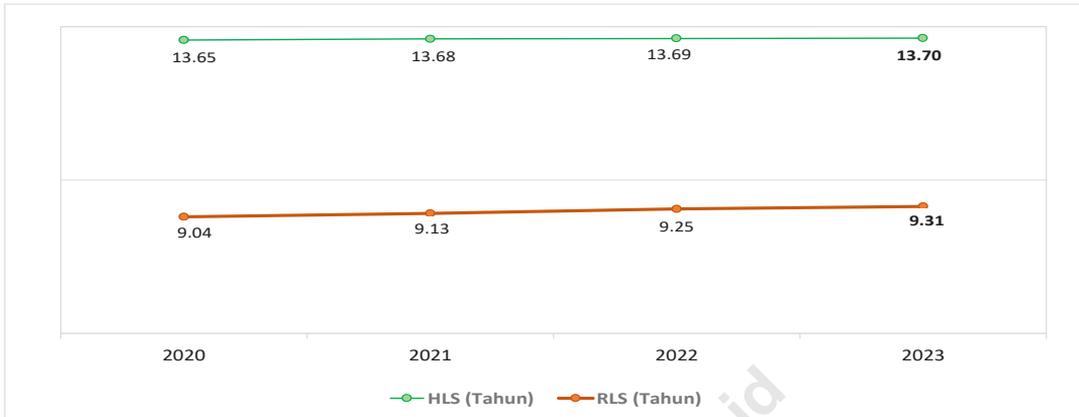


Gambar 10.2. Perkembangan Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020-2023(Tahun)

Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2020 hingga 2023, UHH telah meningkat sebesar 0,23 tahun atau rata-rata tumbuh sebesar 0,11 persen per tahun. Pada tahun 2020, UHH Sulawesi Tenggara adalah 71,56 tahun dan pada tahun 2023 mencapai 71,79 tahun. UHH tahun 2023 meningkat 0,09 tahun (0,13 persen) dibanding tahun sebelumnya, lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan 2020-2022 (0,11 persen).



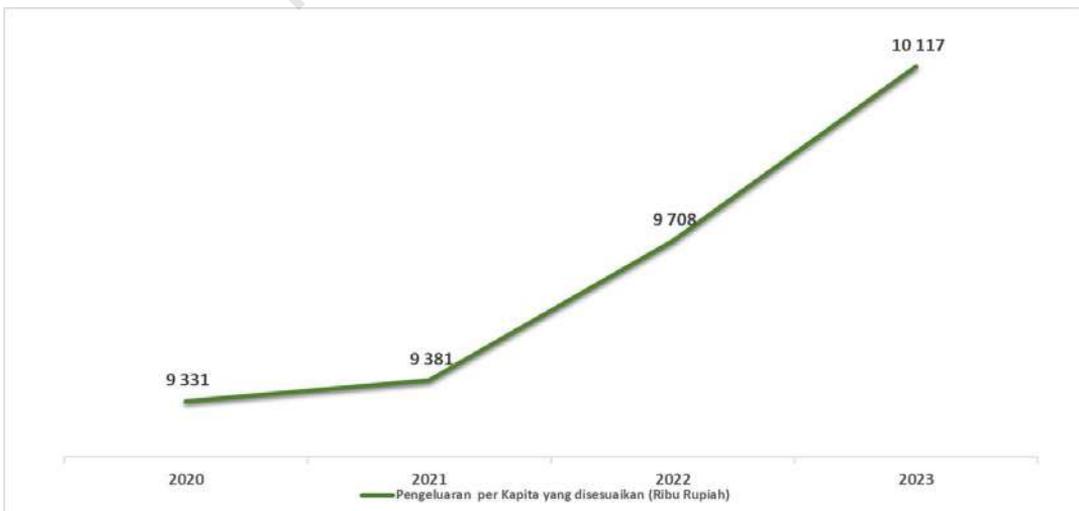
Dimensi Pengetahuan



Gambar 10.3. Perkembangan Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020-2023 (Tahun)

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk usia 7 tahun ke atas dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) penduduk usia 25 tahun ke atas. Kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2020 hingga 2023, HLS Sulawesi Tenggara rata-rata meningkat 0,12 persen per tahun, sementara RLS meningkat 0,99 persen per tahun. HLS tahun 2023 meningkat 0,01 tahun (0,07 persen) dibandingkan tahun 2022, melambat dibandingkan rata-rata pertumbuhan 2020-2022 (0,12 persen).

Dimensi Standar Hidup Layak



Gambar 10.4. Perkembangan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020-2023 (Juta Rupiah)



Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan oleh pengeluaran per kapita (atas dasar harga konstan 2012) yang disesuaikan. Pada tahun 2023, pengeluaran per kapita yang disesuaikan masyarakat Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai Rp 10,11 juta, capaian ini meningkat 3,49 persen dibandingkan tahun sebelumnya, lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan 2020-2022 yang sekitar 2,74 persen per tahun.

Pencapaian Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tenggara



Rendah
(IPM < 60)

Sedang (4)
(60 ≤ IPM < 70)

Tinggi (28)
(70 ≤ IPM < 80)

Sangat Tinggi (2)
(IPM ≥ 80)

Gambar 10.5. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, 2023

Seiring dengan meningkatnya IPM Provinsi Sulawesi Tenggara, seluruh kabupaten/kota juga mengalami peningkatan IPM. Kabupaten/kota yang mengalami peningkatan IPM terbesar adalah Kabupaten Konawe Selatan (1,39 persen), Kabupaten Muna Barat (1,37 persen), dan Kabupaten Buton (1,34 persen). Sedangkan kabupaten/kota yang mengalami peningkatan IPM terkecil adalah Kota Kendari (0,38 persen), Kabupaten Muna (0,76 persen), dan Kabupaten Buton Tengah (0,80 persen).

Dari sisi perbandingan antar kabupaten/kota, tidak terjadi perubahan yang signifikan dalam kategori capaian dan peringkat di masing-masing kabupaten/kota. Urutan IPM terendah masih ditempati oleh Kabupaten Buton Tengah (66,94), sedangkan urutan teratas masih ditempati oleh Kota Kendari (85,51) yang menjadikan Kota Kendari sebagai satu-satunya wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara dengan status capaian pembangunan manusia yang "sangat tinggi" (IPM >80). Sejak 2022 jumlah kabupaten/kota dengan status capaian pembangunan manusia yang "tinggi" (70 < IPM < 80) sebanyak 8 kabupaten/kota, hal ini sama dengan kondisi tahun 2022 (8 kabupaten/kota). Status capaian pembangunan manusia yang "sedang" (60 < IPM < 70) sebanyak 8 kabupaten.

GLOSARIUM

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (enlarging people choice). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.

Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi.

Terdapat update sumber data dari SP2010 menjadi data LF SP2020 disebabkan perubahan karakteristik demografi dalam 10 tahun terakhir, penggunaan statistik yang terbaru memingkatkan kualitas data dan tersedianya data parameter kependudukan terbaru (Hasil LF SP2020).

Pengetahuan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

Standar hidup yang layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (purchasing power parity).

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia.

1. Kelompok **"sangat tinggi"**: $IPM \geq 80$
2. Kelompok **"tinggi"**: $70 \leq IPM < 80$
3. Kelompok **"sedang"**: $60 \leq IPM < 70$
4. Kelompok **"rendah"**: $IPM < 60$

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) SULAWESI TENGGARA TAHUN 2023



Berita Resmi Statistik No.93/12/74/Th.XVII, 1 Desember 2023



Pertumbuhan 0,77%
Pada tahun 2023, IPM Provinsi Sulawesi Tenggara tumbuh 0,77 persen dibanding 2022





11

**Ketenagakerjaan
Agustus 2023**

“

Ketenagakerjaan Agustus 2023

- Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2023 sebanyak 1.395,53 ribu orang, naik 13,13 ribu orang dibanding Agustus 2022. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) juga naik sebesar 1,25 persen poin.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2023 sebesar 3,15 persen, turun 0,77 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2021 atau turun 0,21 persen poin terhadap Agustus 2022.
- Lapangan Pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar dari Agustus 2022 adalah kategori Informasi-Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; dan Jasa Perusahaan (1,07 persen poin). Sementara lapangan usaha yang mengalami penurunan terbesar yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (2,01 persen poin).



Ketenagakerjaan Agustus 2023

Penduduk usia kerja pada Agustus 2023 sebanyak 1.991,57 ribu orang, turun sebanyak 17,14 ribu orang jika dibanding Agustus 2022. Sebagian besar penduduk usia kerja di Sulawesi Tenggara merupakan angkatan kerja yang banyaknya mencapai 1.395,53 ribu orang (70,07 persen), sedangkan sisanya termasuk Bukan Angkatan Kerja.

Komposisi Angkatan Kerja pada Agustus 2023 terdiri dari 1.351,64 ribu orang penduduk yang bekerja dan 43,89 ribu orang pengangguran. Apabila dibandingkan Agustus 2022, terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 13,13 ribu orang. Penduduk bekerja mengalami peningkatan sebanyak 15,72 ribu orang dan pengangguran mengalami penurunan sebanyak 2,58 ribu orang. Sementara itu, perubahan yang terjadi selama setahun terakhir terjadi kecenderungan penurunan pada hampir seluruh struktur ketenagakerjaan kecuali Angkatan Kerja dan Bekerja, sedangkan pada periode sebelumnya (Agustus 2021 ke Agustus 2022) hampir seluruh struktur ketenagakerjaan mengalami peningkatan kecuali pengangguran.

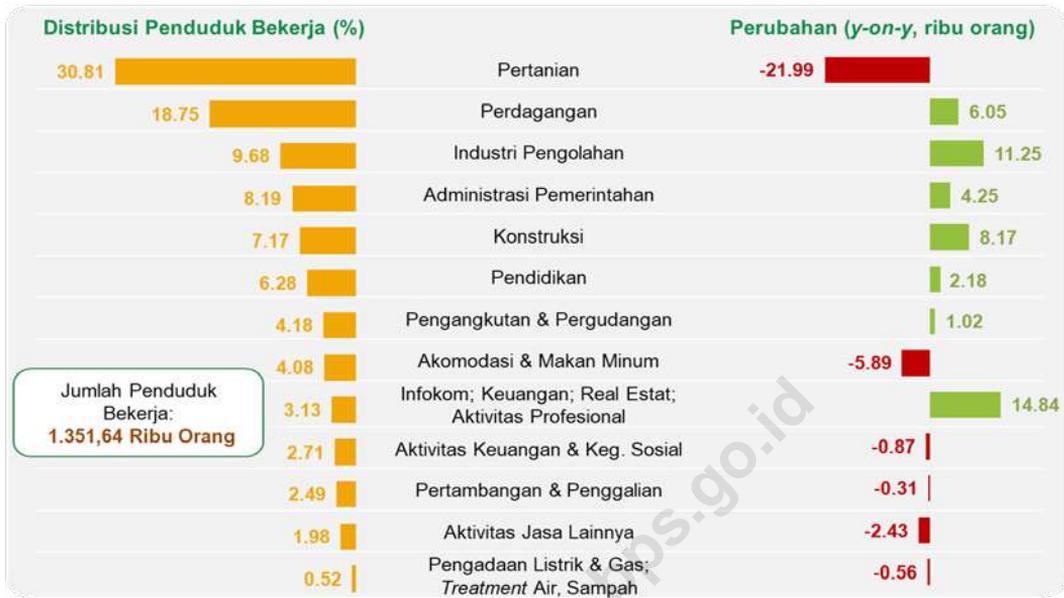


Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)





Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama



Gambar 11.1. Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2023

Komposisi Angkatan Kerja pada Agustus 2023 terdiri dari 1.351,64 ribu orang penduduk yang bekerja dan 43,89 ribu orang pengangguran. Apabila dibandingkan Agustus 2022, terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 13,13 ribu orang. Penduduk bekerja mengalami peningkatan sebanyak 15,72 ribu orang dan pengangguran mengalami penurunan sebanyak 2,58 ribu orang. Sementara itu, perubahan yang terjadi selama setahun terakhir terjadi kecenderungan penurunan pada hampir seluruh struktur ketenagakerjaan kecuali Angkatan Kerja dan Bekerja, sedangkan pada periode sebelumnya (Agustus 2021 ke Agustus 2022) hampir seluruh struktur ketenagakerjaan mengalami peningkatan kecuali pengangguran.



Tiga kategori lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja terbesar jika dibandingkan dengan Agustus 2022 adalah Informasi-Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; dan Jasa Perusahaan (1,07 persen poin); Industri Pengolahan (0,73 persen poin); dan Konstruksi (0,53 persen poin). Sementara itu, lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja terbesar pada Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (2,01 persen poin); Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,49 persen poin); serta Jasa Lainnya (0,20 persen poin)

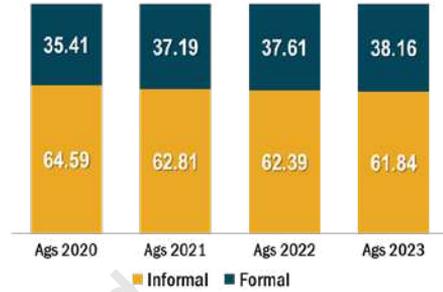
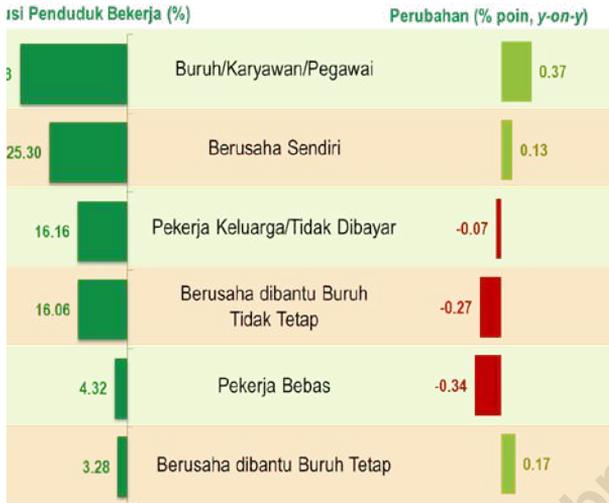


Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Status Pekerjaan Utama Agustus 2023

Jumlah Penduduk Bekerja: 1.351.64 Ribu Orang

Proporsi Pekerja Formal dan Informal Agustus 2020–Agustus 2023 (%)



Proporsi penduduk yang bekerja pada kegiatan formal terus meningkat, utamanya didorong oleh meningkatnya pekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai

Keterangan:

- Formal : Berusaha dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai
- Informal : Berusaha sendiri; berusaha dibantu buruh tidak tetap; pekerja bebas; dan pekerja keluarga/tak dibayar

Gambar 11.2. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2020- Agustus 2023

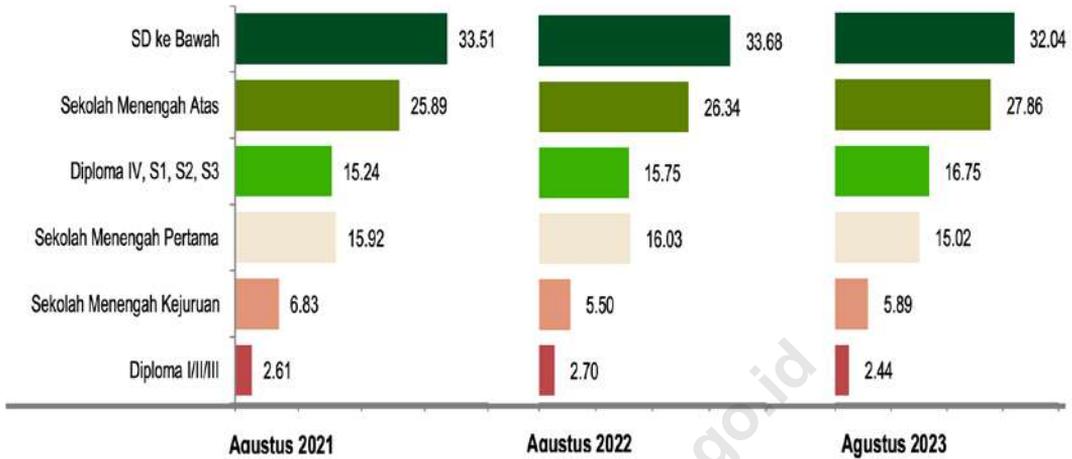
Pada Agustus 2023, penduduk bekerja di Sulawesi Tenggara yang paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai yaitu sebesar 34,88 persen, sementara yang paling sedikit berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar yaitu sebesar 3,28 persen. Dibandingkan Agustus 2022, status pekerjaan yang mengalami penurunan adalah pekerja bebas (0,34 persen poin), berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar (0,27 persen poin), dan pekerja keluarga/tidak dibayar (0,07 persen poin). Pada status buruh/karyawan/pegawai, berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, dan berusaha sendiri mengalami peningkatan masing-masing 0,37 persen poin, 0,17 persen poin, dan 0,13 persen poin.

Berdasarkan status pekerjaan utama, penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk yang bekerja di kegiatan formal mencakup mereka yang berusaha dengan dibantu buruh tetap/dibayar dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar).

Pada Agustus 2023, penduduk yang bekerja di kegiatan informal sebanyak 835,83 ribu orang (61,84 persen), sedangkan yang bekerja di kegiatan formal sebanyak 515,81 ribu orang (38,16 persen). Penduduk bekerja di kegiatan informal pada Agustus 2023 menurun sebesar 0,55 persen poin jika dibandingkan Agustus 2022, sebaliknya untuk penduduk bekerja di kegiatan formal mengalami peningkatan dengan nilai yang sama.



Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan



Gambar 11.3. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan, Agustus 2023

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Pada Agustus 2023, penduduk bekerja masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah yaitu sebanyak 32,04 persen. Sementara tenaga kerja yang berpendidikan tinggi yaitu Diploma I/II/III dan Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 19,19 persen. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan masih menunjukkan pola yang hampir sama selama tiga tahun terakhir, kecuali pada jenjang Diploma IV, S1, S2, S3 dan SMP yang mengalami perubahan pada Agustus 2021 dan 2022. Pada periode tersebut, jenjang SMP berada pada urutan ke tiga setelah Sekolah Menengah Atas, namun saat Agustus 2023 turun menjadi peringkat ke empat setelah Diploma IV, S1, S2, S3.

Penduduk bekerja yang mengalami peningkatan terbesar pada Agustus 2023 merupakan penduduk bekerja dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas, yaitu sebesar 1,52 persen (24,67 ribu orang). Dua jenjang pendidikan selanjutnya yang mengalami peningkatan ialah Diploma IV, S1, S2, S3 dan Sekolah menengah Kejuruan, dimana masing-masing peningkatannya sebesar 1,00 persen poin (15,95 ribu orang), dan 0,40 persen poin (6,20 ribu orang). Adapun tenaga kerja menurut pendidikan yang mengalami penurunan dari yang terbesar adalah SD ke bawah; Sekolah menengah Pertama; dan Diploma I/II/III dengan penurunan masing-masing sebesar 1,64 persen poin, 1,01 persen poin, dan 0,26 persen poin.

Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Di Sulawesi Tenggara, sebagian besar penduduk bekerja sebagai pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu) sebesar 63,62 persen pada Agustus 2023. Sementara 36,38 persen merupakan pekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu). Selama setahun terakhir, pekerja penuh mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen poin jika dibandingkan Agustus 2022. Sementara itu, pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu, masing-masing sebesar 10,32 persen dan 26,06 persen.



Setengah pengangguran adalah mereka yang jam kerjanya di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu), dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Agustus 2023 adalah sebesar 10,32 persen. Hal ini mengindikasikan dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar sepuluh orang yang termasuk setengah penganggur. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat setengah pengangguran mengalami penurunan sebesar 0,13 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2021 dan peningkatan sebesar 2,18 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2022.

Pada Agustus 2023, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 10,41 persen sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 10,19 persen. Dibandingkan Agustus 2022, tingkat setengah pengangguran laki-laki mengalami peningkatan sebesar 2,21 persen poin dan tingkat setengah pengangguran perempuan mengalami peningkatan sebesar 2,14 persen poin. Jika dibandingkan dengan Agustus 2021, tingkat setengah pengangguran laki-laki mengalami penurunan sebesar 0,63 persen poin sementara perempuan mengalami peningkatan sebesar 0,60 persen poin.



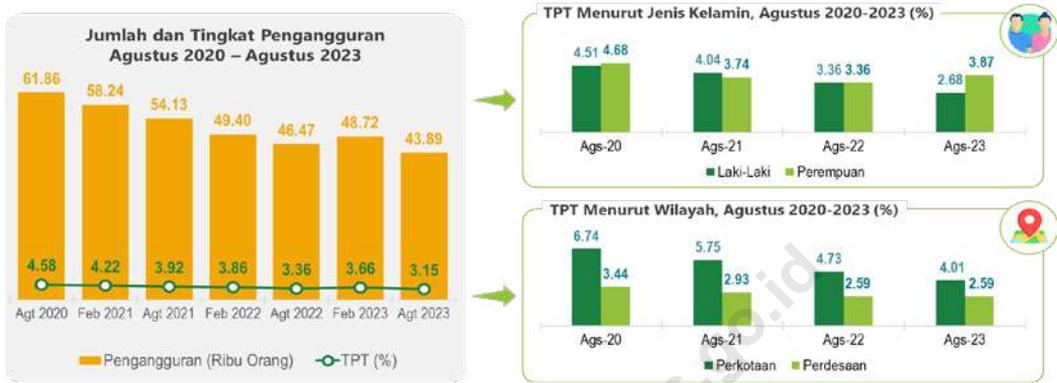
Gambar 11.4. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, Agustus 2023

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

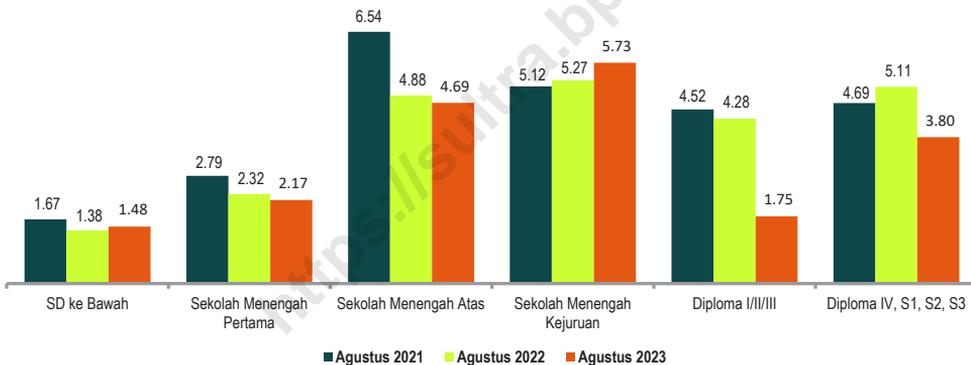
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Agustus 2023 sebesar 3,15 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar tiga orang penganggur. Selama setahun terakhir, TPT Sulawesi Tenggara mengalami penurunan 0,21 persen poin. Apabila dilihat perubahan antara Agustus 2022 terhadap Agustus 2021, terjadi penurunan sebesar 0,56 persen poin. Pada Agustus 2023, TPT laki-laki sebesar 2,68 persen, lebih rendah dibanding TPT perempuan yang sebesar 3,87 persen. Selama setahun terakhir, TPT laki-laki mengalami penurunan sebesar 0,69 persen poin. Sementara TPT perempuan dibandingkan setahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 0,51 persen poin.



Apabila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, hasil Sakernas Agustus 2023 menunjukkan TPT perkotaan (4,01 persen) lebih tinggi dibanding TPT di daerah perdesaan (2,59 persen). Selama setahun terakhir, TPT daerah perkotaan mengalami penurunan sebesar 0,72 persen sedangkan TPT perdesaan relatif tidak ada perubahan.



TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan



Gambar 11.5. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin, Daerah Tempat Tinggal, dan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan (persen), Agustus 2020-Agustus 2023

TPT menurut kategori pendidikan untuk pendidikan SD ke bawah hingga Sekolah Menengah Atas mengalami kecenderungan penurunan selama 3 tahun terakhir. Sementara itu, untuk kategori pendidikan tinggi Diploma IV, S1, S2, S3 cenderung fluktuatif. Pada Agustus 2023, TPT tertinggi berasal dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 5,73 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah mereka dengan pendidikan Sekolah Dasar ke bawah, yaitu sebesar 1,48 persen.

Dibandingkan Agustus 2022, TPT pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas mengalami penurunan, yaitu masing-masing sebesar 0,15 persen poin dan 0,19 persen poin. Begitupula dengan TPT pendidikan Diploma I/II/III, dan Diploma IV, S1, S2, S3 juga mengalami penurunan, yaitu masing-masing sebesar 2,53 persen poin, 1,31 persen poin. Sementara itu, TPT pendidikan SD ke bawah dan Sekolah Menengah Kejuruan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,10 dan 0,46 persen poin



Pandemi COVID-19 dan Ketenagakerjaan

Penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: a) Pengangguran Karena COVID-19; b) Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena COVID-19; Sementara Tidak Bekerja Karena COVID-19; dan d) Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena COVID-19. Kondisi a) dan b) merupakan dampak pandemi COVID-19 pada mereka yang berhenti bekerja, sedangkan kondisi c) dan d) merupakan dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja.



Penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 pada Februari 2023 sebanyak 16,83 ribu orang. Telah terjadi penurunan sebanyak 60,92 ribu orang atau sebesar 78,36 persen dibandingkan dengan Februari 2022. Komposisi penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 terdiri dari 0,05 ribu orang pengangguran karena COVID-19; 1,22 ribu orang Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19; dan 15,56 ribu orang penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19. Dari seluruh komponen, pada Februari 2023 tercatat sudah tidak terdapat penduduk usia kerja yang sementara tidak bekerja karena COVID-19, sehingga dapat dikatakan bahwa selama setahun, seluruh komponen telah mengalami penurunan.

Penurunan terbesar pada sementara tidak bekerja karena COVID-19, yang mencapai 100 persen. Penurunan kedua pada pengangguran karena COVID-19 yang sebesar 98,81 persen. Untuk komponen lainnya ialah Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 dan pengurangan jam kerja karena COVID-19 dengan persentase penurunan masing-masing sebesar 64,88 persen dan 76,50 persen.

Tabel 11.1. Dampak COVID-19 terhadap Penduduk Usia Kerja, Februari 2022–Februari 2023

Komponen	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan Feb 2022-Feb 2023	
	ribu orang	ribu orang	ribu orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Pengangguran ¹ Karena COVID-19	4,28	0,05	-4,23	-98,81
b. Bukan Angkatan Kerja (BAK) ² Karena COVID-19	3,46	1,22	-2,25	-64,88
c. Sementara Tidak Bekerja ³ Karena COVID-19	3,77	-	-3,77	-100,00
d. Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena COVID-19	66,23	15,56	-50,67	-76,50
Total	77,75	16,83	-60,92	-78,36
Penduduk Usia Kerja (PUK)	1.931,19	1.971,05	39,86	2,06
	persen	persen	persen poin	
Persentase terhadap PUK	4,03	0,85	-3,17	

Keterangan:

2021 Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

2022-2023 Perhitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi interim

1. Pengangguran Karena COVID-19 adalah penganggur yang pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020

2. Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena COVID-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020

3. Sementara Tidak Bekerja Karena COVID-19 adalah penduduk bekerja namun karena COVID-19 menjadi sementara tidak bekerja

GLOSARIUM

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

Penganggur terbuka, terdiri dari:

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu.

KEADAAN KETENAGAKERJAAN SULAWESI TENGGARA AGUSTUS 2023

Berita Resmi Statistik No.79/11/Th. XXVI, 6 November 2023



TPT
Agustus 2023
3,15%

TPT turun
0,21 persen poin
dibanding
Agustus 2022

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)

Agustus 2020–Agustus 2023
(persen)



JAM KERJA PENDUDUK BEKERJA

Proporsi Pekerja Penuh cenderung meningkat



Pekerja Tidak Penuh



Pekerja Penuh¹ (≥35 jam)
859,94 ribu orang
(63,62%)

Pekerja Tidak Penuh² (1–34 jam)
491,71 ribu orang
(36,38%)

Catatan: ¹ Termasuk sementara tidak bekerja

² Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu



12

**Kemiskinan dan
Ketimpangan Pengeluaran
Penduduk Maret 2023**

“

Kemiskinan dan Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Maret 2023

- Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 11,43 persen, naik 0,16 persen poin terhadap September 2022 dan naik 0,26 persen poin terhadap Maret 2022.
- Jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 321,53 ribu orang, naik 6,79 ribu orang terhadap September 2022 dan naik 11,74 ribu orang terhadap Maret 2022.
- Garis Kemiskinan pada Maret 2023 tercatat sebesar Rp443.980,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp 333.797,- (75,18 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp 110.183,- (24,82 persen).
- Pada Maret 2023, secara rata-rata rumah tangga miskin di Sulawesi Tenggara memiliki 5,63 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp2.499.607,-/rumah tangga miskin/bulan.



Kemiskinan dan Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Maret 2023

Sepanjang periode September 2016 hingga Maret 2020, perlahan tapi pasti persentase penduduk miskin di Sulawesi Tenggara terus mengalami penurunan. Penurunan persentase penduduk miskin tersebut terhenti sejak memasuki masa pandemik COVID-19. Pada September 2020, persentase penduduk miskin mengalami peningkatan yang cukup tinggi, 0,69 persen. Peningkatan ini terus terjadi hingga September 2021. Dua tahun pasca pandemik COVID-19, persentase dan jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tenggara pada Maret 2022 akhirnya kembali menunjukkan penurunan dibandingkan kondisi Maret 2021. Pada September 2022 dan Maret 2023 kembali mengalami kenaikan yang disebabkan adanya kenaikan harga barang kebutuhan pokok sebagai akibat dari kenaikan harga BBM.



Gambar 12.1. Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Tenggara, Maret 2016-September 2023

Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tenggara pada Maret 2023 mencapai 321,53 ribu orang. Dibandingkan September 2022, jumlah penduduk miskin naik 6,79 ribu orang. Sementara jika dibandingkan dengan Maret 2022, jumlah penduduk miskin naik sebanyak 11,74 ribu orang. Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 tercatat sebesar 11,43 persen poin, naik 0,16 persen poin terhadap September 2022 dan naik 0,26 persen poin terhadap Maret 2022.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode September 2022– Maret 2023, jumlah penduduk miskin perkotaan naik sebesar 6,18 ribu orang, sedangkan di perdesaan naik sebesar 0,60 ribu orang. Persentase kemiskinan di perkotaan naik 0,18 persen poin dari 7,22 persen menjadi 7,40 persen. Sementara itu, di perdesaan naik 0,34 persen poin dari 13,60 persen menjadi 13,94 persen.



Garis Kemiskinan Maret 2022

Rp 443.980,- per kapita per bulan

▲ 2,66 persen dibanding September 2022



Garis Kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan nonmakanan yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Tabel 2 menyajikan perkembangan garis kemiskinan pada Maret 2022 sampai dengan Maret 2023. Garis Kemiskinan pada Maret 2023 adalah sebesar Rp 443.980,- per kapita per bulan. Dibandingkan September 2022, Garis Kemiskinan naik sebesar 2,66 persen. Sementara jika dibandingkan Maret 2022, terjadi kenaikan sebesar 9,86 persen.

Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat pada Tabel 3 bahwa peranan komoditi makanan masih jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan. Besarnya sumbangan GKM terhadap GK pada Maret 2023 sebesar 75,18 persen.

Tabel 12.1. Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Sulawesi Tenggara Menurut Daerah, Maret 2022-Maret 2023

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan			
Maret 2022	301.800	118.643	420.442
September 2022	324.704	126.476	451.180
Maret 2023	334.125	129.262	463.387
Perubahan Maret'22–Maret'23(%)	10,71	8,95	10,21
Perubahan Sept'22–Maret'23(%)	2,90	2,20	2,71
Perdesaan			
Maret 2022	305.321	89.413	394.734
September 2022	327.126	94.558	421.684
Maret 2023	333.604	98.358	431.962
Perubahan Maret'22–Maret'23(%)	9,26	10,00	9,43
Perubahan Sept'22–Maret'23(%)	1,98	4,02	2,44
Perkotaan + Perdesaan			
Maret 2022	304.126	100.011	404.137
September 2022	326.264	106.200	432.464
Maret 2023	333.797	110.183	443.980
Perubahan Maret'22–Maret'23(%)	9,76	10,17	9,86
Perubahan Sept'22–Maret'23(%)	2,31	3,75	2,66



Tabel 12.2. Daftar Komoditi yang Memberi Kontribusi Besar terhadap Garis Kemiskinan beserta Kontribusinya (persen), Maret 2023

Jenis Komoditi	Perkotaan	Jenis Komoditi	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan:	72,10	Makanan:	77,23
Beras	24,71	Beras	27,17
Rokok kretek filter	9,60	Rokok kretek filter	11,57
Tongkol/tuna/cakalang	5,04	Tongkol/tuna/cakalang	4,01
Telur ayam ras	3,33	Roti	3,58
Roti	3,08	Kue basah	3,35
Kembung	2,75	Gula pasir	2,70
Kue basah	2,47	Telur ayam ras	2,57
Gula pasir	2,28	Kembung	2,19
Mie instan	2,26	Mie instan	2,13
Bawang merah	1,42	Bawang merah	1,55
Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	1,20	Kue kering/biskuit	1,40
Kue kering/biskuit	1,19	Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	1,08
Tempe	1,11	Bandeng	0,94
Tahu	0,95	Susu kental manis	0,91
Susu kental manis	0,94	Cabe rawit	0,84
Cabe rawit	0,77	Tempe	0,78
Lainnya	9,01	Lainnya	10,44
Bukan Makanan:	27,90	Bukan Makanan:	22,77
Perumahan	8,46	Perumahan	8,03
Bensin	4,70	Bensin	4,71
Listrik	2,65	Listrik	1,56
Pendidikan	2,25	Pendidikan	1,12
Perlengkapan mandi	1,24	Perlengkapan mandi	0,83
Angkutan	0,93	Sabun cuci	0,57
Perawatan kulit, muka, kuku, tambut	0,82	Perawatan kulit, muka, kuku, tambut	0,56
Minyak tanah	0,78	Pakaian jadi perempuan dewasa	0,51
Lainnya	6,07	Lainnya	4,88

Pada Maret 2023, komoditi makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada GK, baik di perkotaan maupun di perdesaan, pada umumnya hampir sama. Beras masih memberi sumbangan terbesar yakni sebesar 24,71 persen di perkotaan dan 27,17 persen di perdesaan. Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar kedua terhadap GK (9,60 persen di perkotaan dan 11,57 persen di perdesaan). Komoditi lainnya adalah tongkol/tuna/cakalang (5,04 persen di perkotaan dan 4,01 persen di perdesaan), telur ayam ras (3,33 persen di perkotaan dan 2,57 persen di perdesaan), Roti (3,08 persen di perkotaan dan 3,58 persen di perdesaan), kembang (2,75 persen di perkotaan dan 2,19 persen di perdesaan), kue basah (2,47 persen di perkotaan dan 3,35 di perdesaan), gula pasir (2,28 persen di perkotaan dan 2,70 persen di perdesaan), mie instan (2,26 persen di perkotaan dan 2,13 persen di perdesaan), dan seterusnya. Komoditi bukan makanan



yang memberikan sumbangan terbesar baik pada GK perkotaan dan perdesaan adalah perumahan, bensin, listrik, pendidikan, angkutan, perlengkapan mandi, perawatan kulit, muka, kuku, rambut dan minyak tanah.

Tabel 12.3. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Sulawesi Tenggara Menurut Daerah, Maret 2022-Maret 2023

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)			
Maret 2022	1,031	2,269	1,820
Sep-22	0,915	2,701	2,048
Maret 2023	1,079	2,509	1,961
Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)			
Maret 2022	0,217	0,533	0,419
Sep-22	0,187	0,700	0,512
Maret 2023	0,228	0,635	0,479

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.

Pada periode September 2022–Maret 2023, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) mengalami penurunan. Indeks Kedalaman Kemiskinan pada Maret 2023 sebesar 1,961, turun dibandingkan September 2022 yang sebesar 2,048. Demikian juga dengan Indeks Keparahan Kemiskinan, pada periode yang sama mengalami penurunan dari 0,479 menjadi 0,512.

Apabila dibandingkan berdasarkan daerah, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) perdesaan lebih tinggi daripada perkotaan. Pada Maret 2023, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) untuk perkotaan sebesar 1,079, sedangkan di perdesaan lebih tinggi, yaitu mencapai 2,509. Demikian pula untuk nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di perkotaan adalah sebesar 0,288, sedangkan di perdesaan lebih tinggi, yaitu mencapai 0,635.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan selama periode September 2022-Maret 2023 antara lain adalah:

1. Menurunnya Nilai Tukar Petani (NTP) sebesar 0,17 poin dan masih di bawah 100. NTP September 2022 sebesar 99,68 dan NTP Maret 2023 sebesar 99,51.
2. Meningkatnya Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0,30 persen poin, dari 3,36% pada Agustus 2022 menjadi 3,66% pada Februari 2023.
3. Peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang menyebabkan terjadinya inflasi. Inflasi Maret 2022 ke Maret 2023 sebesar 6,59 dan Inflasi September 2022 ke Maret 2023 sebesar 1,19.
4. Menurunnya Angka Produksi Padi antara subround II tahun 2022 dan subround III tahun 2022 ke



subround I tahun 2023. Mei-Agustus 2022 (subround II) sebesar 183.314 Ton, September - Desember 2022 (subround III) sebesar 200.478 ton dan pada Januari-April 2023 (subround I) sebesar 138.128 ton.

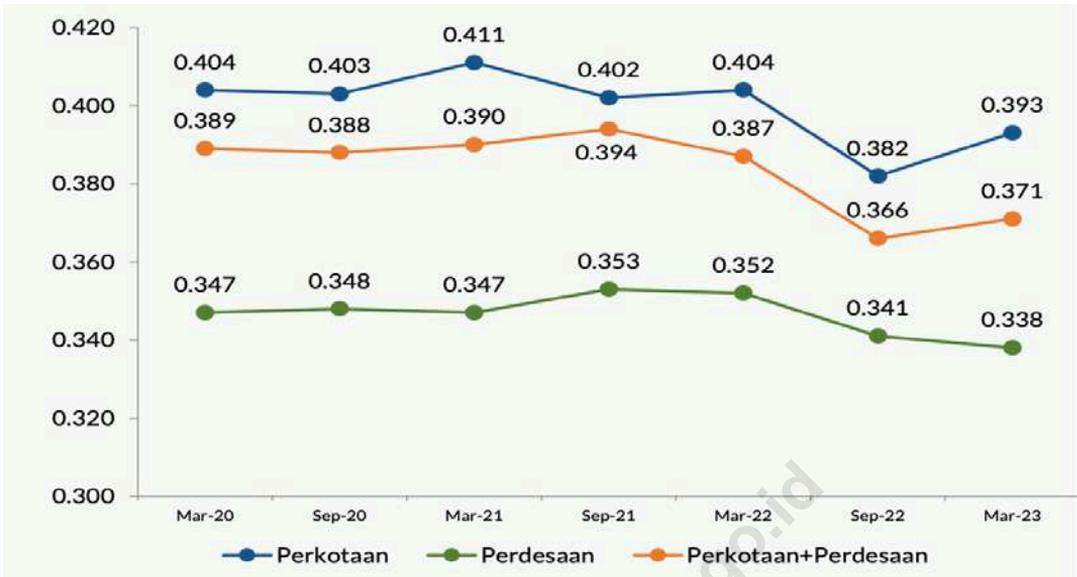
Ketimpangan Pengeluaran Penduduk, Maret 2023

Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah Gini Ratio. Nilai Gini Ratio berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Gini Ratio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. Gini Ratio Sulawesi Tenggara selama periode Maret 2020 - Maret 2023 mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut pemerataan pengeluaran di Sulawesi Tenggara mulai membaik.

Dalam setahun terakhir, berdasarkan daerah tempat tinggal, Gini Ratio di daerah perkotaan pada Maret 2023 adalah sebesar 0,393. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 0,011 poin dibanding September 2022 yang sebesar 0,382 dan terjadi penurunan sebesar 0,011 poin dibanding Maret 2022 yang sebesar 0,404. Untuk daerah perdesaan, Gini Ratio pada Maret 2023 tercatat sebesar 0,338, turun sebesar 0,003 poin dibandingkan dengan kondisi September 2022 yang sebesar 0,341 dan mengalami penurunan sebesar 0,014 poin dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 sebesar 0,352.

Selain Gini Ratio, ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah atau yang dikenal dengan ukuran Bank Dunia. Berdasarkan ukuran ini, tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya di bawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12-17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada di atas 17 persen. Pada Maret 2023, persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah adalah sebesar 18,04 persen yang berarti ada pada kategori ketimpangan rendah.

Kondisi ini menurun dibandingkan dengan September 2022 yang sebesar 18,23 persen dan naik jika dibandingkan Maret 2022 yang sebesar 17,38 persen. Jika dibedakan menurut daerah, pada Maret 2023 persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di daerah perkotaan adalah sebesar 17,01 persen. Sementara persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di daerah perdesaan tercatat sebesar 19,36 persen. Dengan demikian, menurut kriteria Bank Dunia daerah perkotaan dan daerah perdesaan termasuk ketimpangan rendah.



Gambar 12.2. Perkembangan *Gini Ratio*, Maret 2020-Maret 2023

Tabel 12.4. Distribusi Pengeluaran Penduduk di Sulawesi Tenggara (persen) Menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2022-Maret 2023

Daerah/Tahun	Penduduk 40 persen Terbawah	Penduduk 40 persen Menengah	Penduduk 20 persen Teratas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan				
Maret 2022	16,63	35,96	47,51	100
September 2022	17,65	36,72	45,63	100
Maret 2023	17,01	36,70	46,29	100
Perdesaan				
Maret 2022	18,84	38,37	42,79	100
September 2022	19,11	39,75	41,14	100
Maret 2023	19,36	39,40	41,24	100
Perkotaan+Perdesaan				
Maret 2022	17,38	36,74	45,88	100
September 2022	18,23	38,12	43,65	100
Maret 2023	18,04	37,60	44,36	100

GLOSARIUM

Kemiskinan

- a. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
- b. **Garis Kemiskinan (GK)** adalah total nilai pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan nonmakanan. GK terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM).
- c. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
- d. **Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM)** adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar nonmakanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.
- e. **Garis Kemiskinan per rumah tangga** adalah gambaran besarnya nilai rata-rata rupiah minimum pengeluaran rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan nonmakanan. Rumah tangga setidaknya harus memiliki pendapatan sebesar GK rumah tangga agar tidak dikategorikan miskin. GK per rumah tangga diperoleh dengan cara mengalikan rata-rata anggota rumah tangga miskin di suatu wilayah dengan GK per kapita.
- f. **Persentase Penduduk miskin (*Head Count Index-P0*)** adalah persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan dibanding dengan keseluruhan penduduk.
- g. **Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*)** adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan (GK). Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari GK.
- h. **Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*)** adalah gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.
- i. Dengan adanya pandemi COVID-19 maka dilakukan penyederhanaan terhadap pelaksanaan Susenas September 2020, diantaranya adalah:
 - Penyederhanaan terhadap pertanyaan terkait pengeluaran menurut komoditas yang terdiri dari 10 komoditas makanan dan 6 komoditas bukan makanan.
 - Pendataan Susenas September 2020 dilakukan secara panel pada rumah tangga sampel Susenas Maret 2020. Realisasi sampel rumah tangga panel adalah sebesar 67.280 rumah tangga untuk seluruh Indonesia.
- j. **Penghitungan kemiskinan September 2021** dilakukan dengan menggunakan sebagian isian Susenas September 2021 dan sebagian isian Susenas Maret 2021. Disamping itu, nilai kuantitas yang digunakan adalah kuantitas dari Susenas Maret 2021 (*fixed quantity*).

GLOSARIUM

Ketimpangan Pengeluaran

- a. Gini Ratio adalah salah satu ukuran ketimpangan pengeluaran. Nilai Gini Ratio berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai Gini Ratio yang semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi.
- b. Ukuran Bank Dunia adalah salah satu ukuran ketimpangan yang mengacu pada besarnya jumlah pengeluaran (proksi pendapatan) pada kelompok 40 persen penduduk terbawah. Adapun kriteria tingkat ketimpangan berdasarkan Ukuran Bank Dunia adalah sebagai berikut:
 - Bila persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terendah lebih kecil dari 12 persen, maka dikatakan terdapat ketimpangan tinggi.
 - Bila persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terendah antara 12 sampai dengan 17 persen, maka dikatakan terdapat ketimpangan moderat/sedang/menengah.
 - Bila persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terendah lebih besar dari 17 persen, maka dikatakan terdapat ketimpangan rendah.

PROFIL KEMISKINAN SULAWESI TENGGARA MARET 2023



Berita Resmi Statistik No. 50/7/74/Th. XIX, 17 Juli 2023

Jumlah (Ribu Orang) dan Persentase Penduduk Miskin



Indikator Kemiskinan di Sulawesi Tenggara, Maret 2023

P₁

1,961

Turun 0,087
Dari September 2022

P₂

0,479

Turun 0,033
Dari September 2022

8 dari 10



Penduduk Miskin di Sulawesi Tenggara Tinggal di pedesaan

Garis Kemiskinan (Maret 2023) tercatat sebesar

Rp 443.980
per kapita per bulan

Garis Kemiskinan Makanan

Rp 333.797

Garis Kemiskinan Bukan Makanan

Rp 110.183

TINGKAT KETIMPANGAN PENGELUARAN PENDUDUK SULAWESI TENGGARA MARET 2023



Berita Resmi Statistik No. 51/7/74/Th. XIX, 17 Juli 2023

GINI RATIO
MARET 2023

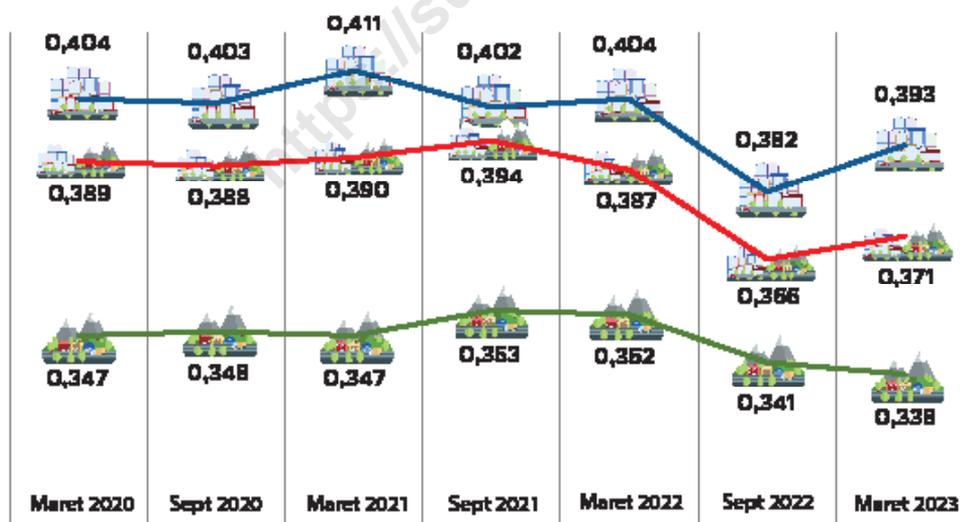
0,371



Bila Gini Ratio = 0, ketimpangan pendapatan merata sempurna, artinya setiap orang menerima pendapatan yang sama dengan yang lainnya

Bila Gini Ratio = 1, ketimpangan pendapatan timpang sempurna atau pendapatan itu hanya diterima oleh satu atau satu kelompok saja dan yang lainnya tidak sama sekali

Perkembangan Gini Ratio Sulawesi Tenggara Periode Maret 2020 – Maret 2023



Perkotaan



Perdesaan



Perkotaan + Perdesaan



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA



@bpsprov.sultra

<https://sultra.bps.go.id>



13

**Luas Panen dan
Produksi Padi 2023
(Angka Sementara)**

“

Luas Panen dan Produksi Padi 2023 (Angka Sementara)

- Luas panen padi pada 2023 diperkirakan sekitar 116,14 ribu hektare, mengalami penurunan sebanyak 2,12 ribu hektare atau 1,79 persen dibandingkan luas panen padi di 2022 yang sebesar 118,26 ribu hektare.
- Produksi padi pada 2023 diperkirakan sebesar 482,37 ribu ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 3,41 ribu ton GKG atau 0,71 persen dibandingkan produksi padi di 2022 yang sebesar 478,96 ribu ton GKG.
- Produksi beras pada 2023 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sekitar 277,02 ribu ton, mengalami kenaikan sebanyak 1,96 ribu ton atau 0,71 persen dibandingkan produksi beras di 2022 yang sebesar 275,06 ribu ton.

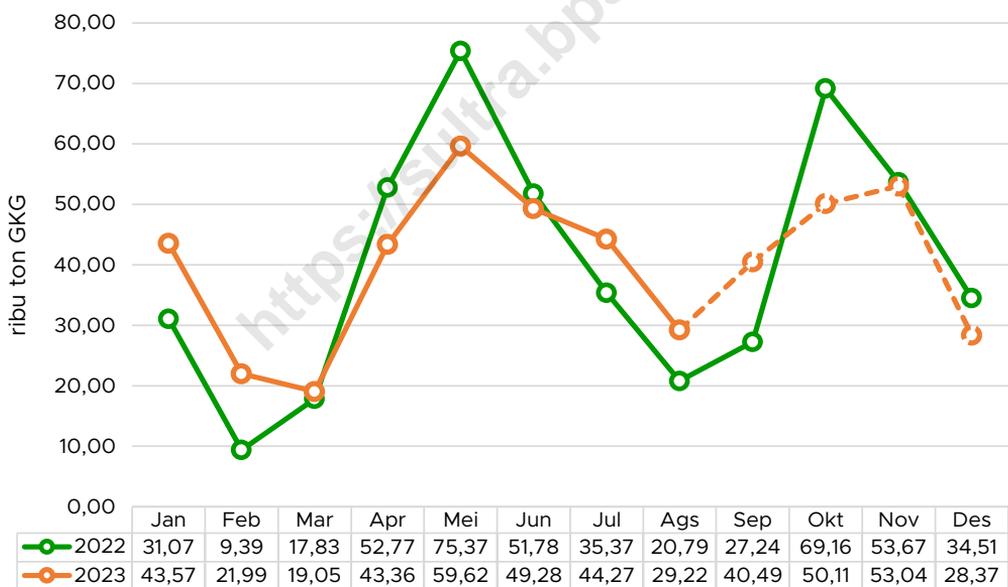


Luas Panen dan Produksi Padi 2023 (Angka Sementara)

Luas Panen Padi di Sulawesi Tenggara

Berdasarkan hasil Survei KSA, puncak panen padi pada 2023 selaras dengan tahun sebelumnya yaitu terjadi pada bulan Mei, dengan luas panen mencapai 14,8 ribu hektare. Namun demikian, puncak panen padi pada Mei 2023 relatif lebih rendah atau turun sekitar 3,85 ribu hektare (20,65 persen) dibandingkan Mei 2022 (Gambar 13.1. Realisasi panen padi sepanjang Januari–September 2023 sebesar 84,87 ribu hektare, atau mengalami peningkatan sekitar 5,79 ribu hektare (7,32 persen) dibandingkan Januari–September 2022 yang mencapai 79,08 ribu hektare. Sementara itu, potensi luas panen padi pada Oktober–Desember 2023 diperkirakan sekitar 31,27 ribu hektare.

Dengan demikian, total luas panen padi pada 2023 diperkirakan sebesar 116,14 ribu hektare, atau mengalami penurunan sekitar 2,12 ribu hektare (1,79 persen) dibandingkan luas panen padi pada 2022 yang sebesar 118,26 ribu hektare.

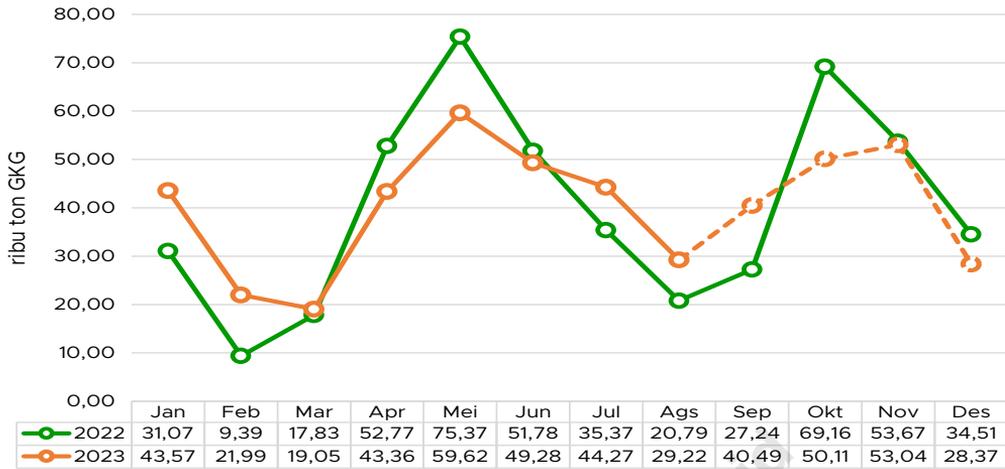


Keterangan: * Luas panen Oktober–Desember 2023 adalah angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 13.1. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Tenggara (ribu hektar), 2022-2023*

Produksi Padi di Sulawesi Tenggara

Produksi padi di Sulawesi Tenggara sepanjang Januari–September 2023 diperkirakan sebesar 350,86 ribu ton GKG, atau mengalami kenaikan sekitar 29,24 ribu ton GKG (9,09 persen) dibandingkan Januari–September 2022 yang sebesar 321,62 ribu ton GKG. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA September 2023, potensi produksi padi sepanjang Oktober–Desember 2023 ialah sebesar 131,52 ribu ton GKG (Gambar 13.2).

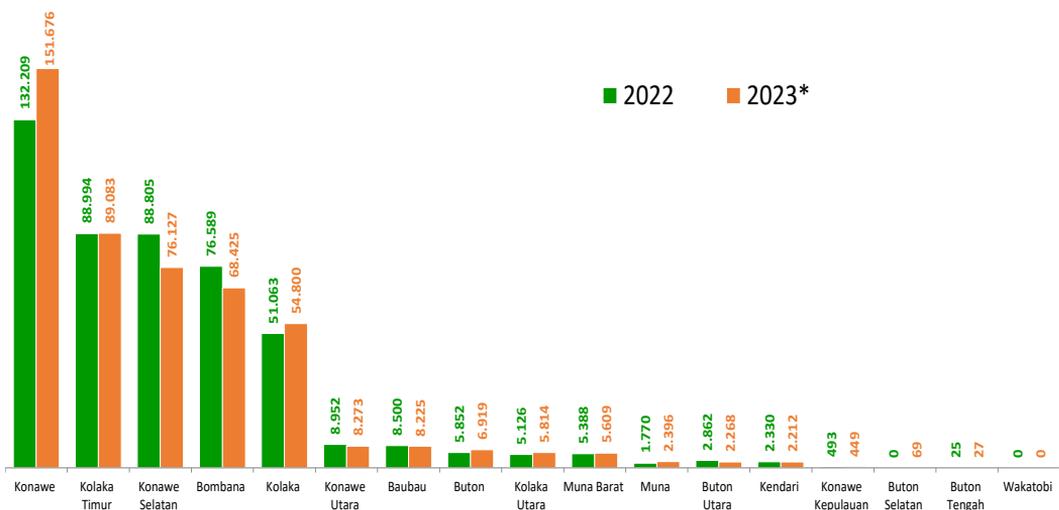


Keterangan: * Produksi padi September–Desember 2023 adalah angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 13.2. Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Sulawesi Tenggara (ribu ton-GKG), 2022-2023*

Dengan demikian, total produksi padi pada 2023 diperkirakan sebesar 482,37 ribu ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 3,41 ribu ton GKG (0,71 persen) dibandingkan 2022 yang sebesar 478,96 ribu ton GKG. Produksi padi tertinggi pada 2022 dan 2023 terjadi di bulan Mei. Sementara produksi padi terendah pada 2023 terjadi di bulan Maret. Produksi padi pada Mei 2023 yaitu sebesar 59,62 ribu ton GKG, sedangkan produksi padi pada Maret 2023 sebesar 19,05 ribu ton GKG (Gambar 13.2).

Tiga kabupaten/kota dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada 2023 adalah Konawe, Kolaka Timur, dan Konawe Selatan. Sementara itu, tiga kabupaten/kota dengan produksi padi terendah yaitu Konawe Kepulauan, Buton Selatan, dan Buton Tengah (Gambar 13.3).



Keterangan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

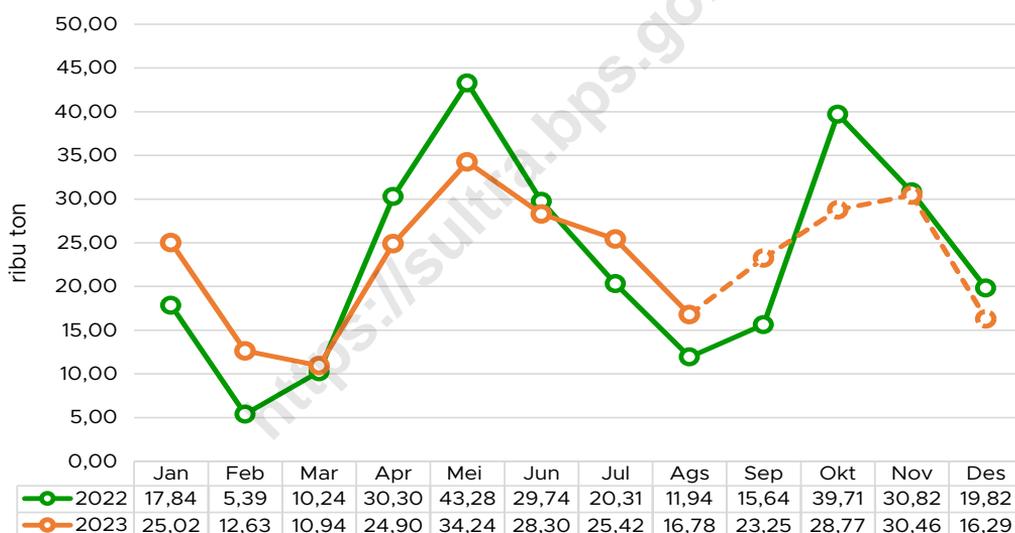
Gambar 13.3. Produksi Padi di Sulawesi Tenggara Menurut Kab/Kota (ton GKG), 2022 dan 2023*



Produksi Beras di Sulawesi Tenggara

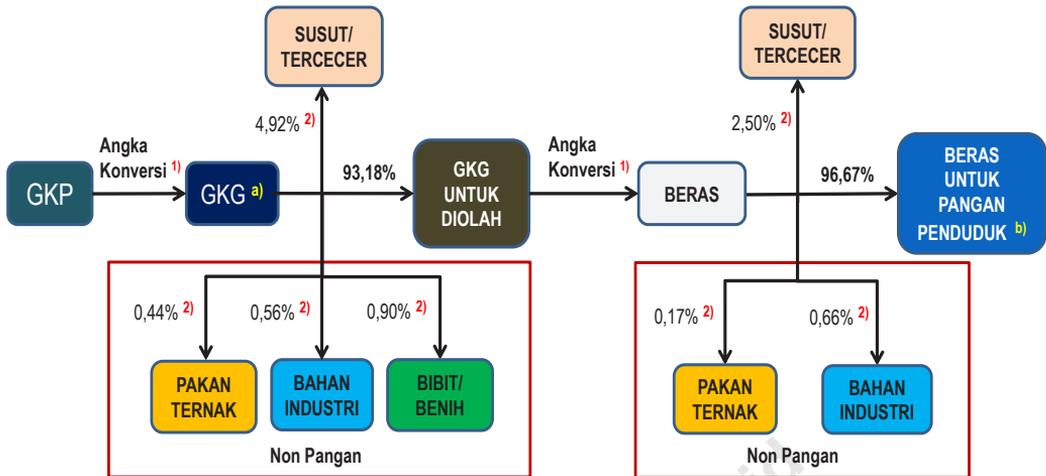
Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari–September 2023 diperkirakan setara dengan 201,49 ribu ton beras, atau mengalami kenaikan sebesar 16,79 ribu ton (9,09 persen) dibandingkan Januari–September 2022 yang sebesar 184,70 ribu ton. Sementara itu, potensi produksi beras sepanjang Oktober–Desember 2023 ialah sebesar 75,53 ribu ton. Dengan demikian, total produksi beras pada 2023 diperkirakan sekitar 277,02 ribu ton, atau mengalami kenaikan sebesar 1,96 ribu ton (0,71 persen) dibandingkan produksi beras pada 2022 yang sebesar 275,06 ribu ton.

Produksi beras tertinggi pada 2023 terjadi di bulan Mei, yaitu sebesar 34,24 ribu ton. Sementara itu, produksi beras terendah terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 10,94 ribu ton. Kondisi ini sedikit berbeda dengan tahun 2022, di mana produksi beras tertinggi terjadi di bulan Mei dan produksi beras terendah terjadi pada bulan Februari.



Keterangan: * Produksi beras September–Desember 2023 adalah angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 13.4. Perkembangan Produksi Beras di Sulawesi Tenggara (Ribu Ton-Beras), 2022-2023*



Keterangan:

1. Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018 (angka konversi level provinsi)
2. Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)
Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016–2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018–2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG Untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%.
a) Bentuk Produksi Padi Hasil KSA (Gabah Kering Giling)
b) Bentuk Produksi Beras Hasil KSA (beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan catering)

Gambar 13.5. Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

GLOSARIUM

Kerangka Sampel Area (KSA) adalah teknik pendekatan penyampelan yang menggunakan area lahan sebagai unit enumerasi. Sistem ini berbasis teknologi sistem informasi geografi (SIG), pengideraan jauh, teknologi informasi, dan statistika yang saat ini sedang diimplementasikan di Indonesia untuk perolehan data dan informasi pertanian tanaman pangan. Pendekatan KSA diharapkan mampu menjawab penyediaan data dan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung perencanaan Program Ketahanan Pangan Nasional.

Penjabaran KSA dalam estimasi produksi tanaman pangan dalam hal ini padi dalam kegiatan ini diwujudkan dalam suatu pendekatan rancangan kerangka sampel area berbasis titik pengamatan. Prinsip dasar pendekatan ini adalah estimasi luasan yang didasarkan pada observasi langsung di lapangan terhadap tutupan lahan pada titik-titik pengamatan yang sudah ditentukan di dalam sampel-sampel terpilih. Proporsi tutupan lahan pada sampel segmen tersebut kemudian diekstrapolasikan untuk memperoleh luasan populasi setiap jenis tutupan lahan.

Luas panen merupakan luas panen pada saat survei ditambah dengan luas panen diantara survei yang lalu dan survei sekarang.



LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI SULAWESI TENGGARA 2023 (Angka Sementara)



Berita Resmi Statistik No. 77/11/Th. XXVI, 1 November 2023

Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tenggara Tahun 2023



Total Luas Panen 2023*

116,14

Ribu Hektar

Total Produksi Padi 2023**

482,37

Ribu Ton GKG
(Gabah Kering Giling)

Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tenggara, 2022 dan 2023

2022 ➔ Luas Panen ➔ 2023*



Turun
1,79%



118,26
Ribu Hektar

2,12
Ribu Hektar

116,14
Ribu Hektar

2022 ➔ Produksi Padi ➔ 2023**



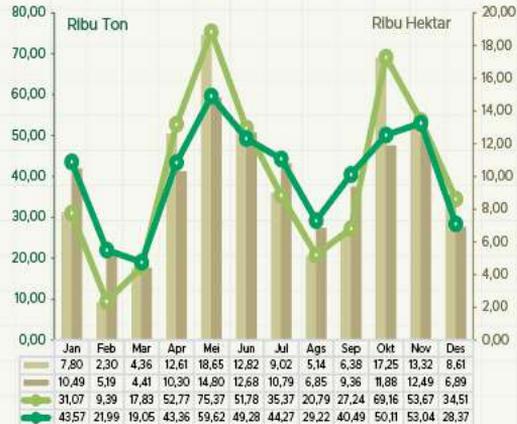
Naik
0,71%



478,96
Ribu Ton
GKG

3,41
Ribu Ton
GKG

482,37
Ribu Ton
GKG



*) Luas panen padi Okt-Des 2023 adalah angka potensi
**) Produksi padi Sep-Des 2023 adalah angka sementara



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA



14

**Indeks Ketimpangan
Gender 2022**

“

Indeks Ketimpangan Gender 2022

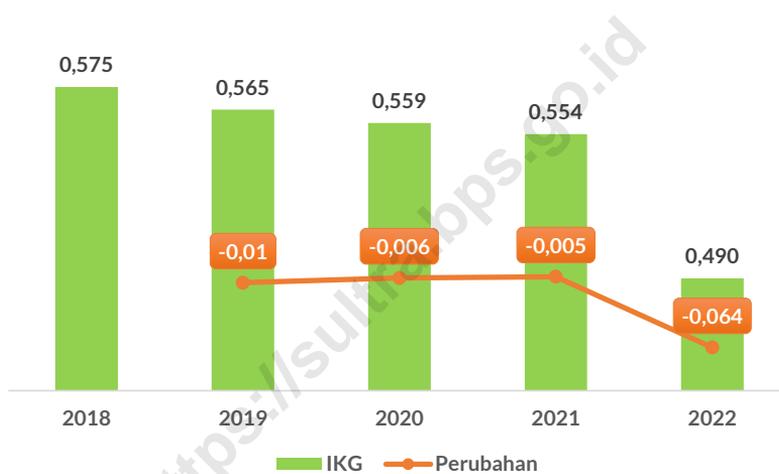
- Kesetaraan gender semakin membaik. Hal ini ditandai dengan Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Sulawesi Tenggara tahun 2022 sebesar 0,490 yang mengalami penurunan 0,064 poin dibandingkan 2021.
- Perbaikan dimensi kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh perbaikan indikator wanita melahirkan tidak di fasilitas kesehatan yang turun dari 44,3 persen tahun 2021 menjadi 17,2 persen pada tahun 2022.
- Perbaikan dimensi pemberdayaan dipengaruhi oleh perbaikan indikator persentase perempuan 25 tahun ke atas yang berpendidikan SMA ke atas yang meningkat lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Persentase perempuan meningkat dari 36,18 persen tahun 2021 menjadi 38,11 persen, sedangkan persentase laki-laki menurun dari 43,10 persen menjadi 42,12 persen pada tahun 2022.



Indeks Ketimpangan Gender 2022

Ketimpangan gender di Sulawesi Tenggara selama lima tahun terakhir secara konsisten menurun. Sejak tahun 2018, IKG berkurang sebesar 0,085 poin, rata-rata turun 0,01 poin per tahun, kecuali tahun 2021 ke 2022 turun sebesar 0,06 poin. Hal ini mengindikasikan ketimpangan gender yang semakin mengecil atau kesetaraan yang semakin membaik.

Penurunan ketimpangan gender terbesar terjadi pada tahun 2022 yang turun 0,064 poin yang utamanya dipengaruhi oleh menurunnya ketimpangan dalam pasar tenaga kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan menurun dari 56,27 persen pada tahun 2021 menjadi 54,94 persen pada tahun 2022, sementara tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki turun dari 84,08 persen pada tahun 2021 menjadi 82,91 persen.



Gambar 14.1. Indeks Ketimpangan Gender (IKG), 2018-2022

Ketiga dimensi pembentuk Indeks Ketimpangan Gender (IKG) secara konsisten mengalami perbaikan. Dimensi kesehatan reproduksi membaik, risiko perempuan dalam kesehatan reproduksi semakin menurun. Sementara, dimensi pemberdayaan dan dimensi pasar tenaga kerja semakin setara. Perkembangan indikator penyusun Indeks Ketimpangan Gender (IKG) selama 2018-2022 dapat dilihat di Tabel 14.1.

Indikator MHPK20 selama tahun 2018-2022 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2018 MHPK20 adalah sebesar 36,3 persen, dua tahun berikutnya menurun menjadi 34,5 persen pada tahun 2019 dan 33,5 persen pada tahun 2020. Kemudian meningkat menjadi 33,9 persen pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 menurun kembali menjadi 33,8 persen.

Persentase penduduk usia 25 tahun ke atas berpendidikan SMA ke atas selama kurun waktu yang sama cenderung berfluktuatif baik laki-laki maupun perempuan. Persentase penduduk laki-laki pada tahun 2018 sebesar 45,08 persen meningkat menjadi 47,02 persen pada tahun 2019, kemudian menurun terus hingga 42,12 pada tahun 2022 (menurun 2,96 persen poin).

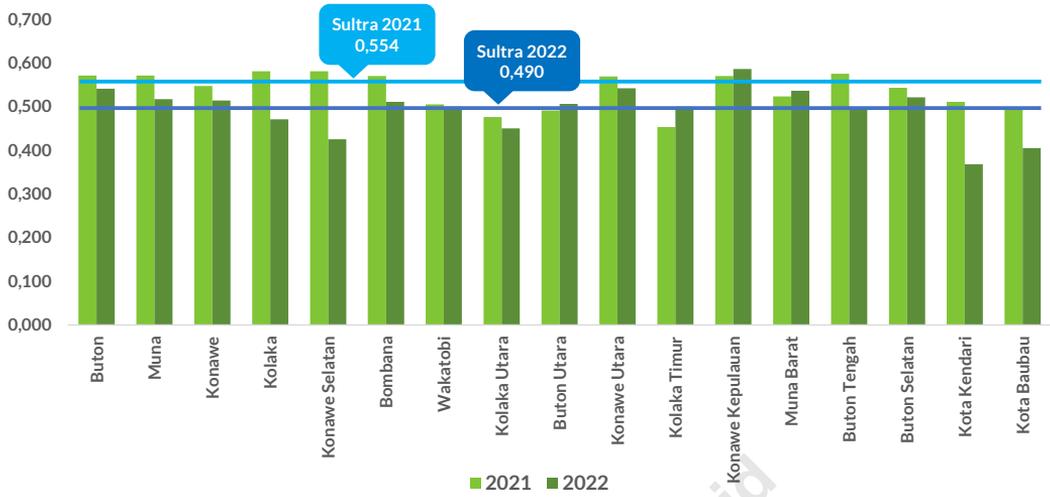


Tabel 14.1. Perkembangan Indikator-Indikator IKG Sulawesi Tenggara, 2018-2022

Dimensi/Indikator	Gender	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kesehatan Reproduksi						
MTF	Perempuan	0,526	0,462	0,456	0,443	0,172
MHPK20	Perempuan	0,363	0,345	0,335	0,339	0,338
Pemberdayaan						
Keterwakilan di Legislatif (%)	Laki-laki	81,82	82,22	80,95	80,00	80,00
	Perempuan	18,18	17,78	19,05	20,00	20,00
Pendidikan Minimal SMA (%)	Laki-laki	45,08	47,02	45,47	43,10	42,12
	Perempuan	37,37	39,10	37,08	36,18	38,11
Pasar Tenaga Kerja						
TPAK (%)	Laki-laki	83,97	83,38	83,80	84,08	82,91
	Perempuan	55,65	54,98	56,02	56,27	54,94

TPAK laki-laki pada tahun 2018 sebesar 83,97persen menurun menjadi 82,91 persen pada tahun 2022 (menurun 1,06 persen poin), sementara TPAK perempuan menurun dari 55,65 persen pada tahun 2018 menjadi 54,94 persen pada tahun 2022 (menurun 0,71 persen poin). Penurunan TPAK perempuan yang lebih kecil dibandingkan laki-laki membuat kesempatan memasuki pasar tenaga kerja antara perempuan dan laki-laki menjadi lebih setara.

Pada tahun 2022, ketimpangan gender paling rendah dicapai oleh Kota Kendari, diikuti oleh Kota Baubau, Konawe Selatan, Kolaka Utara, dan Kolaka. Selama kurun waktu 2018-2022, seluruh kabupaten/kota mengalami penurunan ketimpangan gender. Kolaka Utara mengalami penurunan ketimpangan gender paling tinggi, terutama disebabkan oleh perbaikan dimensi kesehatan reproduksi dan pemberdayaan. Persentase MTF mengalami penurunan 0,48 persen poin dan persentase perempuan usia 25 tahun ke atas dengan pendidikan SMA ke atas meningkat sebesar 4,68 persen poin, sementara laki-laki meningkat 3,58 persen poin.



Gambar 14.2. Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Kabupaten/Kota, 2021-2022

INDEKS KETIMPANGAN GENDER (IKG) PROVINSI SULAWESI TENGGARA 2022



Berita Resmi Statistik No.58/08/Th. I, 01 Agustus 2023

IKG
2022
0,490



- IKG Sulawesi Tenggara tahun 2022 sebesar 0,490, turun 0,064 poin dibandingkan tahun 2021
- Menurunnya ketimpangan gender terutama dipengaruhi oleh perbaikan pada dimensi kesehatan reproduksi dan pemberdayaan
- Penurunan ketimpangan gender terjadi di sebagian besar Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara



Dimensi Kesehatan Reproduksi

0,338

Proporsi wanita pernah kawin usia 15-49 yang melahirkan pertama kurang dari 20 tahun



0,172

Proporsi perempuan 15-49 yang melahirkan tidak difasilitasi kesehatan

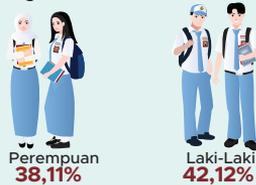


Dimensi Pemberdayaan

Persentase Anggota Legislatif



Persentase Penduduk dengan Pendidikan Minimal SMA

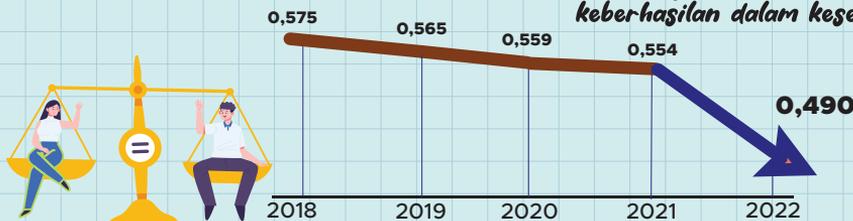


Dimensi Tenaga Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja



IKG yang semakin rendah menunjukkan keberhasilan dalam kesetaraan gender



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA
<https://sultra.bps.go.id>

GLOSARIUM

Indeks Ketimpangan Gender (IKG) merupakan Indeks yang menjelaskan sejauh mana kehilangan pencapaian keberhasilan pembangunan dalam tiga aspek pembangunan manusia (kesehatan reproduksi, pemberdayaan, dan partisipasi ekonomi) sebagai akibat adanya ketimpangan gender.

Indeks Ketimpangan Gender (IKG) terdiri dari **3 (tiga) dimensi**, yaitu:

1. **Dimensi kesehatan reproduksi perempuan** yang dibentuk dari indikator proporsi perempuan 15–49 tahun yang melahirkan hidup tidak di fasilitas kesehatan (MTF) dan indikator proporsi perempuan berusia 15–49 tahun yang saat melahirkan hidup pertama berusia kurang dari 20 tahun MHPK20,
2. **Dimensi pemberdayaan** yang dibentuk dari persentase penduduk usia 25 tahun ke atas dengan pendidikan SMA ke atas dan persentase anggota legislatif, dan
3. **Dimensi pasar tenaga kerja** yang diwakili dengan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Kegunaan IKG adalah sebagai berikut:

1. Ukuran yang mampu menunjukkan capaian-capaian pembangunan berbasis gender;
2. Memberikan gambaran tentang capaian program-program pengarusutamaan gender di Indonesia.

Indeks Ketimpangan Gender (IKG) bernilai antara 0 dan 1. Semakin kecil nilainya maka tingkat ketimpangan gender di suatu wilayah akan semakin setara dan sebaliknya.



Daftar Pustaka



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Provinsi Sulawesi Tenggara". Berita Resmi Statistik No. 94/12/74/Th. XVII, 4 Desember 2023. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2023/12/04/1089/jumlah-rumah-tangga-usaha-pertanian-rtup-di-provinsi-sulawesi-tenggara-naik-4-20-persen-dari-tahun-2013.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 Provinsi Sulawesi Tenggara". Berita Resmi Statistik No. 9/1/74/Th.I, 30 Januari 2023. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2023/01/30/1074/tfr-sulawesi-tenggara-terus-menurun--saat-ini-berada-pada-angka-2-57.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Perkembangan Indeks Harga Konsumen Gabungan 2 Kota di Sulawesi Tenggara November 2023". Berita Resmi Statistik No. 87/12/74/Th. XXVI, 1 Desember 2023. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2023/12/01/1085/november-inflasi-year-on-year--yoy--gabungan-2-kota-di-sulawesi-tenggara-sebesar-2-87-persen.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara Triwulan III-2023". Berita Resmi Statistik No. 78/11/Th. XXVI, 6 November 2023. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2023/11/06/1062/ekonomi-sulawesi-tenggara-triwulan-iii-2023-tumbuh-4-92-persen-y-on-y--.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Perkembangan Ekspor dan Impor Sulawesi Tenggara, Oktober 2023". Berita Resmi Statistik No. 90/12/74/Th. XXVI 1 Desember 2023. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2023/12/01/1019/ekspor-oktober-2023-mencapai-us-491-31-juta-dan-mpor-oktober-2023-senilai-us-125-74-juta.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Tenggara November 2023". Berita Resmi Statistik No. 89/12/74 Th.XVII, 1 Desember 2023. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2023/12/01/1055/ntp-sulawesi-tenggara-pada-november-2023-tercatat-106-23.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Perkembangan Transportasi Sulawesi Tenggara Oktober 2023". Berita Resmi Statistik No. 92/12/74/Th. XIII, 1 Desember 2023. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2023/12/01/1043/jumlah-penumpang-yang-berangkat-menggunakan-angkutan-udara-di-provinsi-sulawesi-tenggara-bulan-oktober-2023-turun-0-62-persen.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang di Sulawesi Tenggara Oktober 2023". Berita Resmi Statistik No. 91/12/74/Th. XIII, 1 Desember 2023. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2023/12/01/1031/tingkat-penghunian-kamar-hotel-bintang-di-sulawesi-tenggara-oktober-2023-naik-9-48-poin.html>



- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Strategis Sulawesi Tenggara". Berita Resmi Statistik No.07/01/74/Th. I, 4 Januari 2021. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2021/01/04/895/pola-perdagangan-komoditas-strategis-sulawesi-tenggara-2019.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023". Berita Resmi Statistik No. 93/12/74/Th.XVII, 1 Desember 2023. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2023/12/01/1058/indeks-pembangunan-manusia-ipm--provinsi-sulawesi-tenggara-tahun-2023-mencapai-72-94.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Keadaan Ketenagakerjaan Sulawesi Tenggara Agustus 2023". Berita Resmi Statistik No.79/11/Th. XXVI, 6 November 2023. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2023/11/06/1064/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-3-15-persen-.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Profil Kemiskinan Sulawesi Tenggara Maret 2023". Berita Resmi Statistik No. 50/07/74/Th. XIX, 17 Juli 2023. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/1057/persentase-penduduk-miskin-maret--2023--11-43-persen.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Sulawesi Tenggara, Maret 2023". Berita Resmi Statistik No. 51/07/74/Th. XIX, 17 Juli 2023. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/1066/gini-ratio-maret-2023-tercatat-sebesar-0-371.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tenggara 2023 (Angka Sementara)". Berita Resmi Statistik No. 77/11/Th. XXVI, 1 November 2023. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2023/11/01/1087/pada-2023--luas-panen-padi-diperkirakan-sebesar-116-14-ribu-hektare.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023. "Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Tahun 2022". Berita Resmi Statistik No. 58/08/Th. I, 1 Agustus 2023. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2023/08/01/1088/ketimpangan-gender--ikg--sulawesi-tenggara-tahun-2022-sebesar-0-490.html>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Jl. Boulevard No. 1 Kendari, Sulawesi Tenggara
Telp. 0401-3135363; Fax. 0401-3122355;
E-Mail: bps7400@bps.go.id; Website: <http://sultra.bps.go.id>

